



**PENGARUH PERAN GURU DAN KARAKTER TOLERANSI PESERTA
DIDIK TERHADAP MODERASI BERAGAMA
DI SMPN 7 KOTA SAWAHLUNTO**

Tesis

*Diajukan Kepada program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Guna
Melengkapi Syarat Dalam Meraih Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)*

Oleh:

Basriham

NIM. 21010108

Dosen Pembimbing:

Dr.Mursal, M.Ag (Pembimbing 1)

Dr.Ahmad Lahmi, MA (Pembimbing 2)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**

1445 H/ 2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Basriham
NIM : 21010108
Tempat/Tanggal Lahir : Pulai / 9 Desember 1971
Pekerjaan : Guru MTsN 2 Kota Sawahlunto

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **“Pengaruh Peran Guru Dan Karakter Toleransi Peserta didik Terhadap Moderasi Beragama Di SMPN 7 Kota Sawahlunto”**, benar-benar karya sendiri kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terdapat di dalamnya kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Padang, Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Basriham

NIM. 21010108

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

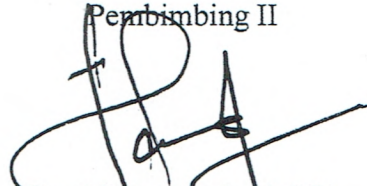
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Pembimbing I



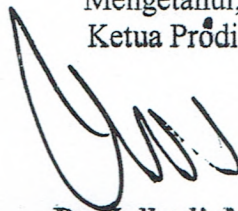
Dr. Mursal, M.Ag
Padang, 20-5-2023

Pembimbing II



Dr. Ahmad Lahmi, MA
Padang, 20-5-2023

Mengetahui,
Ketua Prodi



Dr. Julhadi, MA

Padang, 20-5-2023

Nama : Basriham
NIM : 21010108
Judul Tesis : Pengaruh Peran Guru dan Karakter Toleransi Peserta Didik terhadap Moderasi Beragama di SMPN 7 Kota Sawahlunto

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Telah Melaksanakan Ujian Tesis Pada:

Hari : Kamis / 06 Juli 2023
Pukul : 09.00 – 10.00 WIB
Tempat : Ruang Seminar Pascasarjana UM Sumatera Barat

Terhadap Mahasiswa:

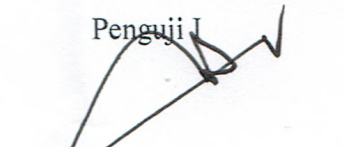
Nama : Basriham
NIM : 21010108
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengaruh Peran Guru Dan Karakter Toleransi Peserta didik Terhadap Moderasi Beragama Di SMPN 7 Kota Sawahlunto

Pembimbing I/Ketua



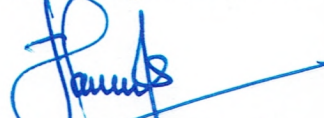
Dr. Mursal, M.Ag
Padang, Juli 2023

Penguji I




Dr. Mahyudin Ritonga, MA
Padang, Juli 2023

Pembimbing II/Sekretaris



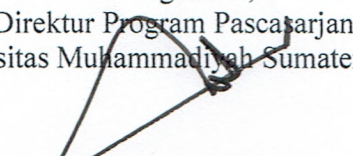
Dr. Ahmad Lahmi, MA
Padang, Juli 2023

Penguji II



Dr. Julhadi, MA
Padang, Juli 2023

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Dr. Mahyudin Ritonga, MA
Padang, Juli 2023

ABSTRACT

This thesis is entitled "*The Influence of the Teacher's Role and the Character of Student Tolerance on Religious Moderation at SMPN 7 Kota Sawahlunto*" which was compiled by Basriham, NIM: 21010108 Islamic Religious Education Study Program Postgraduate Program Muhammadiyah University West Sumatra Year 2023.

SMPN 7 Kota Sawahlunto is a school that applies Islamic character values, such as tolerance. This tolerance development is carried out by the teacher with the aim that students can respect and respect each other for the differences and diversity of religions, cultures that exist in the democratic State of Indonesia. Tolerance between religious communities can be recognized and nurtured from an early age in the right and correct way. Therefore, early experience is needed on the importance of mutual respect and respect for religious differences which are the basis of life in the world so that the ideals of religious moderation can be realized. The purpose of this study was to determine the effect of the teacher's role and the tolerance character of students on religious moderation.

This type of research is quantitative research. The research method used is the ex post facto method. This study analyzes three variables consisting of two independent variables and one dependent variable. The research population was all residents of SMPN 7 Kota Sawahlunto, while the sample consisted of 5 teachers and 30 students from different grade levels. The data used includes primary data and secondary data. The data collection instrument used the school environment observation form and a questionnaire, namely a questionnaire on the role of the teacher, the character of tolerance and the values of religious moderation. Data analysis consisted of descriptive data analysis and inferential statistical analysis. In the inferential statistical analysis using the normality test, linearity test, and hypothesis testing using simple regression and multiple correlation tests.

The results of the study show that the role of the teacher and the character of tolerance have an effect on religious moderation, 1) The effect of the teacher's role on religious moderation at SMPN 7 Kota Sawahlunto has a product moment value of 0.018 with a correlation level of 0.885 which shows a very high correlation. 2) The influence of the character of student tolerance on religious moderation at SMPN 7 Kota Sawahlunto has a product moment value of 0.019 with a correlation level of 0.861 which indicates a very high correlation. 3) the role of the teacher and the character of tolerance both have an influence on religious moderation at SMPN 7 Kota Sawahlunto. This effect is shown from the results of the multiple test with a value of 0.045 <0.05 which indicates a relationship between the simultaneous variables with a correlation value of 0.762 which means the relationship between variables is strong.

Keywords: the character of tolerance, the role of the teacher, religious moderation

ABSTRAK

Tesis ini berjudul “**Pengaruh Peran Guru Dan Karakter Toleransi Peserta Didik Terhadap Moderasi Beragama Di SMPN 7 Kota Sawahlunto**” yang disusun oleh **Basriham, NIM: 21010108** Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Tahun 2023.

SMPN 7 Kota Sawahlunto menjadi sekolah yang menerapkan nilai-nilai karakter Islami, seperti toleransi. Pembinaan toleransi ini dilakukan oleh guru dengan tujuan peserta didik dapat saling menghormati dan menghargai akan adanya perbedaan dan keragaman agama, budaya yang ada di Negara Indonesia yang bersifat demokrasi. Sikap toleransi antar umat beragama dapat dikenali dan dipupuk mulai dari usia sejak dini dengan cara yang tepat dan benar. Oleh karena itu, diperlukan pengalaman sejak dini akan pentingnya saling menghormati dan menghargai perbedaan beragama yang menjadi landasan hidup di dunia agar cita-cita moderasi beragama dapat terwujud. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peranan guru dan karakter toleransi peserta didik terhadap moderasi beragama.

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *ex post facto*. Penelitian ini menganalisis tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Populasi penelitian adalah seluruh warga SMPN 7 Kota Sawahlunto, sedangkan sampel terdiri dari 5 orang guru dan 30 orang peserta didik dari tingkatan kelas yang berbeda-beda. Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Instrumen pengumpulan data menggunakan form observasi lingkungan sekolah dan angket yaitu angket peranan guru, karakter toleransi dan nilai-nilai moderasi beragama. Analisis data terdiri dari analisis data deskriptif dan analisis statistik inferensial. Pada analisis statistik inferensial menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan regresi sederhana dan uji korelasi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru dan karakter toleransi berpengaruh terhadap moderasi beragama yaitu 1) Pengaruh peran guru terhadap moderasi beragama di SMPN 7 Kota Sawahlunto mempunyai nilai *product moment* sebesar 0,018 dengan tingkat korelasi sebesar 0,885 yang menunjukkan korelasi yang sangat tinggi, 2) Pengaruh karakter toleransi peserta didik terhadap moderasi beragama di SMPN 7 Kota Sawahlunto mempunyai nilai *product moment* sebesar 0,019 dengan tingkat korelasi sebesar 0,861 yang menunjukkan korelasi yang sangat tinggi. Dan 3) peran guru dan karakter toleransi sama-sama memberikan pengaruh terhadap moderasi beragama di SMPN 7 Kota Sawahlunto. Pengaruh ini diperlihatkan dari hasil uji ganda dengan nilai sebesar $0,045 < 0,05$ yang menunjukkan hubungan antara variabel simultan dengan nilai korelasi sebesar 0,762 yang berarti hubungan antar variabel kuat.

Kata kunci : karakter toleransi, peran guru, moderasi beragama

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur senantiasa dipanjatkan atas kehadiran Allah subhanahu wata'ala, yang telah menciptakan alam raya ini serta mengaturnya dengan sedemikian rupa. Yang Maha Mengasihi setiap hambaNya, yang meridhai peneliti untuk menyusun serta menyelesaikan penelitian ini.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad sallallahu 'alaihi wasalam, yang telah membawa Islam serta membawa kita menuju jalan keselamatan sehingga Tugas Akhir Tesis yang berjudul "*Pengaruh Peran Guru Dan Karakter Toleransi Peserta didik Terhadap Moderasi Beragama Di SMPN 7 Kota Sawahlunto*" dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk peneliti memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, dan peneliti menyadari bahwa peneliti tidak akan dapat menyelesaikan tesis ini tanpa bantuan pihak – pihak yang telah berjasa.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir Tesis ini tidak lepas dari bantuan orang lain. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Riki Saputra, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat serta seluruh civitas akademika yang sudah turut membantu terselenggaranya Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, MA selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, para dosen dan civitas akademika yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pada institusi ini.
3. Bapak Dr. Mursal, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir Tesis yang telah membimbing dan membantu dengan sabar sehingga laporan Tugas Akhir Tesis ini dapat terselesaikan.

4. Bapak Dr. Ahmad Lahmi, MA selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir Tesis yang telah membimbing dan membantu dengan sabar sehingga laporan Tugas Akhir Tesis ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Abdul Halim Hanafi, M. Ag selaku Penguji I dan Ibuk Dr. Sri Wahyuni, M. PDI selaku Penguji II yang telah membimbing dan memberikan saran kepada penulis agar tesis ini terselesaikan dengan baik.
6. Keluarga besar MTsN 2 Kota Sawahlunto yang selalu memberikan semangat dan dukungannya kepada penulis.
7. Keluarga besar SMPN 7 Kota Sawahlunto yang bersedia menjadi lokasi penelitian tugas akhir ini.
8. Bapak, Ibu dan semua keluarga besarku yang memberikan doa dan dukungan baik moral maupun materiil sehingga laporan ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Teman-teman Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan semangat dan dukungan.
10. Dan semua pihak yang telah memberikan bantuan baik mental maupun spiritual yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam pembuatan laporan tesis ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan oleh penulis. Dan harapan dari penulis adalah bahwa semoga tesis ini dapat memberi manfaat kepada pembaca pada umumnya, serta pihak-pihak lain yang terkait dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya. Dan kepada semua pihak saya ucapkan banyak terima kasih.

Padang, Juli 2023


Basriham

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā`	B	Be
ت	tā`	t	te
ث	śā	ś	es (dengan titik di atasnya)
ج	jīm	j	je
ح	hā`	h	ha(dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	kh	ka dan kha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	śād	ś	es (dengan titik di bawahnya)
ض	dād	d	de (dengan titik di bawahnya)

ط	ṭā`	ṭ	te (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fā`	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāwu	w	we
ه	hā`	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	a	a
	Kasrah	i	i
	Dammah	u	u

Contoh :

كَتَبَ – kataba

يَذْهَبُ – yazhabu

فَعَلَ – fa’ala

سُئِلَ – su’ila

ذُكِرَ – zükira

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah dan Ya	ai	a dan i
	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ – kaifa

هَوْلَ – haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
	Dammah dan Wau	ū	u dan garsi di atas

Contoh:

قَالَ – qāla

قِيلَ – qīla

رَمَى – ramā

يَقُولُ – yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudah al-aṭfāl
- raudatul aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah
- al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَةَ - talhah

E. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā

نَزَّلَ - nazzala

الْبِرِّ - al-birr

الْحَجِّ - al-hajju

نُعْمَ - nu''ima

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: **ا** . Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ – ar-rajulu السَّيِّدَةُ – as-sayyidatu

الشَّمْسُ – asy-syamsu الْقَلَمُ – al-qalamu

الْبَدِيعُ – al-badī'u الْجَلَالُ – al-jalālu

G. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

a. Hamzah di awal:

أَمْرَتْ – umirtu

أَكَلَا – akala

b. Hamzah di tengah:

تَأْخُذُونَ – ta'khuḏūna

تَأْكُلُونَ – ta'kulūna

c. Hamzah di akhir:

شَيْءٍ – syai'un

النَّوْءُ – an-nau'u

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
- Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ - Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna
- Fa aufū-lkaila wa-lmīzāna

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرْسَاهَا - Bismillāhi majrêhā wa mursāhā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ - Wa lillāhi alā an-nāsi hijju al-baiti
manistatā'a ilaihi sabilā

مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا - Wa lillāhi alan-nāsi hijjul-baiti
manistatā'a ilaihi sabilā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - Wa mā Muhammadun illā rasūl.
- إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ
لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ
فِيهِ الْقُرْآنُ - Inna awwala baitin wudi'a lin-nāsi
lallaẓī bi Bakkata mubārakan
- وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ - Syahru Ramadāna al-laẓī unzila fīhi
al-Qur'ānu.
- وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ - Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubin
- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - Al-hamdu lillāhi rabbil-'ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penyuylisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ - Nasrum minallāhi wa fathun qarib.
- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا - Lillāhi al-amru jamī'an
- Lillāhilamru jamī'an

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	9
1. Peran Guru PAI	9
2. Hakekat Karakter Toleransi	18
3. Hakekat Moderasi Beragama	29
B. Hasil Penelitian Relevan	40
C. Kerangka Berfikir	42
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	43
B. Metode Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel	45

D. Sumber Data	46
E. Rencana Perlakuan	47
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	48
G. Teknik Analisis Data	53
H. Hipotesis Penelitian	56

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	57
1. Deskripsi Umum Objek Penelitian	47
B. Temuan Khusus	63
1. Gambaran Umum Responden	63
2. Uji Instumen Angket	64
3. Analisis Data Deskriptif	66
C. Analisis Statistik Inferensial	74
1. Uji Normalitas Data	74
2. Uji Linearitas Data	76
3. Uji Hipotesis Data	79
D. Pembahasan Hasil Penelitian	83

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	102
B. Implikasi	102
C. Saran	103

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Schedule Penelitian	44
Tabel 3.2. Kisi-Kisi Angket Peran Guru Pendidikan Agama Islam	48
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Angket Karakter Toleransi Peserta Didik	50
Tabel 3.4. Kisi-Kisi Angket Moderasi Beragama Peserta Didik	50
Tabel 3.5 Kriteria Skala Likert.....	52
Tabel 3.6 Koefisien Korelasi Uji Validitas	52
Tabel 3.7 Koefisien Korelasi Uji Reliabilitas	53
Tabel 3.8 Skor Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi.....	55
Tabel 4.1 Data Guru Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler	62
Tabel 4.2 Data Guru Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	62
Tabel 4.3 Penyebaran Jawaban Responden Angket Peran Guru PAI	66
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Angket Peran Guru PAI	68
Tabel 4.5 Penyebaran Jawaban Responden Angket Karakter Toleransi Peserta didik	69
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Angket Karakter Toleransi Peserta didik	71
Tabel 4.7 Penyebaran Jawaban Responden Angket Moderasi Bergama di SMPN 7 Kota Sawahlunto	72
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Angket Moderasi Beragama	74
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Angket Peran Guru PAI	75
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Angket Karakter Toleransi Peserta didik	75
Tabel 4.11 SPSS Perhitungan Uji Linearitas Angket Peran Guru PAI Terhadap Moderasi Beragama	77
Tabel 4.12 SPSS Perhitungan Uji Linearitas Angket Karakter Toleransi Peserta didik Terhadap Moderasi Beragama	77
Tabel 4.13 Kesimpulan Hasil Uji Linearitas Antar Variabel	79
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Antara 2 Variabel Bebas dan 1 Variabel Terikat	81
Tabel 4.15 Nilai-Nilai Moderasi yang Dibentuk	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir Penelitian.....	42
Gambar 3.1. Paradigma Ganda Dengan Satu Variabel Terikat	45
Gambar 4.1 Perhitungan Statistik Deskriptif Angket Peran Guru PAI.....	68
Gambar 4.2 Perhitungan Statistik Deskriptif Angket Karakter Toleransi Peserta didik.....	70
Gambar 4.3 Gambar 4.2. Perhitungan Statistik Deskriptif Angket Karakter Toleransi Peserta didik	73

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Persetujuan
- Lampiran 2. Kisi-Kisi Angket Peran Guru Pendidikan Agama Islam
- Lampiran 3. Kisi-Kisi Penyusunan Angket Karakter Toleransi Peserta Didik
- Lampiran 4. Kisi-Kisi Penyusunan Angket Moderasi Beragama Peserta Didik
- Lampiran 5. Angket Peran Guru Pendidikan Agama Islam
- Lampiran 6. Angket Karakter Toleransi Peserta Didik
- Lampiran 7. Angket Moderasi Beragama Peserta Didik
- Lampiran 8. Sebaran Jawaban Angket Peran Guru PAI Terhadap Moderasi Beragama
- Lampiran 9. Sebaran Jawaban Angket Toleransi Peserta didik Terhadap Moderasi Beragama
- Lampiran 10. Sebaran Jawaban Angket Nilai-Nilai Moderasi Beragama
- Lampiran 11. Output Excel Perhitungan Validitas Item Angket Peran Guru PAI
- Lampiran 12. Output Excel Perhitungan Validitas Item Angket Toleransi Peserta didik
- Lampiran 13. Output Excel Perhitungan Validitas Item Angket Moderasi Beragama
- Lampiran 14. Output SPSS Perhitungan Reliabilitas Item Angket Peran Guru PAI
- Lampiran 15. Output SPSS Perhitungan Reliabilitas Item Angket Karakter Toleransi Peserta didik
- Lampiran 16. Output SPSS Perhitungan Distribusi Frekuensi Angket Peran Guru PAI
- Lampiran 17. Output SPSS Perhitungan Distribusi Frekuensi Angket Toleransi Peserta didik

- Lampiran 18. Output SPSS Perhitungan Distribusi Frekuensi Angket Moderasi Beragama
- Lampiran 19. Output SPSS Perhitungan Uji Normalitas Angket Peran Guru PAI terhadap Moderasi Beragama
- Lampiran 20. Output SPSS Perhitungan Uji Normalitas Angket Karakter Toleransi Peserta didik terhadap Moderasi Beragama
- Lampiran 21. Output SPSS Perhitungan Uji Linearitas Angket Peran Guru PAI Terhadap Moderasi Beragama
- Lampiran 22. Output SPSS Perhitungan Uji Linearitas Angket Karakter Toleransi Peserta didik Terhadap Moderasi Beragama
- Lampiran 23. Output SPSS Perhitungan Uji Product Moment Angket Peran Guru PAI Terhadap Moderasi Beragama
- Lampiran 24. Output SPSS Perhitungan Uji Product Moment Angket Karakter Toleransi Peserta didik terhadap Moderasi Beragama
- Lampiran 25. Output SPSS Perhitungan Uji Analisis Berganda (*Multiple Analyze*) Ketiga Variabel yang Saling Berpengaruh
- Lampiran 26. Tabel Nilai r Product Moment
- Lampiran 27. Tabel Nilai F Signifikansi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini dapat dilihat bahwa persaingan segala aspek kehidupan sudah semakin ketat. Hal ini berarti kita dituntut secara tidak langsung meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada agar dapat bertahan dengan baik. Pendidikan menjadi salah satu cara mencetak generasi yang memiliki sumber daya manusia berkualitas tinggi. Pemerintah telah mengupayakan segala cara untuk meningkatkan sumber daya manusia yaitu dengan mewajibkan sekolah selama 9 tahun. Dalam Undang-Undang disebutkan bahwa sebagai warga negara berkewajiban memajukan nasib bangsa, dan berkewajiban juga untuk belajar sebagai umat muslim sebagai wujud ketaqwaan kita kepada Allah.

Pendidikan yang baik tidak hanya cukup memberikan ilmu pengetahuan saja, namun juga mampu menanamkan serta membangun keyakinan dan karakter peserta didik secara kuat sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya sesuai dengan aturan terutama aturan agama. "Pendidikan karakter merupakan usaha dalam membimbing perilaku peserta didik agar mengetahui, mencintai dan melakukan kebaikan¹.

Tujuan pendidikan nasional meliputi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pembinaan karakter yang diperoleh melalui pendidikan dapat membantu dan mendorong peserta didik untuk memiliki kepribadian unggul seperti yang diharapkan.

Pengembangan karakter yang diperoleh dalam pendidikan dapat membantu sekaligus mendorong peserta didik memiliki kepribadian yang unggul seperti yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional yakni mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

¹ Abdul Mujib, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 11

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Karakter Islami merupakan sifat-sifat kejiwaan manusia yang membedakan seseorang dengan orang lainnya yang sesuai dengan apa yang diatur oleh ajaran agama. Karakter ini juga menunjukkan rasa tanggung jawab, jujur, mandiri, disiplin, sopan, santun, rendah hati dan saling menghargai antar sesama. Oleh sebab itu, karakter ini menjadi penting ditanamkan kepada peserta didik sejak dini agar terbiasa melakukan hal-hal terpuji di kemudian hari. Guru dapat memberikan contoh karakter baik disertai dengan pembiasaan keteladanan akan sangat berpengaruh terhadap kejiwaan peserta didik. Jika nilai Islami sudah tertanam dalam diri peserta didik dan dikembangkan secara baik maka akan tumbuh menjadi pribadi yang baik sehingga dapat membentuk dan mencetak generasi muda yang berkarakter Islami.

Peningkatan yang perlu dilakukan pada pendidikan saat ini adalah peningkatan kompetensi guru. Selalu berusaha meningkatkan profesionalismenya dalam proses belajar mengajar sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sikap dan perilaku peserta didik, karena baik atau tidaknya proses belajar mengajar salah satunya dapat dilihat dari mutu lulusan atau hasil dari belajar peserta didik atau proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila menghasilkan lulusan yang berperilaku baik dan berprestasi tinggi. Jika dalam prosesnya menunjukkan minat belajar yang tinggi, semangat kerja yang besar dan rasa percaya diri, maka untuk membentuk perilaku peserta didik yang Islami, sebaiknya para guru juga perlu meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Dalam dunia pendidikan, guru menjadi figur utama. Ketika semua orang memperbincangkan masalah pendidikan, maka seorang guru akan sangat terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut masalah pendidikan formal, yaitu sekolah. Hal ini tidak dapat dipungkiri, karena sejatinya lembaga pendidikan formal merupakan dunia kehidupan seorang guru.

Guru bukan hanya sebagai pengajar ilmu pengetahuan saja, melainkan juga harus mengawasi guna membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Proses belajar mengajar itu sendiri merupakan proses yang tidak hanya mendapatkan informasi dari guru, tetapi juga bisa dengan melakukan suatu kegiatan yang dapat mengajarkan pada peserta didik mengenai perilaku yang baik. Dalam pengelolaan interaksi belajar mengajar, guru harus menyadari bahwa pendidikan agama Islam

tidak hanya dirumuskan berdasarkan sudut normatif, tetapi pelaksanaan interaksi belajar mengajar dilakukan untuk menanamkan suatu nilai ke dalam diri para peserta didik². Dimana peran guru sebagai pengendali dan pengarah proses serta pembimbing kepada arah perkembangan manusia, bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan melainkan juga mentransformasikan nilai-nilai kedalam pribadi mereka sehingga menyatu serta mewarnai perilaku mereka sebagai pribadi yang bernapaskan Islam.

Keragaman merupakan fakta sosial yang tidak bisa dihindari. Keadaan demikian pasti dijumpai dalam setiap masyarakat dimanapun. Hidup berdampingan antar individu dan antar kelompok yang berasal dari latar belakang yang berbeda menjadi pilihan yang tidak bisa dipaksakan. Namun, meskipun manusia sudah mampu tinggal bersama dalam masyarakat majemuk, akan tetapi secara sosial-spiritual ia belum memahami arti sesungguhnya dari hidup bersama dengan orang yang memiliki perbedaan kultur, yang mencakup perbedaan agama dan etnis.

Setiap agama tentu mengajarkan nilai-nilai yang melahirkan norma atau aturan tingkah laku para pemeluknya, memberi kemungkinan bagi agama untuk berfungsi sebagai pedoman dan petunjuk bagi pola tingkah laku sosial. Kerjasama antar agama diperlukan untuk menerjemahkan kesadaran atas hakikat dasar moralitas dan sikap moral terhadap realitas sosial dan keinginan untuk menghormati orang lain³.

Keanekaragaman merupakan aspek yang tak terelakkan dari masyarakat. Setiap masyarakat di bumi pasti memiliki keadaan seperti itu. Hidup berdampingan dengan orang dan kelompok dari berbagai asal adalah pilihan yang tidak bisa dipaksakan. Meskipun manusia dapat hidup berdampingan dalam masyarakat majemuk, namun secara sosio-spiritual mereka tidak memahami apa artinya hidup berdampingan dengan individu yang berbeda budaya, termasuk perbedaan agama dan suku.

Kebutuhan terhadap pendidikan yang mampu memberikan pelajaran untuk mampu bersikap toleran terhadap agama atau budaya lain sangatlah penting atau dengan kata lain pendidikan akan menjadi salah satu solusi dalam pengembangan

² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 17

³ Nurcholis Madjid, *Pluralitas Agama Kerukunan dalam Keberagaman*, (Jakarta: Kompas, 2001), hal. 20

sumberdaya manusia yang mempunyai karakter yang kuat dan toleran terhadap agama dan budaya lain. Melihat dari keadaan Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya muslim, maka rasa toleransi haruslah terwujud sebagai salah satu bentuk implementasi ajaran Islam itu sendiri. Agar transformasi nilai-nilai Islam berjalan sesuai dengan tujuan dari pendidikan Islam maka diperlukan guru sebagai pendidik yang memberikan peranan penting dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama sangatlah penting. Khususnya negara Indonesia adalah negara yang majemuk dengan berbagai perbedaan dan mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, sehingga dibutuhkan lembaga pendidikan yang dapat memberikan nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama terhadap peserta didik melalui peran guru pendidikan Islam.

Pendidikan Agama Islam bermisikan pembentukan *akhlakul karimah*. menekankan pada pembentukan hati nurani, menanamkan dan mengembangkan sifat-sifat Ilahiyah yang jelas dan pasti, baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Salah satu misi penting yang diemban Rasulullah SAW ke dunia adalah menyempurnakan akhlak. Diantara akhlak mulia yang sering disebut dalam al-Qur'an tercermin dalam sifa-sifat kerasulan yang ada pada pribadi Rasulullah SAW seperti sifat siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah⁴. Firman Allah dalam Q.S Al-Ahzab: 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*”.

Pendidikan agama islam merupakan upaya yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya

⁴Tb. Aat Syafaat, Dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), Hal. 73.

agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dalam hal ini pendidikan dan pengajaran ilmu agama islam sangatlah penting dan dibutuhkan oleh semua umat manusia, oleh karena itu ditanamkan sejak masih kecil atau sedini mungkin agar mereka mempunyai pemahaman dasar yang kuat sehingga dapat terwujud generasi-generasi muda yang bisa dibanggakan oleh bangsa dan negara. Pembentukan karakter peserta didik di sekolah oleh guru pendidikan agama Islam merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka pembentukan karakter peserta didik yang identik dengan pembinaan akhlak.

Derasnya arus informasi yang berkembang di masyarakat menuntut setiap orang agar dapat mengikuti dan memahami perkembangan yang terjadi, agar tidak ketinggalan jaman. Demikian halnya dalam dunia Pendidikan melalui pembelajaran di sekolah, untuk memperoleh hasil yang optimal sekolah dituntut untuk tidak hanya mengandalkan pembelajaran didalam kelas saja, tetapi harus mampu dan mau mencari cara atau berinovasi dengan aneka ragam sumber belajar yang diperlukan. Seorang guru juga dituntut untuk tidak hanya mendayagunakan sumber-sumber belajar yang ada disekolah (apalagi hanya membaca buku ajar) tetapi juga harus bisa mencari informasi-informasi dari sumber lainnya.

Setiap orang harus dapat melacak dan memahami kemajuan yang terjadi untuk tetap mengikuti arus informasi yang cepat di masyarakat. Demikian pula dalam ranah pendidikan melalui pembelajaran di sekolah, sekolah harus berkompeten dan mau menciptakan cara atau berinovasi dengan banyaknya bahan pembelajaran yang dibutuhkan agar mendapatkan hasil yang optimal. Seorang guru harus mampu mengumpulkan informasi dari sumber-sumber di luar kelas selain menggunakan sumber belajar yang sudah tersedia di sekolah (khususnya hanya membaca buku pelajaran).

Kini nampaknya terjadi penurunan moral bahkan terjadi pergeseran nilai etika sosial pada pelajar bahkan guru. Pelajar yang diharapkan sebagai tombak penerus perjuangan bangsa kini nampaknya telah kehilangan arah tujuannya, dan kini akhirnya terbelenggu oleh pengaruh globalisasi yang memberikan dampak pengaruh negatif. Sedangkan guru yang diharapkan mampu menjadi tauladan yang baik bagi peserta didiknya kini juga telah kehilangan komitmennya sebagai pendidik.

Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengajarkan, membimbing, dan memberikan tauladan yang baik kepada peserta

didik tentang bagaimana berperilaku yang baik. Peran guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi sentral dalam membentuk perilaku peserta didik di sekolah, jika guru mampu mengarahkan peserta didik untuk berperilaku Islami, bukan tidak mungkin di sekolah tersebut tercipta budaya perilaku Islami. Guru pendidikan agama Islam merupakan unsur utama dalam proses pendidikan agama Islam. Teladan kepribadian dan kewibawaan guru dalam proses pembelajaran akan memberikan dampak dan corak yang kuat dalam pembinaan karakter atau kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, guru agama Islam memiliki peranan penting yaitu sebagai pendidik untuk membimbing supaya peserta didik berperilaku jujur, bertanggung jawab, mandiri, disiplin, hormat, santun, rendah hati dan saling menghargai.

Hal demikian telah dilaksanakan di SMPN 7 Kota Sawahlunto, budaya perilaku Islami sangat. SMPN 7 Kota Sawahlunto menjadi sekolah yang menerapkan nilai-nilai karakter tidak sebatas melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn), namun juga menanamkan pendidikan karakter religius oleh guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.⁵

Dalam melaksanakan semua ini tidak lepas dari peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama kepada peserta didik yang beragama Islam di SMPN 7 Kota Sawahlunto. Karena mayoritas peserta didik di SMPN 7 Kota Sawahlunto adalah muslim, maka yang menjadi objek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman toleransi beragama terhadap peserta didik, sehingga peserta didik memiliki kesadaran akan pentingnya memiliki sikap toleransi dalam hal perbedaan umat beragama.

Menanamkan sikap toleransi yaitu pendidik mengajarkan kepada peserta didik untuk bersikap dan bersangka baik kepada teman sebayanya maupun orang yang lebih tua darinya. Guru mengajarkan kepada peserta didiknya untuk saling menghormati, menghargai, berkerja sama dan saling tolong-menolong. Sikap menghormati dianjurkan ketika berdoa, saat didalam kelas semua peserta didik berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing, sedangkan saat upacara doa diucapkan dengan bahasa Indonesia, karena tidak semua peserta didik memiliki kepercayaan yang sama.

⁵ Hasil observasi di SMPN 7 Kota Sawahlunto

Pembinaan toleransi ini sangat diperlukan oleh setiap orang dengan tujuan saling menghormati dan menghargai akan adanya perbedaan dan keragaman agama, budaya yang ada di Negara Indonesia yang bersifat demokrasi. Sikap toleransi antar umat beragama dapat dikenali dan dipupuk mulai dari usia sejak dini dengan cara yang tepat dan benar. Oleh karena itu, diperlukan pengalaman sejak dini akan pentingnya saling menghormati dan menghargai perbedaan beragama yang menjadi landasan hidup di dunia.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *“Pengaruh Peran Guru Dan Karakter Toleransi Peserta didik Terhadap Moderasi Beragama Di SMPN 7 Kota Sawahlunto”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peran guru-guru terhadap toleransi peserta didik di SMPN 7 Kota Sawahlunto masih rendah.
2. Peran guru-guru dalam meningkatkan toleransi terhadap beragama peserta didik di SMPN 7 Kota Sawahlunto masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil pengidentifikasian masalah, penelitian ini dibatasi pada dua hal. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peran guru yang dilihat tidak semua guru, namun yang dilihat hanya peran guru yang mengajar mata pelajaran PAI.
2. Karakter yang ingin dilihat hanya islami dan toleransi dalam moderasi beragama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh peran guru PAI terhadap peningkatan moderasi beragama di sekolah?

2. Seberapa besar pengaruh karakter toleransi peserta didik terhadap peningkatan moderasi beragama di sekolah?
3. Seberapa besar pengaruh peran guru PAI dan karakter toleransi peserta didik terhadap moderasi beragama secara bersama di sekolah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh peran guru PAI terhadap peningkatan moderasi beragama di sekolah.
2. Untuk mengetahui pengaruh karakter toleransi peserta didik terhadap peningkatan moderasi beragama di sekolah.
3. Untuk mengetahui pengaruh peran guru PAI dan karakter toleransi peserta didik terhadap moderasi beragama secara bersama di sekolah secara bersama-sama.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis maupun praktis. Antara lain:

1. Kegunaan teoritis :
 - a. Memberikan sumbangsih dalam memperkaya khasanah penelitian.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan pembanding terhadap penelitian lain relevan yang terkait dengan pelaksanaan peran guru PAI dan karakter toleransi peserta didik terhadap peningkatan moderasi beragama.
2. Kegunaan praktis :
 - a. Bagi guru, menjadikan diri lebih termotivasi dalam upaya meningkatkan perannya dalam membangun karakter toleransi peserta didik dan toleransi beragama pada diri peserta didik.
 - b. Bagi sekolah, dapat membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan lulusan SMPN 7 Kota Sawahlunto namun juga satuan pendidikan yang lainnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Peran Guru PAI

a. Pengertian Guru PAI

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.¹

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab Pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. ²Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam³.

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan.

Tidak sembarang orang dapat melaksanakan tugas guru. Tugas itu menuntut banyak persyaratan, baik professional, biologis, psikologis, maupun pedagogis-didaktis. Para ulama dari masa ke masa telah berusaha menyusun persyaratan itu. Ulama yang mempunyai perhatian besar terhadap masalah ini ialah Al-Ghazali.

¹ Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI no 14 tahun 2005,(Jakarta : Sinar Grafika, 2010), h. 4.

² Zakiah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 39.

³ Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, Cetakan II, 2005), h. 41.

Dalam pendidikan, peranan penting dipegang oleh guru. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah¹. Dalam konteks pendidikan Islam, karakteristik ustadz (guru yang profesional) selalu tercermin dalam segala aktivitasnya sebagai *murabbiy*, *mu'alim*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*. Seorang Guru PAI yang profesional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan khususnya agama Islam serta mampu mentransfer ilmu atau pengetahuan (agama Islam), menginternalisasi, mengimplementasi ilmu; dan mampu menyiapkan peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai dengan kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya. Selain itu, seorang guru PAI yang profesional akan mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik serta mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah².

Guru PAI harus memposisikan diri sebagai model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik. Dengan kata lain, guru PAI adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah pendewasaan jasmani dan rohani. Tujuan ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara³.

Guru PAI yang profesional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu/pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi); mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya; mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik; dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah. Guru PAI

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 1

² Muhaimin dalam Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, hlm. 43-48.

³ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Aksara, 1994), hlm. 45

harus memposisikan diri sebagai model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik⁴.

b. Karakteristik Pendidik

Seorang pendidik dalam konsep Islam dituntut memiliki beberapa kemampuan dasar (kompetensi) yang dapat digunakan dalam melaksanakan tugasnya. Paling tidak ada 3 kompetensi yang harus dimilikinya, yaitu⁵:

- 1) Kompetensi personal-religius, yaitu memiliki kepribadian berdasarkan Islam. Didalam dirinya melekat nilai-nilai yang dapat ditransinternalisasikan kepada peserta didik, seperti jujur, adil, suka musyawarah, disiplin, dan lain-lain.
- 2) Kompetensi sosial-religius, yaitu memiliki kepedulian terhadap masalah-masalah sosial yang selaras dengan Islam. Sikap gotong royong, suka menolong, egalitarian, toleransi dan sebagainya merupakan sikap yang harus dimiliki pendidik yang dapat diwujudkan dalam proses pendidikan.
- 3) Kompetensi profesional-religius, yaitu memiliki kemampuan menjalankan tugasnya secara profesional, yang didasarkan atas ajaran Islam.

Guru dalam pendidikan Islam disamping harus memiliki perilaku terpuji menurut etika masyarakat lingkungannya dia harus memiliki akhlak yang terpuji sesuai syariat Islam diantaranya; berjiwa Rabbani, memiliki niat yang benar dan ikhlas, tawadhu (rendah hati), khosyah (takut kepada Allah), zuhud (tidak materialistis), sabar dan tabah hati, menguasai bidang studinya, tetap terus belajar, segera kembali kepada kebenaran, gemar bermusyawarah, bisa diteladani, bersikap adil dan memahami tabiat murid⁶.

Seorang yang telah menerima jabatan guru berarti ia telah menerima sebuah tanggung jawab yang besar, apalagi sebagai guru agama yang selalu menjadi contoh bagi anak didiknya, baik disekolah maupun dirumah. Muhammad Uzer Utsman mengelompokkan tugas guru menjadi tiga kelompok yaitu dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan.

⁴ Muhaimin dalam Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, hlm. 43-48.

⁵ Muhaimin dan Abdul Mujib dalam Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam: Memperkuat Epistemologi Islam dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 9192.

⁶ Budiyanto, *Profil Ustadz Ideal; Etika Guru dalam Islam*, (Yogyakarta: LPTQ Nasional, 2003), hlm. 11-44.

1) Tugas bidang profesi

Guru merupakan suatu profesi, artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, oleh karena itu profesi guru tidak dilakukan oleh sembarang orang, mereka harus memiliki syarat-syarat tertentu agar bisa menjadi guru. Tugas guru dalam bidang profesi ini meliputi: mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih adalah mengembangkan ketrampilan kepada siswa.

2) Tugas bidang kemanusiaan

Dalam hal ini guru dalam sekolah dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswa.

3) Tugas bidang kemasyarakatan

Masyarakat menempatkan guru pada tempat terhormat dilingkungan, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan.⁷

Selain itu menurut Zuhairini, tugas Pendidik Agama ialah: “1. Mengajarkan ilmu pendidikan agama Islam, 2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak, 3. Mendidik anak agar taat menjalankan agama, 4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.”⁸

c. Peran Guru

Dalam KBBI peran berarti pemain sandiwara, tukang lawak, seperangkat tingkah laku yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat⁹. Para pendidik berperan sebagai pembimbing dan fasilitator, dalam upaya mengembangkan potensi-potensi anak didik, agar terwujud sebagai sumber daya insani yang berkualitas, dan mempunyai kompetensi untuk mengangkat martabatnya dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Potensi-potensi yang dimaksud adalah potensi nalar atau akal, potensi hati nurani atau qalbu, dan potensi raga atau jasad¹⁰. Peran guru PAI diantaranya:

⁷ Moh. Uzer Utsman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 6-7

⁸ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Islam* (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 2013), hlm.35.

⁹ W.J.S. Poerwadarminta (ed. 3), *Kamus Besar*, hlm. 584.

¹⁰ Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2003), hlm. 155.

1) Kolektor

Guru sebagai korektor dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Guru memahami latar belakang kehidupan peserta didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosial kultural masyarakat dimana anak didik tinggal. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik.

2) Inspirator

Guru sebagai inspirator harus dapat mentransfer ilham baik demi kemajuan belajar peserta didik. Guru harus mampu memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

3) Informator

Sebagai informator, guru dapat memberikan informasi-informasi terkait perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan bahan-bahan pelajaran yang akan dibahas oleh peserta didik. Agar informasi yang disampaikan baik dan efektif, guru harus menguasai bahasa. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa yang menjadi kebutuhan peserta didik.

4) Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari dari peranan yang diperlukan oleh guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada anak didik.

5) Motivator

Sebagai motivator, guru dapat mendorong peserta didik bersemangat dan aktif dalam belajar. Dalam memberikan motivasi, guru harus dapat menganalisis alasan mengapa anak menjadi malas. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

6) Inisiator

Sebagai inisiator guru harus mencetuskan ide-ide terkait kemajuan dalam pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu.

7) Fasilitator

Guru sebagai fasilitator dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan menjadikan kemudahan kegiatan pembelajaran peserta didik. Hal ini bertujuan agar tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

8) Pembimbing

Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia biasa susila tanpa cakap. Tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya sampai anak dapat berdiri sendiri (mandiri).

9) Demonstrator

Dalam perannya sebagai demonstrator, guru harus berusaha menjadi peraga terhadap apa yang dipelajarinya, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara guru dan anak didik. Selain itu, tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

10) Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru menuntun peserta didik dapat mengelola kelas dengan baik. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran.

11) Mediator

Sebagai mediator hendaknya guru memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun materil. Sebagai mediator, guru berperan sebagai penengah dalam proses belajar peserta didik.

12) Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.

13) Evaluator

Sebagai evaluator, guru dapat memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik peserta didik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih

menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai (value). Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran). Dan kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (feedback) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.

Sehingga peran guru pendidikan agama Islam tidak hanya mengajar, tetapi harus sanggup berperan sebagai korektor, inspirator, informator, motivator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, organisator dan evaluator¹¹. Para pendidik berperan sebagai pembimbing dan fasilitator, dalam upaya mengembangkan potensi-potensi anak didik, agar terwujud sebagai sumber daya insani yang berkualitas, dan mempunyai kompetensi untuk mengangkat martabatnya dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Potensi-potensi yang dimaksud adalah potensi nalar atau akal, potensi hati nurani atau qalbu, dan potensi raga atau jasad¹².

Peran guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dunia pendidikan sangat membutuhkan guru yang kreatif, professional, dan menyenangkan agar siswa merasa nyaman saat proses pembelajaran, karena di setiap pembelajaran siswa harus benar-benar menguasai bahan atau materi-materi yang diajarkan oleh gurunya. Oleh karena itu guru harus bisa mengembangkan sumber belajar, tidak hanya mengandalkan sumber belajar yang sudah ada. Peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangatlah penting. Apabila seorang guru berhasil dalam merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, maka dapat dikatakan berhasil dalam kinerjanya sebagai seorang guru professional. Di sisi lain dalam lingkup pendidikan agama islam guru tidak hanya sekedar merancang proses pembelajarannya, akan tetapi juga membina dan mengarahkan peserta didik untuk berperilaku terpuji, itu merupakan salah satu yang menjadi tanggung jawab seorang guru agama.

Usaha untuk menjalankan tugasnya dengan baik dan sempurna, serta menguasai ilmu yang akan disampaikan kepada peserta didik hendaknya diperlukan keahlian khusus dalam bidangnya, begitu pula halnya dengan guru Pendidikan Agama Islam. Adapun syarat-syarat guru Pendidikan Agama Islam yaitu: seorang pendidik Islam harus seseorang yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, ikhlas, berakhlak

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, hlm. 43-48.

¹² Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2003), hlm. 155.

yang baik, berkepribadian yang integral (terpadu), mempunyai kecakapan mendidik, bertanggung jawab, mempunyai sifat keteladanan, serta memiliki kompetensi keguruan yang meliputi kompetensi keperibadian, kompetensi penguasaan atas bahan ajar dan kompetensi dalam cara-cara mengajar.

Hal ini dijelaskan lebih lanjut sesuai dengan Al-Quran surah An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa siapapun dapat menjadi pendidik agama Islam, asalkan dia memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih; mampu mengimplisitkan nilai relevan (dalam pengetahuannya itu), yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia mengeluarkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain¹³.

Menurut beberapa ulama bahwa ada beberapa kemampuan dan perilaku yang perlu dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam yang diharapkan agar dapat menjalankan tugas-tugas kependidikannya dapat berhasil secara optimal. Profil tersebut pada intinya terkait dengan aspek personal dan profesional guru. Aspek personal menyangkut pribadi guru itu sendiri, yang selalu ditempatkan pada sisi utama. Aspek personal ini diharapkan dapat memancar dalam dimensi sosialnya, dalam hubungan guru dengan peserta didiknya, teman sejawat dan lingkungan masyarakatnya karena tugas mengajar dan mendidik adalah tugas kemanusiaan. Dan aspek profesional menyangkut peran profesi dari guru, dalam arti ia memiliki kualifikasi profesional sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam.

¹³ Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahan, CV. Diponegoro, Bandung, 2000, hlm. 224.

Dari keterangan di atas jelaslah bahwa guru merupakan salah satu ujung tombak dari keberhasilan suatu pendidikan, Diana guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk mempengaruhi dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang terampil dan bermoral tinggi.

d. Faktor Penghambat Guru PAI dalam Meningkatkan Perilaku Religi Siswa

Dalam menjalankan tugas dan perannya, guru tidak luput dari berbagai hambatan yang menghadang. Dapat dipahami bahwa tantangan pendidikan agama Islam dapat dikelompokkan ke dalam dua macam, yaitu tantangan internal dan tantangan eksternal dari pendidikan agama Islam. Tantangan internal menyangkut sisi pendidikan agama sebagai program pendidikan, baik dari segi orientasi yang belum tepat dan terlalu sempit pemahaman terhadap esensi ajaran agama Islam. Bentuk tantangannya seperti dalam merancang dan menyusun materi kurang tepat, baik metodologi dan evaluasinya, serta pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan agama Islam itu sendiri masih bersikap eksklusif dan belum mampu berinteraksi dan bersinkronisasi dengan yang lainnya.

Sedangkan tantangan eksternal berasal dari efek kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan ini menimbulkan *scientific criticism* terhadap penjelasan ajaran agama yang bersifat konservatif, tradisional, tekstual, dan skripturalistik. Apalagi di era globalisasi seperti saat ini, yang penuh dengan perubahan informasi serta perubahan sosial ekonomi dan budaya dengan segala dampaknya dan kemajemukan masyarakat beragama yang masih belum siap untuk berbeda paham dan justru cenderung bersikap apologis, fanatik, absolutis, serta *truth claim* yang dibungkus dalam simpul-simpul interest, baik interest pribadi maupun yang bersifat politis atau sosiologis¹⁴. Berbagai macam tantangan pendidikan agama Islam tersebut sebenarnya juga dihadapi oleh semua pihak, baik keluarga, pemerintah, maupun masyarakat, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan pendidikan agama Islam.

Selain itu ada banyak pengaruh lain yang membuat perilaku siswa menyimpang dari syariat Islam, bahkan melanggar norma agama yang telah diatur dalam agama. Adapun faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan perilaku Islami pada siswa itu diantaranya:

¹⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Pengefektifan PAI di Sekolah*. hal. 92

1. Latar belakang siswa yang kurang mendukung, karena para siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda sehingga tingkat keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan dan perilaku yang diterima peserta didik.
2. Lingkungan masyarakat (pergaulan) siswa diluar sekolah juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karena pengaruh dari pergaulan sangat cepat.
3. Kurangnya sarana dan prasarana guna menunjang keberhasilan strategi guru pendidikan agama Islam dalam pendidikan karakter siswa yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diprogramkan khusus untuk pembentukan karakter siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan efektif apabila sarana dan prasarana cukup, namun apabila sarana dan prasarannya tersebut kurang maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal.
4. Pengaruh dari tayangan TV yang sifatnya tidak mendidik juga membawa pengaruh yang kurang baik terhadap sikap maupun perilaku terhadap siswa.

2. Hakekat Karakter Toleransi

a. Pengertian Karakter

Karakter didefinisikan sebagai sifat, watak, atau tabiat seseorang yang telah dimiliki sejak lahir dan yang pembeda setiap individu. Karakter biasanya menunjukkan kualitas dari mental atau moral seseorang dan menunjukkan perbedaan satu individu dengan lainnya¹⁵. Sebagaimana pendapat lain mengatakan bahwa karakter merupakan perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan, bangsa dan negaranya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berdasarkan ajaran agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Pendapat lain mengatakan bahwa karakter merupakan perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan, bangsa dan negaranya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berdasarkan ajaran agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat

¹⁵ A. Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik PAUD Islami)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 13.

istiadat¹⁶. Pendapat lain mengatakan bahwa “karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh dari lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari¹⁷.

Islam adalah agama yang mengemban keselamatan di dunia dan di akhirat, kesejahteraan dan kemakmuran lahir dan batin bagi umat manusia, kesejahteraan tersebut diwujudkan melalui kepatuhan, ketundukan dan kepasrahan kepada Allah SWT, dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya¹⁸. Mengacu pada berbagai pendapat karakter dan Islam tersebut, dapat dipahami bahwa karakter Islami adalah sifat, watak atau tabiat yang memengaruhi pikiran dan tingkah laku manusia yang membedakan seseorang dengan lainnya sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang Islam di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Islam merupakan agama keselamatan dunia dan akhirat, keselamatan tersebut akan tercapai apabila manusia patuh, tunduk dan taat kepada Allah SWT. Cara yang dilakukan dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah SWT. Mengacu pada berbagai pendapat karakter dan Islam tersebut, dapat dipahami bahwa karakter Islami adalah sifat, watak atau tabiat yang memengaruhi pikiran dan tingkah laku manusia yang membedakan seseorang dengan lainnya sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, pencerahan, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Hal demikian membawa pengertian bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia, ia akan memerlukan adanya pendidikan. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia. Fungsi pendidikan agama Islam sebagaimana dijelaskan dalam kurikulum yaitu sebagai berikut:

¹⁶ Heri Gunawan, *Penididkan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 3-4.

¹⁷ Muchlas Samani, Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 43.

¹⁸ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 11.

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain¹⁹.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam yaitu mengembangkan wawasan yang tepat dan benar mengenai jati diri manusia, alam sekitarnya dan juga mengenai kebesaran Illahi, sehingga tumbuh kemampuan membawa fenomena alam dan kehidupan. Serta memahami hukum-hukum yang terkandung di dalamnya. Dengan kemampuan ini akan meningkatkan kreativitas dan produktivitas sebagai implementasi identifikasi diri pada Allah SWT.

b. Proses Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter seseorang membutuhkan proses pembelajaran yang panjang. Keseluruhan pengalaman yang diterima ketika belajar termasuk bentuk pendidikan yang diterima pada akhirnya akan berpengaruh pada perkembangan karakter peserta didik. Pembentukan karakter dibentuk melalui pendidikan, peneladanan, dan pola asuh yang didapat dari tiga lingkungan pendidikan. Tiga lingkungan pendidikan tersebut antara lain:

¹⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 134.

1) Pembentukan karakter melalui keluarga.

Perkembangan anak sebagai makhluk sosial pertama kali dimulai dari keluarga. Pengalaman yang didapat dalam keluarga akan menjadi pondasi bagi perkembangan tingkah lakunya di masa mendatang. Penanaman nilai-nilai agama di lingkungan keluarga dapat dilakukan dengan cara membiasakan dan mencontohkan pada aturan-aturan dan sifat-sifat yang baik. Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, sebaiknya orang tua dapat memperhatikan cara mendidik anak-anaknya dengan tetap memperhatikan karakter.

2) Pembentukan karakter melalui sekolah.

Sekolah menjadi salah satu lingkungan sosial yang berperan serta dalam perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor anak. Selain itu, yang terpenting adalah tingkah laku guru dan teman-teman di sekolah juga mempengaruhi perkembangan tingkah laku anak. Pribadi guru biasanya menjadi tokoh utama yang ditiru. Oleh sebab itu, guru diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan tingkah laku anak terhadap hal-hal yang terpuji.

3) Pembentukan karakter melalui masyarakat

Kegiatan yang terdapat di lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu tempat yang dapat dijadikan sebagai sumber panutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat dapat berdampak positif dan dapat juga berpengaruh negatif terhadap pembentukan karakter seorang anak.

Uraian di atas menjelaskan bahwa perjalanan hidup sangat berpengaruh terhadap karakter seseorang. Baik dari faktor keluarga, sekolah maupun lingkungan tempat tinggal.

c. Kriteria Karakter Yang Islami

Terdapat beberapa rumusan karakter dasar dalam tujuan pendidikan karakter, yaitu:

1) Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri

Peserta didik diharapkan mampu bertanggung jawab atas segala perilaku, perbuatan dan pekerjaan yang dilakukan di sekolah, terbiasa menyelesaikan tugas sampai selesai dan terbiasa menyelesaikan tugas tepat waktu. Disiplin dalam hal ini yaitu mentaati peraturan yang ada di sekolah serta mandiri yaitu terbiasa berperilaku atau bersikap atas dasar inisiatif dan kemampuan sendiri.

2) Jujur

Peserta didik diharapkan terbiasa berperilaku dan bersikap jujur sesuai dengan ajaran agama Islam dan terbiasa mengatakan dengan sebenarnya, berani mengakui kesalahan dan mengakui kelebihan orang lain.

3) Hormat dan santun

Sebagai peserta didik harus memiliki dan berperilaku hormat dan santun terhadap orang tua, guru, teman dan terbiasa mengucapkan salam.

4) Baik dan rendah hati.

Baik dan rendah hati dalam hal ini yaitu menjauhi sikap sombong.

5) Toleransi

Peserta didik dapat bersikap dan berperilaku menghargai perbedaan pendapat, agama ras dan suku²⁰. Hal ini tercermin dari perilaku. Perilaku tersebut mengandung beberapa jangkauan, yaitu:

- a) Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan
- b) Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri
- c) Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga
- d) Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa
- e) Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar.

Sedangkan menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir yang dijadikan indikator sikap religius seseorang adalah²¹:

- a) Komitmen terhadap perintah dan larangan agama
- b) Bersemangat mengkaji ajaran agama
- c) Aktif dalam kegiatan keagamaan
- d) Menghargai simbol-simbol keagamaan
- e) Akrab dengan kitab suci
- f) Menggunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan
- g) Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide

d. Strategi Pembentukan Karakter Islami Siswa

Pembentukan karakter Islami siswa membutuhkan beberapa strategi guna mencapai tujuan yang diharapkan. Terdapat tiga tahapan strategi yang harus dilalui, diantaranya: *Moral knowing*, *moral loving*, dan *moral doing*. Pertama, *moral knowing*

²⁰ Abdul Mujib, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*., h.42-43.

²¹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*,... Jakarta: Hal. 12

yang menekankan pada penguasaan dan pengetahuan tentang nilai-nilai. Peserta didik harus mampu:

- 1) Membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal lainnya.
- 2) Memahami secara logis dan rasional pentingnya akhlak mulia dan bahayanya akhlak tercela dalam kehidupan.
- 3) Mengenal sosok Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadits-hadits dan sunnahnya.

Kedua, *moral loving*. Pada tahap ini diharapkan peserta didik sudah memiliki rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini seorang guru menjadikan emosional, hati, dan jiwa siswa sebagai sasaran. Yakni dengan cara menyentuh emosi siswa sehingga tumbuh kesadaran, keinginan dan kebutuhan pada diri siswa. Untuk mencapai tahapan ini, seorang guru dapat memasukinya dengan cara memberikan kisah-kisah yang menyentuh hati.

Ketiga, *moral doing*, dimana siswa mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam perilakunya sehari-hari. Siswa menjadi semakin sopan, ramah, hormat, penyayang dan perilaku mulia yang lainnya. Contoh atau tauladan merupakan guru yang paling baik dalam menanamkan nilai, selanjutnya yaitu pembiasaan dan pemberian motivasi. Ketiga strategi tersebut dapat diterapkan dalam pendidikan terutama guru pendidikan agama Islam guna membentuk karakter Islami siswa sehingga akan tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

e. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter manusia, yaitu : faktor intern dan faktor ekstern.

- 8) Faktor Intern, ada beberapa hal yang dapat memengaruhi faktor internal, diantaranya yaitu :
 - a) Insting atau naluri. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan, tetapi juga dapat mengangkat derajat yang mulia jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dengan berdasarkan tuntunan kebenaran.
 - b) Adat atau kebiasaan, faktor kebiasaan memegang peranan penting dalam membentuk karakter. Karena kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang, jika sudah menjadi kebiasaan maka perbuatan tersebut akan mudah dilakukan. Oleh karena itu, hendaknya seseorang memaksakan agar

mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga akan tercipta dan membentuk karakter yang baik.

- c) Kehendak atau kemauan, salah satu yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan yang mendorong manusia dengan bersungguh-sungguh untuk berperilaku, suatu niat yang baik atau buruk merupakan jelmaan dari kehendak itu sendiri.
 - d) Suara batin atau suara hati, suara hati memiliki fungsi memperingati suatu bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegah perbuatan buruk tersebut. Jika terus dididik dan dituntun suara hati akan dapat menaiki jenjang kekuatan rohani.
 - e) Keturunan, perbuatan manusia merupakan salah satu faktor yang dipengaruhi oleh keturunan.
- 9) Faktor ekstern antara lain:
- a) Pendidikan, pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa, sehingga baik dan buruknya tingkah laku seseorang sangat tergantung pada pendidikan yang telah diterima.
 - b) Lingkungan, manusia tidak akan mampu hidup tanpa manusia lain, dan juga alam sekitar. Itulah sebabnya mengapa manusia dituntut untuk bergaul, dalam bergaul sudah barang tentu akan memberikan corak seperti saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku seseorang.

f. Karakter Toleransi Siswa

Toleransi merupakan mengakui masyarakat agama lain dalam menjalankan agamanya serta tidak berbuat sesuatupun terhadap praktik agama masyarakat atau sekelompok lain dengan menggangukannya. Walaupun berbeda dengan agamanya²². Toleransi agama tidak dimaksudkan untuk membenarkan keyakinan umat beragama lain, melainkan sikap membenarkan sikap orang lain lalu menyalurkan aspirasinya untuk memilih, meneliti dan menentukan sikapnya pada suatu keyakinan yakni keyakinan untuk beragama²³. Toleransi yaitu saling menghargai individu dan perbedaannya, menghapus topeng dan ketegangan yang disebabkan oleh ketidakpedulian serta menyediakan kesempatan untuk menemukan dan menghapus

²² Siddi Ghazalba, *Dialog Antar Propagandis Kristen dan Logika*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 8.

²³ Abu Tholhah, *Kerukunan Hidup Beragama Mewujudkan Stabilitas Nasional*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan DEPAG, 1980), hlm. 19.

stigma yang disebabkan oleh kebangsaan, agama, dan apa yang diwariskan. Toleransi adalah saling menghargai melalui saling pengertian. Jadi karakter toleransi adalah wujud sikap menghargai melalui pengertian dengan tujuan kedamaian serta toleransi disebut sebagai faktor esensi untuk perdamaian. Toleransi berarti menjadi terbuka dan menerima keindahan perbedaan, sedangkan benih-benih toleransi adalah cinta yang dialiri oleh kasih sayang dan perhatian. Toleransi adalah menghargai individualitas dan perbedaan saling menghilangkan topeng-topeng pemecah belah dan mengatasi ketenangan akibat kekacauan²⁴. Seperti yang ditegaskan dalam Surat Al Kafirun ayat 1-6 yang berbunyi:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾
وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya:”1. Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, 2. aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah,3. dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah, 4. dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, 5. dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah, 6. untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku."

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah Swt, telah menunjukkan kepada umatnya agar selalu dapat bertoleransi masalah Agama, toleransi disini adalah dengan menganut agama masing-masing.

Pencapaian karakter toleransi di sekolah maupun di kelas harus terus dilakukan. Terdapat dua jenis indikator yang harus dikembangkan dalam pendidikan karakter di sekolah :

10) Indikator untuk sekolah dan kelas

Indikator tersebut menggambarkan mengenai program kegiatan keseharian sekolah yang digunakan oleh kepala sekolah, guru dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan karakter.

²⁴ Diane Tillman, *Living Value An Education Proram (pendidikan nilai anak)*, Penerjemah: Adi Respati, Dkk. (Jakarta: Rasindo, 2004), hal 94.

11) Indikator mata pelajaran

Indikator tersebut menggambarkan perilaku aktif seorang siswa pada proses pembelajaran tertentu yang dapat diamati oleh guru ketika siswa melakukan tindakan sesuatu di dalam kelas atau di luar kelas²⁵.

Indikator toleransi merupakan ukuran supaya dapat mengetahui seberapa jauh siswa atas sadarnya karakter toleransi. Butir-butir refleksi dari karakter toleransi sebagaimana berikut ini :

- 1) Kedamaian adalah tujuan, toleransi adalah metodenya.
- 2) Toleransi adalah terbuka dan reseptif pada indahnya perbedaan.
- 3) Toleransi menghargai individu dan perbedaannya, menghapus topeng dan ketegangan yang disebabkan oleh ketidakpedulian.
- 4) Menyediakan kesempatan untuk menemukan dan menghapus stigma yang disebabkan oleh kebangsaan, agama, dan apa saja yang diwariskan.
- 5) Toleransi adalah saling menghargai satu sama lain melalui saling pengertian.
- 6) Benih dari intoleransi adalah ketakutan dan ketidakpedulian.
- 7) Benih dari toleransi adalah cinta yang disiram oleh kasih sayang dan pemeliharaan.
- 8) Jika tidak ada cinta, tidak ada toleransi.
- 9) Mereka yang tahu bagaimana menghargai kebaikan dalam diri orang lain dan situasi, adalah orang yang memiliki toleransi.
- 10) Toleransi berarti kemampuan untuk dapat menghadapi situasi-situasi sulit.
- 11) Toleransi terhadap ketidaknyamanan hidup adalah dengan melepaskan, menjadi santai, ringan, dan membiarkan orang lain terus melangkah lebih maju.
- 12) Toleransi adalah menghargai individualitas dan perbedaan sambil menghilangkan topeng-topeng pemecah belah dan mengatasi ketegangan akibat keacuhan²⁶.

Butir-butir refleksi karakter toleransi tersebut akan mengantarkan kedamaian individu, menghargai perbedaan dan individu, serta kesadaran sikap menyikapi antar masing-masing individu di masyarakat. Suatu tanda bahwa ada sikap dan suasana

²⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 98-99.

²⁶ Diane Tillman, *Pendidikan Nilai Untuk Kaum Dewasa-Muda (Terjemahan Risa Praptono dan Ellen Sirait (Unit 1))* (Jakarta: Grasindo 2004), hlm. 94.

toleransi di antara sesama manusia atau katakanlah di antara pemeluk Agama yang berbeda ialah segi-segi di bawah ini, antara lain:

1) Mengakui hak setiap orang

Suatu sikap mental yang mengakui setiap hak orang di dalam menentukan sikap laku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain, karena kalau demikian, kehidupan di dalam masyarakat akan kacau.

2) Menghormati keyakinan orang lain

Landasan keyakinan di atas adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran, dan landasan ini disertai catatan, bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang. Bila seseorang tidak menghargai keyakinan orang lain, artinya soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing lain. Bila seseorang tidak menghormati keyakinan orang lain, artinya soal perbedaan agama, perbedaan keyakinan dan perbedaan pandangan hidup akan menjadi bahan ejekan atau bahan cemoohan di antara satu orang dengan lainnya.

3) *Agree in disagreement*

Adalah prinsip yang selalu didengungkan oleh Menteri Agama Mukti Ali. Perbedaan selalu ada di dunia ini, dan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan. Setuju dalam perbedaan adalah salah satu cara untuk menghormati mereka yang berbeda keyakinan dengan kita.

4) Saling mengerti

Tidak akan terjadi saling menghormati antara sesama orang bila mereka tidak ada saling mengerti. Saling anti dan saling membeci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain. Dengan demikian toleransi menyangkut sikap jiwa dan kesadaran bati seseorang. Kesadaran jiwa menimbulkan kejujuran dan kepolosan sikap-laku. Dari semua segi-segi yang

telah disebutkan di atas ini, falsafah pancasila telah menjamin adanya ketertiban dan kerukunan hidup bermasyarakat²⁷.

Selain dari macam-macam toleransi di atas, sikap toleransi juga dapat diterapkan melalui pendidikan karakter, yaitu dengan cara mengintegrasikan pendidikan Agama dengan mata pelajaran lain, dengan demikian Guru diharapkan dapat menyisipkan pendidikan agama untuk membentuk karakter peserta didik yang setiap mata pelajarannya.

Ada beberapa manfaat dari toleransi antara umat beragama yaitu:

1) Dapat terhindar dari adanya perpecahan anatar umat beragama

Setiap manusia sudah sepatutnya untuk menanamkan toleransi didalam dirinya serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari bersosial masyarakat terutama didaerah yang didalamnya terdapat banyak sekali kepercayaan agama serta barbagai macam suku dan budaya. Sebagai contoh adalah sikap toleransi antara umat beragama yang bisa dilihat dari negara kesatuan Rebulik Indonesia (RI) yang memiliki lebih dari satu agama dan banyak sekali suku dan budaya yang terdapat didalamnya.

2) Dapat Mempererat Tali Silaturahmi

Pada umumnya memang adanyan suatu perbedaan selalu menjadi alasan terjadinya pertentangan antra golongan yang lainnya hal inilah yang akan menghindarkan kita dari perpecahan dan peperangan antar kelompok, golongan dan suku.

3) Mempertebal Keimanan

Setiap Agama tentu saja mengajarkan kebaikan pada umatnya tidak ada agama dimuka bumi ini yang mengajarkan umatnya untuk hidup bermusuhan dengan sesama manusia dan menjaga kerukunan antara sesama manusia kita akan hidup damai dalam kesejahteraan dan hidup berdampingan²⁸.

²⁷ Umar Hasyim, *Toleransi dan kemedekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antara Agama*, (Surabaya: PT Bina Ilmu 2011) hal, 23,14.

²⁸ Shelvi Siantri, *Manfaat Dari Toleransi Antara Umat Beragama*, diakses dari <http://www.masukuniversitas.com/manfaat-toleransi-antara-umatberagama/pendidikan>, pada tanggal 29 Januari 2023 pukul19.49

3. Hakekat Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Kita sebagai manusia yang terlahir ke dunia dalam bentuk yang berbeda-beda, Dari sisi biologis, psikologis, etnis, ras, kebudayaan maupun agama. Tuhan menciptakan manusia dengan berbeda-beda antara individu dengan individu lainnya. Dalam satu keluargapun yang terlahir dalam rahim yang sama tetap saja ada perbedaan dari fisik maupun karakter. Sama halnya dengan pandangan hidup dan bahkan agama sekalipun yang menjadi ciri khas dan corak manusia tersebut.

Semua itu atas takdir dan kuasa Tuhan, karena semua yang terjadi di alam semesta ini adalah kehendak Tuhan. Gerak gerik manusiapun itu atas kehendak-Nya. Atau dalam Bahasa religiusnya adalah sunnatullah yang tidak bisa ditolak dan diganggu gugat. Berdasarkan realitas kehidupan seperti itu, maka konsep moderasi beragama sebenarnya merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia pada zaman sekarang ini.

Moderasi adalah jalan pertengahan, dan ini sesuai dengan ajaran Islam, sesuai dengan fitrah manusia. Maka umat Islam disebut ummatan wasatan, umat pertengahan. Umat yang serasi dan seimbang karena mampu memadukan dua kutub agama terdahulu, yaitu Yahudi yang terlalu membumi dan Nasrani yang terlalu melangit.²⁹ Sedangkan Moderasi Beragama berarti cara beragama jalan tengah sesuai pengertian moderasi tadi dengan moderasi beragama seseorang tidak ekstrem dan tidak berlebihan saat menjalani ajaran agamanya. Orang yang mempraktekannya disebut moderat.³⁰

Moderasi merupakan sebuah istilah yang cukup akrab baik dikalangan internal umat Islam maupun eksternal non Muslim. Moderasi dipahami berbeda-beda oleh banyak orang tergantung siapa dan dalam konteks apa ia didekati dan dipahami.³ Dari pengertian diatas kita dapat menyimpulkan bahwa Moderasi Beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku beragama yang mengambil posisi ditengah-tengah. Selain itu selalu bertindak adil seimbang. Dalam ajaran agama Islam, memiliki sifat moderat akan melahirkan sesuatu yang mendamaikan dalam arti lain moderasi dalam

²⁹ Asnawi Syarbini, *Moderasi Agama Meneladani Nabi Muhammad SAW*, (Banten, 2015-2020), hlm.18-19.

³⁰ Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI 2019), cet 1, hlm.2-3

kehidupan sehari-hari sangat penting dan sangat diperlukan dalam mengedepankan sikap toleransi dan perbedaan, seperti halnya di Indonesia kita memiliki berbagai macam suku, agama, dan bahasa dan harus mempunyai sikap toleransi yang hangat kepada setiap ajaran-ajaran agama, dan keberagaman suku yang ada di Indonesia.

Kita sebagai pelaku yang selalu mengedepankan moderasi harus paham tentang bagaimana karakteristik dan corak keberagaman baik dalam segi hal keagamaan maupun kebudayaan dan juga tidak dibenarkan untuk saling melecehkan dan menghakimi ajaran-ajaran agama yang telah ada maupun dalam keberagaman budaya. Dengan demikian akan timbul persaudaraan yang erat dan kuat serta melahirkan persatuan antar sesama.³¹

Toleransi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*tolerate*” yang berarti memperkenalkan atau sabar dengan tanpa protes terhadap perilaku orang atau kelompok lain. Ia juga berarti saling menghormati, melindungi, dan kerjasama terhadap yang lain³².

Moderasi Beragama berarti cara beragama jalan tengah sesuai pengertian moderasi tadi dengan moderasi beragama seseorang tidak ekstrem dan tidak berlebihan saat menjalani ajaran agamanya. Orang yang mempraktekannya disebut moderat³³.

Dalam perkembangan selanjutnya terutama dalam bidang agama, toleransi tidak lagi dilihat sebagai “memikul hal-hal yang tidak menyenangkan” melainkan membiarkan agama atau keyakinan-keyakinan asing bertumbuh. Jadi, toleransi mengalami pergeseran makna dari sikap terhadap diri sendiri menjadi sikap terhadap orang lain. Toleransi sebagai moral individual akhirnya berkembang menjadi sikap etis sosial atau moral publik.

Pendidikan toleransi kehidupan beragama perlu direncanakan dan dilaksanakan di sekolah melalui contoh dan pembelajaran di semua mata pelajaran. Toleransi merupakan salah satu nilai karakter bangsa dari 18 karakter yang menjadi prioritas untuk dikembangkan di sekolah (Puskur Balitbang Kemendikbud, 2010: 9). Menurut pedoman ini, nilai toleransi dideskripsikan sebagai sikap dan tindakan yang

³¹ Zainuddin Muhammad dan In'am Esha, *Islam Moderat (Konsepsi, Interpretasi, dan Aksi)*, Malang: Uin Maliki Press february 2016), hlm..63

³² Sufat Mansur, *Toleransi Dalam Agama Islam*, (Yogyakarta: Harapan Kita, 2012), hlm. 1.

³³ Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI 2019), cet 1, p.2-3.

menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Sikap dan tindakan semacam ini tidak dapat diperoleh siswa melalui pengajaran teori, namun sekolah perlu membiasakan dengan teladan-teladan yang efektif.

Kita sebagai pelaku yang selalu mengedepankan moderasi harus paham tentang bagaimana karakteristik dan corak keberagaman baik dalam segi hal keagamaan maupun kebudayaan dan juga tidak di benarkan untuk saling melecehkan dan menghakimi ajaran-ajaran agama yang telah ada maupun dalam keberagaman budaya. Dengan demikian akan timbul persaudaraan yang erat dan kuat serta melahirkan persatuan antar sesama.

Moderasi beragama menjadi solusi yang sesuai dengan keadaan bangsa Indonesia dalam muatan nilai dan praktiknya. Sikap adil, seimbang dan toleran menjadi kunci dalam menghadapi keragaman yang ada di Indonesia. Moderasi beragama menjadi esensi ajaran suatu agama termasuk agama Islam. Didalam Islam terdapat dua landasan utama yaitu al-Qur'an dan Hadist³⁴.

Moderasi beragama sangat penting dalam sebuah negara yang heterogen, seperti Indonesia yang kaya dengan keberagaman kelompok terlebih terhadap antar agama. sehingga perlunya pemahaman bahwa nilai-nilai bersikap dalam konteks keberagaman agar tidak egoisme, intoleran, diskriminatif dan sebagainya³⁵. Menurut Abudin Nata pendidikan moderat memiliki sembilan nilai dasar yang menjadi indikatornya, yaitu:

- 1) Pendidikan damai, yang menghormati hak asasi manusia dan persahabatan antara bangsa, ras, atau kelompok agama.
- 2) Pendidikan yang mengembangkan kewirausahaan dan kemitraan dengan dunia industri.
- 3) Pendidikan yang memperhatikan visi misi profetik Islam, yaitu humanisasi, liberasi dan transenderasi untuk perubahan sosial.
- 4) Pendidikan yang memuat ajaran toleransi beragama dan pluralisme.
- 5) Pendidikan yang mengajarkan paham Islam yang menjadi mainstream Islam Indonesia yang moderat.

³⁴ Fauziah Nurdin, *Moderasi Beragama menurut al-Qur'an dan Hadist*, Jurnal Ilmiah alMu'ashirah, 18 (1), 2021, 62-65.

³⁵ Sumarto dan Emmi Kholilah Harahap, *Mengembangkan Moderasi Pendidikan Islam Melalui Peran Pengelolaan Pondok Pesantren*, RI, AYAHA, Vol. 4, No. 01 (Januari-Juni 2019), 21.

- 6) Pendidikan yang menyeimbangkan antara wawasan intelektual (head), wawasan spiritual dan akhlaq mulia (heart).
- 7) Pendidikan yang menjadi solusi bagi problem-problem pendidikan saat ini seperti masalah dualisme dan metodologi pembelajaran.
- 8) Pendidikan yang menekankan mutu pendidikan secara komprehensif.
- 9) Pendidikan yang mampu meningkatkan penguasaan atas bahasa asing³⁶.

Toleransi merupakan pendirian atau sikap seseorang yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam, meskipun tidak sependapat dengannya. Tasamuh atau yang dikenal dengan toleransi ini, sangat erat kaitannya dengan masalah kebebasan atau kemerdekaan hak asasi manusia dan tata kehidupan bermasyarakat, sehingga mengizinkan berlapang dada terhadap adanya perbedaan pendapat dan keyakinan dari setiap individu.

Orang yang memiliki sifat toleransi akan senantiasa menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya. Toleransi berarti suka mendengar dan menghargai pendapat orang lain. Ketika tasamuh mengandung arti kebesaran jiwa, keluasan pikiran, dan kelapangan dada.

Yang perlu digaris bawahi ialah toleransi sama sekali tidak bermakna bahwa seseorang harus melepaskan keyakinan agamanya agar dapat berinteraksi maupun berteman atau melakukan kegiatan sosial lainnya pada seseorang yang memiliki perbedaan baik suku, agama maupun kepercayaan.

Toleransi tetap akan mengizinkan perbedaan itu karena itu bukan suatu masalah dan tidak memaksa yang berbeda menjadi sama atau harus menyamakan dirinya agar menjadi sama. Toleransi yang benar nantinya akan menjadi pembuka jalan bagi terwujudnya kebebasan dalam beragama. Secara demikian, setiap pemeluk agama akan mengekspresikan kebebasannya secara bertanggung jawab.

Toleransi sama sekali tidak dapat dimaknai sebagai sebuah sikap yang pasif yang menerima apa adanya. Maka dari itu toleransi atau tasamuh tidak membenarkan seseorang untuk merelatifkan keyakinan-keyakinannya maupun kepercayaannya, apalagi sampai terjebak pada relativisme. Toleransi dalam konteks ini memberi ruang

³⁶ Toto Suharto, *Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat dalam Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, *Al-Tahrir*, Jurnal Pemikiran Islam, Vol.17, No.1 (2017), 168.

kepada seseorang untuk belajar tentang kepercayaan-kepercayaan lain, mendengarkannya dengan terbuka, tanpa harus memeluk kepercayaan itu. Maka dari itu ketika kita membahas dalam hubungannya dengan agama dan kepercayaan, sering kita temui istilah toleransi dalam beragama, berarti suatu sikap menghargai, membiarkan, membolehkan kepercayaan, agama yang berbeda itu tetap ada, walaupun berbeda dengan agama dan kepercayaan seseorang.³⁷

Perbedaan dalam kehidupan sosial dan keragaman pada dasarnya merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari identitas bangsa Indonesia. Keragaman merupakan pemberian dari Allah yang tidak hanya ditawarkan atau dinegosiasikan, namun juga harus diterima sebagai sebuah takdir dari Allah.

Untuk itu, setiap warga bangsa sudah selayaknya mewujudkan sikap saling menghargai dan menghormati dengan tetap menjunjung tinggi rasa persatuan dan persaudaraan. Dalam pandangan Islam keragaman juga memiliki posisi penting sebagai sentral ajaran yang membentuk pada sikap dan perilaku moderat. Ajaran Islam secara tegas mengakui bahwa keragaman merupakan realitas yang tidak bisa dihindari. Banyak sekali dijumpai ayat dalam al-Qur'an yang memberikan penjelasan kepada masyarakat, terutama masyarakat Muslim mengenai realitas keragaman hidup berbangsa. Hal ini sudah dijelaskan dalam QS. Al-Maidah ayat 48 yang menjelaskan bahwa jika Allah menghendaki, tentu Allah akan menjadikan hanya satu umat³⁸.

b. Jenis-Jenis Toleransi Beragama

Menurut Yosef Lalu toleransi beragama dibagi menjadi 3 jenis, diantaranya:

1) Negatif

Isi ajaran dan penganutnya tidak dihargai namun hanya dibiarkan saja karena menguntungkan dalam keadaan terpaksa. Contoh PKI atau orang-orang yang beraliran komunis di Indonesia pada zaman Indonesia baru merdeka.

2) Positif

Isi ajaran di tolak, tetapi penganutnya di terima serta di hargai. Contoh Anda beragama Islam wajib hukumnya menolak ajaran agama lain didasari oleh keyakinan pada ajaran agama Anda, tetapi manusianya dihargai.

³⁷ Agus Ahmad Safei, *Sosiologi Toleransi Kontestansi, Akomodasi, Harmoni* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 20

³⁸ Zuhairi Misrawi, *Hadratuusyaikh Hasyim Asy'ari: Moderasi, Keumatan, Dan Kebangsaan* (Jakarta: Buku Kompas, 2010), hlm. 13.

3) Ekumenis

Isi ajaran serta penganutnya dihargai, karena dalam ajaran mereka itu terdapat unsur-unsur kebenaran yang berguna untuk memperdalam pendirian dan kepercayaan sendiri. Contoh Anda dengan teman Anda sama-sama beragama Islam atau Kristen tetapi berbeda aliran atau paham. Dalam kehidupan beragama sikap toleransi ini sangatlah dibutuhkan, karena dengan sikap toleransi ini kehidupan antar umat beragama dapat tetap berlangsung dengan tetap saling menghormati, dan memelihara kewajiban masing-masing³⁹.

c. Aspek Toleransi Beragama

Diantara aspek-aspek dalam toleransi beragama adalah sebagai berikut:

- 1) Persamaan umat. Ajaran dan tradisi agama yang paling hakiki sesungguhnya bisa dilihat pada nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung didalamnya. Salah satu bentuk elaborasinya adalah pengakuan yang tulus terhadap kesamaan dan kesatuan umat. Semua manusia adalah sama dan bersumber dari yang satu, yakni Tuhan. Dalam ajaran agama Islam yang membedakan posisi manusia dihadapan Tuhan hanyalah prestasi yang diraih dan kualitas ketakwaannya, berkaitan dengan takwa hanya Allah SWT yang mengetahui dan memiliki wewenang atau hak prerogatif dalam melakukan penilaian.
- 2) Kerukunan hidup. Kata “rukun” secara etimologi, berasal dari bahasa Arab yang berarti tiang, dasar dan sila. Kemudian perkembangannya dalam bahasa Indonesia kata “rukun” sebagai kata sifat yang berarti baik, damai, tidak bertengkar. Kerukunan mencerminkan hubungan timbal balik yang ditandai oleh sikap saling menerima, saling mempercayai saling menghormati dan menghargai, serta sikap saling memaknai kebersamaan⁴⁰.
- 3) Kerjasama dan tolong menolong. Aspek ini menghendaki agar terciptanya persamaan, persatuan, persaudaraan, dan kerukunan antar umat beragama diantara komunitas-komunitas masyarakat yang diaktualisasikan dalam bentuk kerjasama dan saling tolong menolong antar sesama.

³⁹ Yosef Lalu, *Makna Hidup Dalam Terang Iman Katholik* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 213.

⁴⁰ M. Ridwan Lubis, *Buku Penuntun.*, hlm. 8.

d. Prinsip Islam dalam Toleransi

Islam dalam mewujudkan toleransi beragama senantiasa memegang teguh sebuah prinsip dasar. Sebagai landasan dalam melaksanakan toleransi beragama. Islam akan selalu melakukan sebuah penghormatan atau toleransi terhadap pemeluk agama yang berbeda, selama mereka juga senantiasa menjaga dan menghormati Islam. Hal ini telah ditegaskan dalam al-Quran dalam QS Al Mumtahanah ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّمَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُم مِّن دِيَارِكُمْ وَظَهَرُوا عَلَىٰ

إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوْلَوْهُمْ ۚ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. dan Barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim*”.

Dari ayat tersebut bisa dimengerti bahwa agama Islam sangat toleran bagi orang yang toleran terhadap Islam. Namun sebaliknya apabila Islam dimusuhi pastilah akan bersikap tegas. Menurut Jamal Ghofir prinsip Islam mengenai toleransi beragama dalam hal ini dibedakan dalam dua bidang permasalahan yakni sebagai berikut:

1) Aqidah

Dalam ajaran Islam, akidah dapat diartikan sebagai sebuah keyakinan ataupun kepercayaan yang tumbuh didalam sanubari hati manusia dan tidak dapat dipaksakan keberadaannya. Dari akidah inilah, kemudian diejawantahkan menjadi beberapa unsur keimanan. Sehingga Islam sangat menekankan pentingnya keberadaan Iman dalam diri manusia. Iman sebagai suatu ketetapan dan membenaran hati yang diimplementasikan dalam konteks kepatuhan dan ketaatan dalam menjalankan seluruh ajaran yang ada dalam agama⁴¹. Akidah Islam memiliki ajaran-ajaran yang moderat. Ciri-ciri yang tampak adalah

⁴¹ Siti Nadhroh, *Wacana Keagamaan dan Politik Nurcholis Majid*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 51.

bahwa akidah Islam serasi dengan fitrah dan akal, mudah dan terang, tidak ada unsur kerancuan dan paradoksal, abadi, dan tidak bertentangan dengan ilmu pengetahuan. Moderasi ajaran-ajarannya terlihat dalam pemaparan tentang pokok-pokok keimanan seperti ketuhanan, kenabian, malaikat, dan kitab suci. Pemaparannya berada di tengah-tengah antara dua kutub ekstrim akidah Yahudi dan akidah Nasrani. Ini membuktikan dengan jelas bahwa akidah Islam adalah ajaran yang benar-benar bersumber dari Allah SWT.⁴²

2) Syariah

Kata syariat mengandung pemaknaan beragam baik dari segi etimologi maupun terminologi. Makna etimologi syariat adalah tempat mengalirnya air atau sebuah jalan setapak menuju sumber air. Sedangkan menurut terminologinya secara luas, syariat bisa diidentikkan dengan ad-din (Islam) itu sendiri. Syariah adalah panduan hukum, baik menyangkut hubungan hamba dengan Tuhan maupun hubungan manusia dalam berinteraksi sosial sehari-hari. Syariah terbagi menjadi dua macam, yaitu syariah dalam makna yang luas dan syariah dalam makna sempit. Syariah dalam makna luas, mencakup aspek akidah, akhlak, dan amaliah, yaitu mencakup keseluruhan norma agama Islam, yang meliputi seluruh aspek doctrinal dan aspek praktis. Adapun syariah dalam makna sempit merujuk kepada aspek praktis (amaliah) dari ajaran Islam, yang terdiri dari norma-norma yang mengatur tingkah laku konkret manusia seperti ibadah, nikah, jual beli, perkara di pengadilan, dan lain-lain.

3) Akhlak

Dalam konteks kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk, tidak semua teman kita berasal dari agama yang sama. Adakalanya ia berasal dari agama lain. Dalam hal ini, Islam menggariskan akhlak bergaul dengan teman non Muslim. Agama memang tidak dapat dipaksakan kepada orang lain. Tiap-tiap orang mempunyai hak untuk memilih agama sesuai dengan keyakinannya. Allah swt berfirman dalam QS. Al-Kafirun (109): 6. Akhlak di sini tidak hanya berlaku kepada teman yang berlainan agama, tetapi juga kepada teman yang berlainan kelompok, aliran, ataupun golongan tertentu. Dalam konteks ini, kita tetap dianjurkan bersikap toleran kepada mereka.

4) Muamalah

⁴² Abu Yasid, *Islam Moderat* (Jakarta: Erlangga, 2014), hal. 8-9.

Keberadaan Mu'amalah merupakan bagian yang terbesar dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu keberadaan muamalah dalam pandangan Islam sangatlah penting dan ditempatkan pada posisi yang penting pula. Satu hal yang kiranya harus diperhatikan bagi umat manusia bahwa meskipun bidang Mu'amalah langsung berkaitan dan bersentuhan langsung dengan pergaulan hidup yang bersifat duniawi.

Menurut pandangan ulama Mesir, Yusuf al-Qardawi, Umat Islam seharusnya mengambil jalan tengah (Moderasi). Pandangan yang seperti itu membuat umat Islam menjadi mudah dan menjalankan agamanya. Karena pada hakikatnya, Islam memang agama yang memudahkan umat dalam menjalankan perintah-perintah Allah dan Rasul-Nya.⁴³

1) Keadilan

Kamus bahasa Arab menginformasikan bahwa kata ini pada mulanya berarti "sama". Persamaan tersebut sering dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat imaterial. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "adil" diartikan: (1) tidak berat sebelah/tidak memihak, (2) berpihak kepada kebenaran, dan (3) sepatutnya/tidak sewenang-wenang. "Persamaan" yang merupakan makna asal kata "adil" itulah yang menjadikan pelakunya "tidak berpihak", dan pada dasarnya pula seorang yang adil "berpihak kepada yang benar" karena baik yang benar ataupun yang salah sama-sama harus memperoleh haknya. Dengan demikian, ia melakukan sesuatu "yang patut" lagi "tidak sewenang-wenang." Makna al-'adl dalam beberapa tafsir, antan lain: Menurut At-Tabari, al-'adl adalah: Sesungguhnya Allah memerintahkan tentang hal ini dan telah diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan adil, yaitu al-insaf.

Sekurang-kurangnya ada empat makna keadilan yang ditemukan oleh para pakar agama. Pertama, adil dalam arti "sama". Tetapi harus digarisbawahi bahwa persamaan yang dimaksud adalah persamaan dalam hak. Kedua, adil dalam arti "seimbang". Keseimbangan ditemukan pada suatu kelompok yang di dalamnya terdapat beragam bagian yang menuju satu tujuan yang tertentu. Ketiga, adil adalah "perhatian terhadap hak-hak individu dan memberikan hak-hak itu kepada setiap pemiliknya. Keempat, adil yang dinisbatkan kepada Ilahi.

⁴³ Departemen Agama RI, Moderasi Islam (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf AlQur'an, 2012), hal. 20-22

Adil di sini berarti “memelihara kewajaran atas berlanjutnya eksistensi, tidak mencegah kelanjutan eksistensi dan perolehan rahmat sewaktu terdapat banyak kemungkinan untuk itu.

2) Keseimbangan (*tawazun*)

Tawazun atau seimbang dalam segala hal, termasuk dalam penggunaan dalil 'aqli (dalil yang bersumber dari akal pikiran rasional) dan dalil naqli (bersumber dari Alquran dan Hadits). Keseimbangan atau tawazun menyiratkan sikap dan gerakan moderasi. Sikap tengah ini mempunyai komitmen kepada masalah keadilan, kemanusiaan dan persamaan dan bukan berarti tidak mempunyai pendapat. Keseimbangan merupakan suatu bentuk pandangan yang melakukan sesuatu secukupnya, tidak berlebihan dan juga tidak kurang, tidak ekstrim dan tidak liberal. Keseimbangan juga merupakan sikap seimbang dalam berkhidmat demi terciptanya keserasian hubungan antara sesama umat manusia dan antara manusia dengan Allah.

3) Toleransi (*tasamuh*)

Toleransi harus dideskripsikan secara tepat, sebab toleransi beragama yang diamal secara awur justru malah akan merusak agama itu sendiri. Islam sebagai ajaran yang total, tentu telah mengatur dengan sempurna batas-batas antara Muslim dan non-Muslim, sebagaimana Islam mengatur batas antara laki-laki dan perempuan, dan lain sebagainya. Seorang yang mengerti bahwa agama bukanlah semata ajaran tetapi juga aturan itu (jika ia pemeluk agama tersebut), atau menghormati aturan itu.

Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia dalam buku Moderasi Beragama, terdapat empat indikator untuk mengukur seseorang dikatakan moderat, yakni:

- 1) komitmen kebangsaan yaitu indikator yang berfungsi dalam meninjau paradigma, sikap dan praktik beragama terhadap kesetiaan pada ideologi bangsa (Pancasila) sebagai dasar negara, nasionalisme serta penerimaan terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang dalam konstitusi UUD 1945 dan regulasi dibawahnya. Komitmen kebangsaan ini adalah bentuk pengamalan ajaran agama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 2) Toleransi. Yaitu sikap terbuka, tidak mengganggu, lapang dada, hormat, sukarela, lembut dalam menerima perbedaan yang telah ada. Sikap toleran

menjadi dasar penting dalam mengamalkan ajaran agama baik toleransi antaragama maupun intraagama. Dengan adanya toleransi antaragama, masyarakat dapat berdialog, bekerja sama dan berinteraksi dengan baik antar pemeluk agama, seperti dalam pendirian rumah ibadah bersama dan dialog antaragama. Dalam hal toleransi intraagama, masyarakat dapat menyikapi sekte-sekte minoritas yang dianggap menyimpang dari arus agama.

- 3) Anti-kekerasan, yaitu aktualisasi ajaran agama yang menjadi rahmat bagi seluruh alam, ajaran yang mengedepankan cinta kasih. Adanya kekerasan yang berwujud ekstrimisme dan radikalisme sebagai akibat dari pemahaman keagamaan yang kaku dan tertutup sehingga melahirkan ideologi bahkan sikap yang membenarkan tindak kekerasan pada aspek fisik dan non-fisik.
- 4) Akomodatif terhadap budaya local, praktik beragama untuk meninjau kesediaan dalam menerima tradisi dan budaya lokal sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama. Kesediaan untuk menerima praktek beragama yang tidak hanya menekankan kebenaran normative melainkan juga didasarkan pada keutamaan yang tidak bertentangan dengan *ushuluddin*. Dalam ajaran Islam, untuk menyikapi hal ini para fuqaha merumuskan kaidah ushul fiqh al addatu muhakkamah yaitu tradisi baik dapat dijadikan sumber hukum⁴⁴.

Alquran secara tegas menyatakan bahwa prioritas dalam melakukan amalan agama haruslah diketahui dan diamalkan bagi setiap Muslim. Sebagai contoh dalam hal ini antara lain adanya khilafah dalam amalan-amalan ajaran agama, khususnya yang berkaitan dengan masalah fikih. Seringkali seseorang bersikap ekstrim dalam berpegang kepada salah satu madzhab fikih untuk amalan yang hukumnya sunnah, dan menyalahkan pihak lain yang berbeda, sehingga memunculkan pertentangan dan permusuhan. Kalau orang tersebut memahami fikih prioritas dengan baik, maka hal itu tidak terjadi. Karena menjaga persaudaraan dengan sesama Muslim adalah wajib hukumnya, sedangkan amalan yang dipersilahkan hukumnya sunnah. Sikap moderat ajaran Islam tidak akan muncul apabila seseorang tidak memahami fikih prioritas.

e. Problematika Keberagaman

Ada beberapa faktor penghambat dalam menciptakan tatanan masyarakat demokratis yang mengedepankan nilai-nilai toleransi dan humanis yaitu:

⁴⁴ Muhtarom, *Moderasi Beragama Konsep, Nilai dan Strategi Pengembangannya di Pesantren*, (Jakarta: Yayasan Talibuana Nusantara, 2020). 55.

1) Perbedaan

Ajaran-ajaran agama senantiasa mengajarkan pada terciptanya sebuah kedamaian dan kesejahteraan bagi setiap umat manusia, baik kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Dalam kehidupan agama yang beraneka ragam pastilah ada perbedaan antara satu ajaran agama dengan ajaran agama yang lain. Apabila perasaan senantiasa dipengaruhi oleh sikap keberagaman di atas karena sebuah perbedaan yang sangat prinsipilnya sehingga membawa umat suatu agama memusuhi bahkan memerangi umat agama lain, masih berakar pada tiap-tiap umat beragama.

2) Fanatisme negatif

Ajaran agama selalu mengajarkan dan menginginkan kedamaian dan kesejahteraan bagi setiap umat manusia, baik kehidupan di dunia maupun di akhirat. Akan tetapi ditemukan perilaku maupun hanya sebatas wacana serta pemahaman, sikap-sikap kontra perdamaian dan ketentraman.

3) Penyebaran agama

Dalam rangka membina keharmonisan umat beragama, maka harus difahami seluruh umat beragama mengenai penyebaran agama. Karena disadari atau tidak setiap agama pastilah ada misi penyebaran agama (dakwah). Oleh karena itulah hendaknya seluruh pemeluk agama memperhatikan ketentuan agama mengetahui ketentuan yang berlaku dan melaksanakannya dengan baik.

B. Hasil Penelitian Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, penelitian yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti sudah ada dilakukan sebelumnya. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Cholissatul Fatonah tahun 2018 yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 3 Magelang*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 3 Magelang diantaranya guru berperan

sebagai motivator, informator, organisator, pembimbing, demonstrator, fasilitator dan inspirator⁴⁵.

2. Penelitian karya Ahmad Syarifuddin tahun 2021 yang berjudul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SD Negeri Sambiroto I*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SD Negeri Sambiroto I dilakukan dengan cara membimbing dan membina siswa untuk selalu berperilaku islami melalui pembiasaan budaya 5S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun), selain itu fasilitas keagamaan yang ada seperti mushola juga digunakan untuk kegiatan ibadah seperti shalat berjamaah, kajian Islam dan lain sebagainya, 2) Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai model dan teladan dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SD Negeri Sambiroto I adalah dengan selalu membimbing siswa-siswi untuk berperilaku baik, memberikan contoh saat mengajar yaitu dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama, 3) Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SD Negeri Sambiroto I yaitu dengan melakukan evaluasi secara menyeluruh, artinya harus melakukan evaluasi dalam aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotorik⁴⁶.
3. Tesis karya Delinda A. Mula, dkk tahun 2019 dengan judul "*Peran Guru PAI Dalam Membina Etika Toleransi Siswa Antar Umat Beragama Siswa di SMK Negeri 1 Limboto*". Penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa (1) Peran guru PAI sebagai pendidik dalam membina etika toleransi antar umat beragama siswa di SMK Negeri 1 Limboto sudah sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya sikap saling menerima dan menghormati yang sudah diterapkan oleh warga sekolah. (2) Peran guru PAI sebagai motivator dalam membina etika toleransi siswa di SMK Negeri 1 Limboto sudah sangat baik diterapkan sekaligus dipraktekkan langsung oleh warga sekolah. Dan (3) Kendala dan solusi guru PAI dalam membina etika toleransi siswa di SMK Negeri 1 Limboto seharusnya tidak berhenti pada pembinaan yang

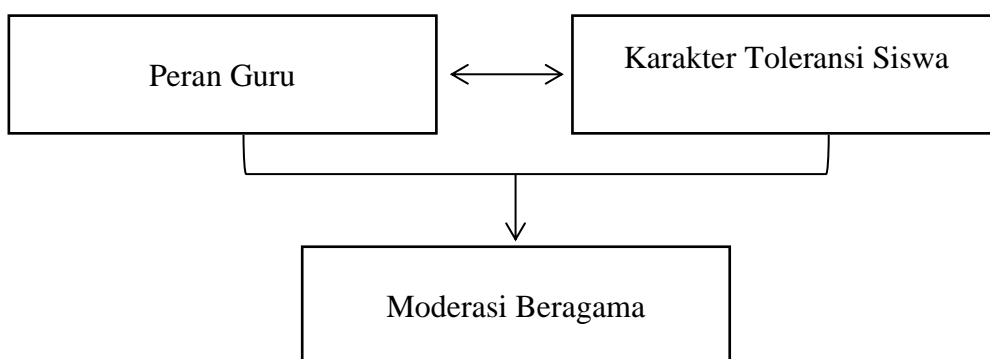
⁴⁵ Cholissatul Fatonah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 3 Magelang*, 2018, Universitas Muhammadiyah Magelang.

⁴⁶ Ahmad Syarifuddin, 2021, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SD Negeri Sambiroto I*, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

dilakukan sekolah dalam mengenalkan siswa kepada keberagaman yang sudah menjadi keharusan dalam kehidupan, tetapi siswa juga perlu mampu menghayati, memahami akan pentingnya toleransi dalam kehidupan ini dan kemudian menerapkannya di kehidupan nyata pula⁴⁷.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir Penelitian

⁴⁷ Delinda A. Mula, dkk, *Peran Guru PAI Dalam Membina Etika Toleransi Siswa Antar Umat Beragama Siswa di SMK Negeri 1 Limboto*, 2019, Jurnal Pekerti, Vol. 1, No. 2, IAIN Sultan Amai Gorontalo.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian berada di SMPN 7 Kota Sawahlunto, yang berlokasi di pusat kota Sawahlunto. Pertimbangan yang dipakai penulis dalam memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian antara lain:

1. Lokasi sekolah berdekatan dengan peneliti sehingga memudahkan dalam pengambilan data.
2. SMPN 7 termasuk salah satu sekolah yang memiliki keberagaman baik dari suku, agama dan adat-istiadat.

Penelitian dilaksanakan pada Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian yang dilaksanakan mulai dari observasi awal sampai penulisan laporan dilaksanakan selama 3 bulan, yang dimulai dari Bulan Februari - April 2023. Gambaran rinci tentang penelitian penulis uraikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Schedule Penelitian

No	Tahapan	Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal												
2	Perencanaan												
	a. Peneliti mulai menyusun rumusan penelitian												
	b. Peneliti melakukan perumusan terhadap pokok-pokok masalah yang akan diteliti secara terperinci dan mendalam												

	c. Peneliti memastikan prosedur pemecahan masalah yang akan digunakan																		
	d. Peneliti merancang alat dan bahan perlengkapan yang dipakai selama penelitian berlangsung																		
	e. Peneliti melakukan penyusunan jadwal pelaksanaan penelitian																		
	f. Peneliti melakukan koordinasi dan pengurusan surat izin penelitian ke lembaga terkait																		
	g. Peneliti merancang dan menyusun lembar observasi dan angket penilaian peran guru PAI yang akan digunakan selama penelitian																		
	h. Peneliti mempersiapkan tempat pelaksanaan penelitian																		
3	Pelaksanaan dan Observasi																		

B. Metode Penelitian

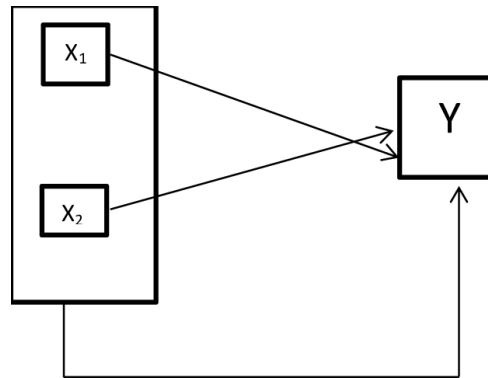
Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Ex Post Facto*. Pendekatan kuantitatif digunakan karena hasil pengamatan nanti akan dinyatakan kedalam bentuk angka-angka. Pada akhirnya, teknik statistik menjadi tujuan akhir dalam menganalisis hasil angka-angka tersebut¹.

Penelitian dilakukan sesuai dengan fakta-fakta yang telah terjadi di lapangan. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan bukti-bukti terkait hipotesis penelitian sampai akhirnya bukti-bukti tentang pengaruh setiap variabel terkumpul dengan baik dan lengkap².

¹ Agus Irianto, *Ibid*,

² Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup), 2010, h. 97.

Penelitian menganalisis tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Nama setiap variabel akan diubah menggunakan suatu simbol untuk menyederhanakan pemikiran dan konsep. Variabel peran guru PAI diberi simbol X_1 , sedangkan variabel karakter toleransi diberi label X_2 dan variabel moderasi beragama diberi label Y . Paradigma penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.



- X_1 = variabel bebas 1 (peran guru PAI)
 X_2 = variabel bebas 2 (karakter toleransi)
 Y = variabel terikat (moderasi beragama)

Gambar 3.1. Paradigma Ganda Dengan Satu Variabel Terikat

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti di dalam suatu wilayah yang tergeneralisasikan³. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan peserta didik di SMPN 7 Kota Sawahlunto.

Sementara itu, sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive proportional random sampling*. Sugiyono menyebutkan teknik ini adalah teknik penentuan sampel dengan cara memperhatikan pertimbangan-pertimbangan tertentu⁴. Sampel diambil dari kelompok guru rumpun PAI yang ada di SMPN 7 Kota Sawahlunto.

Pemilihan sampel dalam penelitian dibagi menjadi dua kelompok. Sampel kelompok pertama adalah kelompok guru yang mengajar rumpun mata pelajaran PAI yang dapat dikaitkan dengan moderasi beragama. Pengambilan sampel dilakukan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 76.

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta), 2012, h. 65.

dengan teknik “*cluster random sampling*” yang dilakukan berdasarkan kelompok tertentu⁵. Langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Jumlah seluruh guru mata pelajaran di SMPN 7 Kota Sawahlunto.
2. Dari total guru tersebut diambil secara acak berkelompok yaitu guru yang mengajar pada mata pelajaran PAI sebanyak 4 orang untuk dijadikan sampel penelitian.

Sampel kelompok kedua berasal dari kelompok peserta didik. Teknik sampling yang digunakan dalam pemilihan sampel peserta didik adalah menggunakan “*stratified random sampling*”, yaitu pemilihan sampel dengan cara acak berdasarkan tingkatan kelas tertentu⁶. Langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Peserta didik di SMPN 7 Kota Sawahlunto memiliki tiga tingkatan kelas, yaitu kelas VII, VIII, dan IX dengan jumlah yang berbeda-beda.
2. Dari masing-masing tingkatan kelas diambil sebanyak 10 peserta didik secara acak.
3. Total sampel keseluruhan dari kelompok peserta didik sebanyak 30 orang.

Dengan demikian, total sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 34 orang yang terdiri dari kelompok guru PAI dan peserta didik.

D. Sumber Data

Data mengungkapkan mengenai fakta, informasi atau keterangan yang benar-benar terdapat di lapangan atau lokasi penelitian sebagai bahan bagi peneliti dalam mencari solusi terhadap suatu permasalahan untuk mengungkapkan suatu gejala yang ada⁷. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder dengan rincian sebagai berikut:

1. Data primer adalah hasil angket yang diisi oleh guru mata pelajaran PAI untuk mengetahui pengaruh peran guru PAI dan karakter toleransi terhadap moderasi beragama SMPN 7 Kota Sawahlunto. Selain itu, terdapat instrumen angket yang diisi oleh 30 orang peserta didik.
2. Data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen sekolah, foto atau dokumentasi dan laporan kegiatan sekolah.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 76.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 77.

⁷ Sugiyono, *Ibid*, ...h. 77.

E. Rencana Perlakuan

1. Defenisi Operasional

Definisi operasional ini diurai menjadi indikator-indikator dalam menyusun kisi-kisi pembuatan instrument sebagai berikut:

- a. Peran guru PAI, merupakan seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah pendewasaan jasmani dan rohani. Indikator peran guru PAI tidak hanya mengajar, tetapi harus sanggup berperan sebagai korektor, inspirator, informator, motivator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, organisator dan evaluator.
- b. Karakter toleransi peserta didik. Toleransi yaitu saling menghargai individu dan perbedaannya, menghapus topeng dan ketegangan yang disebabkan oleh ketidakpedulian serta menyediakan kesempatan untuk menemukan dan menghapus stigma yang disebabkan oleh kebangsaan, agama, dan apa yang diwariskan.
- c. Moderasi beragama merupakan sikap membenarkan sikap orang lain lalu menyalurkan aspirasinya untuk memilih, meneliti dan menentukan sikapnya pada suatu keyakinan yakni keyakinan untuk beragama. Indikator persamaan umat, hidup rukun dan kerja sama tolong menolong.

2. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini tahapan dibagi menjadi tiga, yaitu: persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian.

a. Tahap Persiapan

Tahapan yang dilakukan seperti:

1. Memilih tempat dan merencanakan jadwal penelitian yang sesuai
2. Menetapkan sampel penelitian yaitu guru PAI dan peserta didik.
3. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa angket yang disusun berdasarkan kisi-kisi.
4. Sebelum angket disebar kepada responden penelitian, terlebih dahulu angket diuji coba setelah itu dilakukan validasi oleh validator.

5. Angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket yang berasal dari hasil perbaikan validasi yang sudah dilakukan.
- b. Tahap Pelaksanaan
1. Melakukan observasi di lingkungan sekolah.
 2. Pengisian angket oleh responden berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.
- c. Tahap Penyelesaian
- Tahapan penyelesaian meliputi:
1. Mengumpulkan data-data pengisian angket.
 2. Melakukan analisis terhadap hasil angket yang telah diisi responden.
 3. Membuat kesimpulan dari hasil angket yang telah disebar.
 4. Menyusun laporan hasil penelitian.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Lembar observasi lingkungan sekolah.
- b. Form angket untuk pengaruh peran guru PAI terhadap peningkatan karakter Islami dan toleransi peserta didik seperti di bawah ini.

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Angket Peran Guru Pendidikan Agama Islam

No	Aspek Yang Diukur	Indikator Peran Guru	Nomor Pernyataan
1	Korektor	Membedakan antara hal yang baik dan buruk	1
		Memahami latar belakang peserta didik	2, 3
2	Inspirator	Mentransfer hal yang baik kepada peserta didik	4
		Memberikan petunjuk cara belajar yang baik	5
3	Informator	Memberikan informasi terkait perkembangan IPTEK dan materi	6
		Menguasai bahasa dengan baik	7
		Memahami kebutuhan peserta didik	8

4	Organisator	Mengelola kegiatan akademik dengan baik	9
		Menyusun tata tertib sekolah	10
		Merencanakan kegiatan pembelajaran	11,12
5	Motivator	Mendorong peserta didik semangat dan aktif dalam belajar	13
		Menganalisis gangguan belajar yang terjadi pada peserta didik	14
6	Inisiator	Mencetuskan ide-ide terkait kemajuan	15
		Mampu menjadikan pendidikan sebagai inisiatif keberhasilan di masa depan	16
7	Fasilitator	Menyediakan fasilitas yang memudahkan kegiatan pembelajaran	17
		Menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik	18
8	Pembimbing	Membimbing anak didik dengan cakap	19
		Selalu hadir dengan tepat waktu	20
9	Demonstrator	Menjadi peraga terhadap yang diajarkan	21
10	Pengelola kelas	Menuntun peserta didik dalam mengelola kelas	22
11	Mediator	Memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang pendidikan	23
		Menjadi penengah terhadap masalah peserta didik	24
12	Supervisor	Membantu teman sejawat dalam peningkatan kualitas pengajaran	25
		Memperbaiki teman sejawat dalam peningkatan kualitas pengajaran	26
		Menilai dan saling mengoreksi teman sejawat dalam peningkatan kualitas pengajaran	27

13	Evaluatur	Memberikan penilaian menyeluruh pada aspek ekstrinsik peserta didik	28
		Memberikan penilaian menyeluruh pada aspek intrinsik peserta didik	29
		Memberikan umpan balik terhadap PBM	30

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Angket Karakter Toleransi Peserta Didik

No	Aspek Yang Diukur	Indikator Karakter Islami Peserta Didik	Nomor Pernyataan
1	Toleransi	Toleransi dengan Tuhan	1,2
		Toleransi dengan diri sendiri	3,4
		Toleransi dengan keluarga	5,6
		Toleransi dengan masyarakat dan bangsa	7,8
		Toleransi dengan alam sekitar	9,10

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Angket Moderasi Beragama Peserta Didik

No	Aspek Yang Diukur	Indikator Toleransi Beragama Peserta Didik	Nomor Pernyataan
1	Persamaan umat	Mengakui adanya kesamaan dan kesatuan umat beragama	1
		Mengakui bahwa hanya Tuhan yang berhak menilai seseorang	2
2	Kerukunan hidup	Menerima kebersamaan dan keberagaman	3,4
		Saling mempercayai kebersamaan dan keberagaman	5,6
		Saling menghormati dan menghargai kebersamaan dan keberagaman	7
3	Kerja sama dan tolong menolong	Mengatualisasi kerja sama antar sesama	8
		Menghargai persamaan, persatuan, persaudaraan dan kerukunan antar umat beragama	9,10

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari perolehan data yang didapat seluruh variabel yang berpengaruh dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

- a. Catatan lapangan yaitu gambaran dari peristiwa-peristiwa penting yang terjadi selama proses penelitian. Pencatatan dilakukan setiap hari ketika tindakan diberikan.
- b. Observasi, Observasi dilakukan untuk mengamati aktifitas guru selama berlangsungnya tindakan. Observasi yang dilakukan guru memiliki acuan pada lembaran observasi peneliti dan observer mengamati apa yang terjadi selama tindakan diberikan. Seluruh aspek pengamatan ditandai dengan memberikan checklist di dalam kolom yang ada pada lembaran observasi.
- c. Dokumentasi berupa foto yang diambil untuk melengkapi data peneliti di SMPN 7 Kota Sawahlunto yang diperlukan. Apabila terdapat sesuatu hal yang tidak termati dengan baik oleh peneliti, maka akan dilakukan ulang dari pengamatan peneliti pada saat observasi terutama pada saat tindakan berlangsung.
- d. Angket merupakan instrumen penelitian dengan daftar pernyataan atau pertanyaan yang berguna memperoleh keterangan dari responden.

3. Pengukuran

a. Pengukuran Angket

Setiap butir angket instrumen peran guru PAI, karakter toleransi dan moderasi beragama digunakan dalam pemberian skor dari setiap butir pernyataan wawancara yang dilakukan. Peneliti telah memodifikasi dan menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Alternatif jawaban yang sifatnya yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5. Kriteria Skala Likert

No	Skor	Keterangan
1	5	Sangat baik/sangat setuju
2	4	Baik/setuju
3	3	Cukup setuju
4	2	Tidak baik/tidak setuju
5	1	Sangat tidak setuju

Sumber : Arifin (2010: 137)⁸

b. Uji Validitas

Instrumen yang digunakan benar-benar dapat digunakan untuk mengukur suatu variabel penelitian dengan valid dan benar sesuai dengan apa yang seharusnya diukur.⁹ Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product momen dengan simpangan dari Karl Pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

X = ubahan pada data pertama

Y = ubahan pada data kedua

\bar{x} : Harga rata-rata X

\bar{y} : Harga rata-rata Y

Tabel 3.6. Koefisien Korelasi Uji Validitas

NO	Nilai	Kriteria
1	0,810 – 1,00	Validitas Sangat tinggi
2	0,610 - 0,800	Validitas tinggi
3	0,410 - 0,600	Validitas cukup
4	0,210 - 0,400	Validitas rendah
5	0,00 - 0,200	Validitas Sangat rendah

c. Uji Reliabilitas

⁸Zainal Arifin, 2010, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, Remaja Rosdakarya, Bandung, hl. 78.

⁹*Ibid.*

Uji reabilitas digunakan untuk melihat kekonsistenan sebuah instrumen penelitian dalam penelitian yang dilakukan. Sebuah instrumen dikatakan reliabel jika dapat digunakan untuk mengukur beberapa obyek yang sama, tetapi data yang dihasilkan tetap sama untuk beberapa kali pengulangan.¹⁰ Rumus yang digunakan dalam mengukur reabilitas instrumen adalah Alfa Cronbach yaitu:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_1^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

k = mean kudrat antara subjek

$\sum s_1^2$ = mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = varians total

Tabel 3.7. Koefisien Korelasi Uji Reliabilitas

NO	Nilai	Kriteria
1	0,810 – 1,00	Reliabilitas Sangat tinggi
2	0,610 - 0,800	Reliabilitas tinggi
3	0,410 - 0,600	Reliabilitas cukup
4	0,210 - 0,400	Reliabilitas rendah
5	0,00 - 0,200	Reliabilitas Sangat rendah

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif

Statistik deskriptif ini dilakukan untuk melihat skor rata-rata, median data, mode data, dan simpangan baku data serta distribusi frekuensi dari data angket yang telah dikumpulkan. Selain itu, statistik deskriptif ini berguna untuk melihat bagaimana gambaran suatu keadaan atau kondisi subjek penelitian tanpa dipengaruhi oleh peneliti secara subyektif terhadap data yang dihasilkan. Penyajian data deskriptif dapat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan grafik.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik ini digunakan untuk menguji hipotesis pada pengujian analisis regresi linear sederhana dan pengujian analisis regresi linear berganda.

¹⁰ *Ibid...*

Sebelum melakukan dua analisis tersebut, peneliti melakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas data dan linearitas pada data yang dihasilkan.

a. Uji Normalitas Data

Kenormalan data dalam terdistribusi perlu diuji. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Pengujian ini memiliki kelebihan antara lain teknik lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara responden. Cara membacanya sebagai berikut:

Ho = data terdistribusi normal

Ha = data tidak terdistribusi normal

Kriteria pengujian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1) jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka Ho diterima
- 2) jika jika probabilitas $< 0,05$ maka Ho ditolak

b. Uji Linearitas

Pengujian dilakukan untuk mengetahui kelinieritasan suatu data yang dikumpulkan dengan menggunakan rumus uji F sebagai berikut yang dibantu dengan menggunakan SPSS :

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

F_{reg} = harga batas garis korelasi linearitas

N = cacah kasus

m = cacah prediktor

R = koefisien korelasi

Pengujian dilakukan untuk mendapatkan nilai F. Kemudian nilai F tersebut dikorelasikan dengan nilai F yang terdapat pada tabel pada taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika harga *deviation from liniarity* $> 0,05$ maka hubungan antar variabel linier
- 2) Jika harga *deviation from liniarity* $< 0,05$ maka hubungan antar variabel non linier.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian diuji dengan menggunakan teknik regresi sederhana dan regresi berganda. Penggunaan teknik ini dikarenakan dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu peran guru PAI (X1) dan karakter toleransi (X2)

serta variabel terikat yaitu moderasi beragama peserta didik (Y). Sebelum dilakukannya analisis regresi linier berganda perlu dilakukannya analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh X1 dengan Y dan X2 dengan Y.

1) Analisis Regresi Sederhana

Pengujian *product moment* ini diperuntukkan menguji hipotesis alternatif (1) dan (2). Pada penelitian ini, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh peran guru PAI (X1) terhadap moderasi beragama (Y) dan karakter toleransi (X2) terhadap moderasi beragama peserta didik (Y). Dalam penelitian analisis dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS 26.

Kriteria pengujian yang akan diterapkan adalah:

- a) Bila r hitung (sig 2-tailed) $> 0,025$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) bila r hitung (sig 2-tailed) $< 0,025$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima¹¹.

Untuk mengukur tinggi rendahnya koefisien korelasi dapat digunakan interpretasi sebagai berikut:

Tabel 3.8. Skor Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

NO	Nilai	Kriteria
1	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

2). Analisis Regresi Linear Ganda

Analisa regresi linier digunakan untuk mengetahui pengaruh peran guru PAI (X1) dan karakter toleransi (X2) secara bersama-sama terhadap moderasi beragama peserta didik (Y). Dalam hal ini kriteria pengujian adalah:

- a) bila nilai Sig. F change $< 0,05$ maka koefisien korelasi ganda penelitian bernilai signifikan, artinya berlaku untuk seluruh populasi.
- b) Bila Sig. F change $> 0,05$ maka koefisien korelasi ganda penelitian bernilai tidak signifikan, artinya tidak berlaku untuk seluruh populasi penelitian.

¹¹ *Ibid...*

H. Hipotesis Statistik

Hipotesis yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ho = tidak terdapat pengaruh peran guru PAI dan karakter toleransi terhadap moderasi beragama di SMPN 7 Kota Sawahlunto
- Ha₁ = Terdapat pengaruh peran guru PAI terhadap moderasi beragama di SMPN 7 Kota Sawahlunto
- Ha₂ = Terdapat pengaruh karakter toleransi terhadap moderasi beragama di SMPN 7 Kota Sawahlunto
- Ha₃ = Terdapat pengaruh peran guru PAI dan karakter toleransi terhadap moderasi beragama di SMPN 7 Kota Sawahlu

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Deskripsi Umum Objek Penelitian

Objek penelitian berada di SMPN 7 Kota Sawahlunto yang berlokasi di pusat kota Sawahlunto dengan data-data sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : SMPN 7 Kota Sawahlunto
- b. NPSN : 10306103
- c. SK Pendirian Sekolah : 119 Tahun 2005
- d. Alamat
 - 1) Lokasi : Kebun Jati
 - 2) Kelurahan : Saringan
 - 3) Kecamatan : Barangin
 - 4) Kota : Sawahlunto
 - 5) Propinsi : Sumatera Barat
 - 6) Kode Pos : 27421
 - 7) Telepon : (0754) 62410
- e. Akreditasi : A

Sekolah ini memiliki motto S (Sinergi), I (Inovatif), A (Aktif), dan P (Produktif). Visi yang diangkat oleh SMPN 7 Kota Sawahlunto adalah “*Tangguh, Ulet, Jujur, Unggul dan Harmonis (TUJUH) Terwujudnya berlandaskan IPTEK dan IMTAQ*”. Sedangkan misi SMP Negeri 7 Sawahlunto adalah menciptakan sekolah yang beriman, bertaqwa, berkualitas dalam pengetahuan dan teknologi serta terwujudnya masyarakat sekolah yang berbudaya luhur. Untuk ketercapaian misi tersebut diatas terdapat beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan sikap disiplin pantang menyerah
- b. Memiliki keterampilan serta berbudi luhur
- c. Setiap kegiatan selalu mengandung nilai-nilai introspeksi diri sehingga peserta didik bisa memperbaiki kekurangan dan kelemahan

- d. Setiap kegiatan sekolah selalu memotivasi peserta didik sehingga dapat memacu diri untuk maju
- e. Setiap kegiatan sekolah selalu memasukkan nilai-nilai kebersamaan untuk menghadapi risiko, sehingga peserta didik mampu menghadapi tantangan yang ada
- f. Menumbuhkan sikap percaya pada kemampuan diri sendiri
- g. Menanamkan sikap jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan
- h. Mampu mencapai tingkat kelulusan 100%
- i. Mampu meraih prestasi akademik dan nonakademik di tingkat kota
- j. Menumbuhkan sikap tenggang rasa yang tinggi

Dari Visi dan Misi diatas, tujuan sekolah SMPN 7 Sawahlunto tahun 2021/2022 (lima tahun yang akan datang) sebagai berikut:

- a. Menciptakan peserta didik berdisiplin, tidak mudah putus asa, serta memiliki kejujuran, keterampilan dalam meningkatkan sumber daya manusia
- b. Dengan terbinanya sifat-sifat intropeksi diri diharapkan setelah menamatkan di SMP N 7 Sawahlunto peserta didik selalu dapat menilai kelemahan diri dan dapat untuk memperbaikinya serta mengenali kelebihan diri sendiri sehingga dapat selalu digali kemampuan tersebut dalam menggapai cita-cita
- c. Dengan terus diberi motivasi peserta didik, peserta didik dapat terpacu terus maju dalam mencapai cita-citanya
- d. Dengan adanya nilai-nilai keberanian menghadapi risiko diharapkan peserta didik mampu menghadapi tantangan dan rintangan yang dihadapinya.
- e. Setiap kegiatan yang dilaksanakan disekolah haruslah menanamkan sikap percaya pada kemampuan yang dimiliki peserta didik agar mereka mampu melakukan sesuatu dengan percaya diri dan tidak bergantung pada orang lain
- f. Setiap kegiatan yang dilakukan disekolah harus menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada peserta didik agar mereka menjadi insan atau manusia yang bertindak/ melakukan sesuatu/ berbuat sesuai yang diucapkan
- g. Mampu menjadi orang-orang yang jujur dalam segala hal, kapanpun dan dimanapun

- h. Dengan belajar sungguh-sungguh peserta didik SMP Negeri 7 Sawahlunto mampu mencapai tingkat kelulusan 100% setiap tahunnya sehingga mereka mampu masuk sekolah favorit yang diinginkan
- i. Dengan diraihnya prestasi tingkat kota baik dibidang sains, seni, dan olahraga peserta didik SMP Negeri 7 Sawahlunto mampu meraih prestasi akademik dan nonakademik
- j. Menciptakan kerukunan antar sesama
- k. Menumbuhkan sikap toleransi yang tinggi
- l. Menumbuhkan sikap kesatuan
- m. Saling menghargai antar sesama teman

Penyusunan kurikulum SMP Negeri 7 Sawahlunto mengakomodasi semua potensi yang ada didaerah dan untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan dalam bidang akademik dan non akademik, memelihara budaya daerah, mengikuti perkembangan Iptek yang dilandasi iman dan taqwa.

Kurikulum SMP Negeri 7 Sawahlunto tahun pelajaran 2021/2022 mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional, Standar Nasional Pendidikan terdiri dari isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, pengelola, pembiayaan dan penilaian pendidikan, Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan merupakan acuan utama bagi Satuan Pendidikan dalam pengembangan peserta didik. Kurikulum SMP Negeri 7 Sawahlunto berdasarkan badan BNSP untuk meningkatkan hasil yang diharapkan dari peserta didik SMP Negeri 7 Sawahlunto pada tahun pelajaran 2021/2022 melaksanakan satu kurikulum yaitu kurikulum 2013.

Tenaga pendidik di SMP Negeri 7 Sawahlunto berjumlah 18 orang yang terdiri dari 15 orang PNS, 3 orang tenaga kontrak daerah. Seluruhnya sudah S-1. Dari 18 orang PNS 83% sudah sertifikasi. Tenaga kependidikan berjumlah 5 orang yang terdiri dari 2 orang PNS, 3 orang tenaga kontrak daerah. Tiga orang sudah S-1 dan kedepannya diharapkan tenaga kependidikan sudah S1.

Pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi, ekologi dan lain-lain yang bermanfaat bagi perkembangan kompetensi peserta didik agar mampu bersaing ditingkat lokal, nasional, dan internasional. Pendidikan berbasis keunggulan lokal di

SMP N 7 Sawahlunto adalah unggul dalam bidang ekstrakurikuler seperti sepak bola, kerawitan, catur, bulu tangkis, tenis lapangan dan tenis meja serta dalam bidang baca puisi, disamping itu juga unggul dalam bidang layanan internet sebagai sumber belajar untuk semua mata pelajaran.

Pendidikan berbasis keunggulan global merupakan program keunggulan secara global bahwa lebih terdepan dalam bidang budaya, sebagaimana yang juga merupakan keunggulan kota Sawahlunto sebagai Tambang yang Berbudaya tahun 2020. Selain itu juga melaksanakan pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) yaitu kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasinya. Tujuan umum pendidikan kecakapan hidup adalah memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya yaitu mengembangkan potensi peserta didik dalam menghadapi perannya dimasa mendatang secara menyeluruh.

Kecakapan hidup yang dapat dikembangkan di SMP N 7 Sawahlunto antara lain:

a. Kecakapan personal, meliputi :

Beriman kepada Tuhan YME, berakhlak mulia berpikir rasional, memahami diri sendiri, percaya diri sendiri, bertanggung jawab, menghargai, dan menilai diri sendiri.

b. Kecakapan Sosial meliputi :

Kecakapan bekerja sama menunjukkan tanggung jawab sosial mengendalikan emosi, berinteraksi dalam masyarakat, meningkatkan potensi fisik, membudayakan sifat sportif, membudayakan sifat disiplin serta membudayakan sikap hidup sehat.

c. Kecakapan Akademik

Meliputi menguasai pengetahuan, menggunakan metode dan penelitian ilmiah, bersikap ilmiah, mengembangkan kapasitas sosial untuk belajar sepanjang hayat, mengembangkan berpikir strategis, berkomunikasi secara ilmiah, memperoleh kompetensi lanjut akan ilmu pengetahuan dan teknologi, menggunakan pengetahuan dan nilai-nilai untuk keutusan yang tepat.

d. Kecakapan vokasional meliputi :

Keterampilan yang berkaitan dengan kejuruan (menjahit, sablon), keterampilan menguasai teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta memanfaatkan bahan tidak terpakai sebagai bahan kriya.

Selain itu, di SMPN 7 Kota Sawahlunto juga melaksanakan kurikulum muatan lokal. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak sesuai menjadi bagian dari mata pelajaran tersendiri. Kurikulum muatan lokal terdiri dari beberapa mata pelajaran yang berfungsi memberikan kesempatan kerja kepada peserta didik untuk menumbuh kembangkan pengetahuan kompetensinya sesuai dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Pengembangan diri merupakan salah satu komponen KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pengembangan diri merupakan kegiatan diluar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler. Meskipun demikian, pengembangan diri bukan merupakan yang harus diasuh oleh guru, tetapi juga bisa difasilitasi oleh konselor atau tenaga pendidikan yang lain dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler.

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat kondisi dan perkembangan peserta didik yang disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan peserta didik yang disesuaikan dengan kondisi sekolah SMP Negeri 7 Sawahlunto untuk menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreatifitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan beragama, sosial, belajar, wawasan dan perencanaan karier, kemampuan memecahkan masalah dan kemandirian.

Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan dengan kegiatan yang direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadi. Kegiatan yang dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan

tenaga pendidikan di sekolah diikuti oleh semua peserta didik. Kegiatan pengembangan diri di SMPN 7 Sawahlunto secara garis besar terbagi 2 :

a. Bimbingan Konseling (BK)

Kegiatan bimbingan konseling ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebagai bagian dari program pembelajaran dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Bimbingan dan konseling awalnya bernama bimbingan dan penyuluhan atau disebut BP. Namun perkembangan dunia akademis membuat bimbingan dan penyuluhan diganti menjadi bimbingan dan konseling atau disingkat menjadi BK.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler Perlombaan

Kegiatan ini dilakukan di bawah bimbingan guru pembina. Adapun jenis kegiatan yang dilakukan seperti:

Tabel 4.1. Data Guru Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Kegiatan	Pembimbing
1	Kesenian	Zulkifli, S.Pd.
2	English Club	Susumnadewi, S.Pd
3	Keagamaan	Rismayenti, S.Ag
5	Sepak Bola	Drs. Armen, M.M
6	OSN IPS	Yuriko Sangir, S.Ag
7	OSN IPA	Raslinur S.Pd
8	OSN Matematika	Aryani Agustina , S.Pd

Tabel 4.2. Data Guru Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenjang Pendidikan	Mata Pelajaran
1	Armen	PNS	S2	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
2	Darman Syahril	PNS	S1	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
3	Desfi Rani Oktafia	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	D3	Tenaga Administari Sekolah

4	Jasman Edi	PNS	S1	Bahasa Inggris
5	Rani Helfani	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	S1	Bahasa Indonesia
6	Raslinur	PNS	S1	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
7	Rismayenti	PNS	S1	Pendidikan Agama Islam
8	Santi Nurfida Yanti	Tenaga Honor Sekolah	D1	Tenaga Administari Sekolah
9	Sudirman	PNS	S1	Pendidikan Agama Islam
10	Susumnadewi	PNS	S1	Bahasa Inggris
11	Syafrizal	PNS	S1	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
12	Voni Fitri Yanti	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	S1	Matematika
13	Yentumisda	PNS	S1	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
14	Yoserizal	Tenaga Honor Sekolah	Paket C	Tenaga Administari Sekolah
15	Yulisman	PNS	S1	Matematika
16	Zulfarina	PNS	S1	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
17	Zulkifli	PNS	S1	Seni Budaya

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Umum Responden

Penggolongan yang dilakukan terhadap responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai gambaran responden sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini disediakan sebanyak dua kelompok kuesioner,

dimana pengisian kuesioner diberikan kepada 5 responden dari kelompok guru dan 30 responden dari kelompok peserta didik.

2. Uji Instrumen Angket

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur. Adapun caranya adalah dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu.

a. Uji Validasi Angket Peran Guru PAI

Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan program Excel. Dalam penelitian ini pengujian validitas hanya dilakukan terhadap 5 responden yang berasal dari guru. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai rhitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > rtabel sebesar 0,5494, untuk $df = 5 - 2 = 3$; $\alpha = 0,05$ maka item pernyataan tersebut valid dan sebaliknya. Data hasil perhitungan nilai validitas angket peran guru PAI terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama dapat dilihat pada Lampiran 11. Perhitungan hasil validitas dapat disimpulkan dari 30 item butir pernyataan angket terdapat 3 item yang tidak valid yaitu item bernomor 3, 9 dan 22. Perlakuannya adalah mengganti ketiga pernyataan tersebut dengan pernyataan yang lain.

b. Uji Validasi Angket Karakter Toleransi Peserta Didik

Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan program Excel. Dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan terhadap 30 responden yaitu peserta didik. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai rhitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > rtabel sebesar 0,3061, untuk $df = 30 - 2 = 28$; $\alpha = 0,05$ maka item pernyataan tersebut valid dan sebaliknya. Data hasil perhitungan nilai validitas angket peran kepala sekolah terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama dapat dilihat pada Lampiran 12. Perhitungan hasil validitas angket dapat disimpulkan dari 10 item butir angket seluruhnya valid. Perlakuannya adalah mengganti pernyataan tersebut dengan pernyataan yang lain.

c. Uji Validasi Angket Moderasi Beragama Peserta Didik

Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan program Excel. Dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan terhadap 30 responden yaitu peserta

didik. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > r tabel sebesar 0,3061, untuk $df = 30 - 2 = 28$; $\alpha = 0,05$ maka item pernyataan tersebut valid dan sebaliknya. Data hasil perhitungan nilai validitas angket peran kepala sekolah terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama dapat dilihat pada Lampiran 13. Perhitungan hasil validitas angket dapat disimpulkan dari 10 item butir pernyataan angket semua dinyatakan valid. Perlakuannya adalah mengganti pernyataan tersebut dengan pernyataan yang lain.

d. Uji Reliabilitas Angket Peran Guru PAI Terhadap Moderasi Beragama

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Alfa Cronbach's* yang dilakukan terhadap 5 responden yaitu kelompok guru. Pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai r hitung terhadap nilai *Alfa Cronbach's*. Jika nilai *Alfa Cronbach's* > 0,60 maka item pernyataan tersebut dinyatakan reliabel dan sebaliknya. Data hasil perhitungan nilai reliabilitas angket peran Guru PAI terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama dapat dilihat pada Lampiran 14. Perhitungan hasil perhitungan reliabilitas angket didapatkan hasil bahwa nilai r hitung sebesar 0,609 yang lebih besar daripada nilai *Alfa Cronbach's*. Hal ini menyatakan bahwa angket reliabel (memenuhi syarat untuk pengambilan data).

e. Uji Reliabilitas Angket Karakter Toleransi Peserta Didik

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Alfa Cronbach's* yang dilakukan terhadap 30 responden yaitu kelompok peserta didik. Pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai r hitung terhadap nilai *Alfa Cronbach's*. Jika nilai *Alfa Cronbach's* > 0,60 maka item pernyataan tersebut dinyatakan reliabel dan sebaliknya. Data hasil perhitungan nilai reliabilitas angket toleransi peserta didik terhadap nilai-nilai dd beragama dapat dilihat pada Lampiran 15. Perhitungan hasil perhitungan reliabilitas angket didapatkan hasil bahwa nilai r hitung sebesar 0,729 yang lebih besar daripada nilai *Alfa Cronbach's*. Hal ini menyatakan bahwa angket reliabel (memenuhi syarat untuk pengambilan data).

3. Analisis Data Deskriptif

Penggolongan yang dilakukan terhadap responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai gambaran responden sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini disediakan sebanyak dua kelompok kuesioner, dimana pengisian kuesioner diberikan kepada 5 responden dari kelompok guru dan 30 responden dari kelompok peserta didik. Deskripsi data berikut ini berisi informasi data meliputi mean, median, modus dan simpangan baku masing-masing variabel penelitian. Deskripsi data juga menyajikan frekuensi kategori masing-masing variabel untuk mengetahui deskripsi masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat sebagai berikut:

a. Distribusi Frekuensi Angket Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Jumlah butir instrumen angket untuk melihat peranan guru PAI dalam menguatkan nilai-nilai moderasi beragama di SMPN 7 Kota Sawahlunto terdiri dari 30 butir item dengan 5 alternatif jawaban Skala Likert. Skor yang diberikan adalah 1, 2, 3, 4 dan 5. Hal ini berarti skor ideal terendah adalah 30 dan skor ideal tertinggi adalah 150. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini diperoleh skor terendah 125 dan skor tertinggi 147. Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS 16 diperoleh harga rerata (M) sebesar 136; median (Me) sebesar 138,00; modus (Mo) sebesar 125; simpangan baku (SD) sebesar 8,944 seperti yang terlihat pada Gambar 4.1 dan Lampiran 16.

Tabel 4.3 Penyebaran Jawaban Responden Angket Peran Guru PAI

No Responden		1	2	3	4	5
Peran Guru PAI (X1)	1	5	5	5	5	4
	2	5	4	5	5	5
	3	4	5	5	5	5
	4	5	5	5	3	5
	5	5	5	5	4	5
	6	5	5	4	4	5
	7	5	3	5	5	5
	8	5	5	4	4	5
	9	4	5	4	4	5

10	5	5	4	4	5
11	5	4	5	5	5
12	5	5	5	4	5
13	5	5	5	5	4
14	5	5	4	4	5
15	5	5	4	4	5
16	5	5	4	4	5
17	5	5	4	4	5
18	5	5	4	4	5
19	5	4	4	4	5
20	5	4	4	4	4
21	5	5	4	4	4
22	4	5	4	4	5
23	5	5	4	4	5
24	5	5	4	4	5
25	5	5	4	4	5
26	5	3	4	4	4
27	5	4	4	4	4
28	5	4	4	4	4
29	5	4	4	4	4
30	5	4	4	4	4
Total X1	147	138	129	125	141

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Peran Guru PAI	5	125.00	147.00	1.3600	8.94427	80.000
Valid N (listwise)	5					

Peran Guru	Valid	5
PAI	Missing	0
Mean		1.3600E2
Median		1.3800E2
Mode		125.00 ^a
Std. Deviation		8.94427
Variance		80.000
Minimum		125.00
Maximum		147.00
Sum		680.00

Gambar 4.1. Perhitungan Statistik Deskriptif Angket Peran Guru PAI

Untuk distribusi frekuensi peran kepala sekolah dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Angket Peran Guru PAI

Sebaran Data	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	0	0
2	0	0
3	5	10,0
4	15	30,00
5	30	60,00
Jumlah	50	100

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa frekuensi terbanyak adalah skala nilai bernilai 5, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memilih skala angket dengan point 5 yang menyatakan sangat setuju terhadap seluruh item pernyataan mengenai peran guru PAI terhadap penguatan nilai-nilai moderasi

15	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
16	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
17	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38
18	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5	45
19	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	46
20	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	42
21	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	46
22	4	5	3	4	4	3	5	4	4	4	40
23	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	48
24	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	48
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
27	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	45
28	2	5	3	5	5	4	5	5	4	5	43
29	2	5	3	5	5	4	5	5	4	5	43
30	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		46.5000
Median		48.0000
Mode		50.00
Std. Deviation		4.00646
Variance		16.052
Range		12.00
Minimum		38.00
Maximum		50.00
Sum		1395.00

Gambar 4.2. Perhitungan Statistik Deskriptif Angket Karakter Toleransi Peserta didik

Untuk distribusi frekuensi angket toleransi peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Angket Karakter Toleransi Peserta didik

Sebaran Data	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	0	0
2	0	0
3	10	6,67
4	20	13,33
5	120	80,00
Jumlah	150	100

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa frekuensi terbanyak adalah skala nilai bernilai 5, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memilih skala angket dengan point 5 yang menyatakan setuju terhadap seluruh item pernyataan mengenai karakter toleransi peserta didik yang dilakukan terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam angket dengan jumlah 80,00 % dari total 150 skor maksimum angket.

c. Distribusi Frekuensi Angket Moderasi Beragama

Jumlah butir instrumen angket untuk melihat moderasi beragama dalam menguatkan nilai-nilai moderasi beragama terdiri dari 10 butir dengan 5 alternatif jawaban Skala Likert. Skor yang diberikan adalah 1, 2, 3, 4 dan 5 yang diberikan kepada 30 orang peserta didik. Hal ini berarti skor ideal terendah adalah 30 dan skor ideal tertinggi adalah 150. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini diperoleh skor terendah 40 dan skor tertinggi 50. Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS 16 diperoleh harga rerata (M) sebesar 48,7; median (Me) sebesar 49,5; modus (Mo) sebesar 50; simpangan baku (SD) sebesar 2,05359 seperti yang terlihat pada Gambar 4.3 dan Lampiran 18.

Tabel 4.7. Penyebaran Jawaban Responden Angket Moderasi Bergama

SMPN 7 Kota Sawahlunto

No Responden	Nilai Moderasi (Y)										Total Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	47
5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	46
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
10	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	46
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
12	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
14	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
16	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	48
17	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	48
18	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	48
19	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	48

20	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
21	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	48
22	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	48
23	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	48
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
27	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		48.7000
Std. Error of Mean		.37493
Median		49.5000
Mode		50.00
Std. Deviation		2.05359
Variance		4.217
Range		10.00
Minimum		40.00
Maximum		50.00
Sum		1461.00

Gambar 4.3. Perhitungan Statistik Deskriptif Angket Moderasi Beragama

Untuk distribusi frekuensi angket toleransi peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Angket Moderasi Beragama

Sebaran Data	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	0	0
2	0	0
3	6	4,00
4	12	8,00
5	132	88,00
Jumlah	150	100

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa frekuensi terbanyak adalah skala nilai bernilai 5, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memilih skala angket dengan point 5 yang menyatakan setuju terhadap seluruh item pernyataan mengenai moderasi beragama yang dilakukan peserta didik di SMPN 7 Kota Sawahlunto dengan jumlah 88,00 % dari total 150 skor maksimum angket.

C. Analisis Statistik Inferensial

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak, sehingga selanjutnya dapat digunakan metode statistika yang akan digunakan apakah menggunakan statistik parametris atau nonparametris. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov Test. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga probabilitas hitung $>$ dari 0,05. Pengujian pertama dilakukan terhadap angket peran guru PAI dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.9. Hasil Uji Normalitas Angket Peran Guru PAI

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		5	5
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000	.0000000

	Std. Deviation	4.09410781	4.09410781
Most Extreme Differences	Absolute	.252	.252
	Positive	.187	.187
	Negative	-.252	-.252
Kolmogorov-Smirnov Z		.564	.564
Asymp. Sig. (2-tailed)		.908	.908
a. Test distribution is Normal.			

Dalam perhitungan ditemukan nilai probabilitas hitung = 0,908. Nilai hitung ini > dari 0,05 maka H_0 diterima, artinya hasil pengisian angket peran guru PAI terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama berdistribusi normal. Perhitungan dapat dilihat pada Lampiran 19.

Selanjutnya, dilakukan uji normalitas dari angket karakter toleransi peserta didik terhadap penguatan moderasi beragama. Hasil perhitungan didapatkan nilai sebagai berikut.

Tabel 4.10. Hasil Uji Normalitas Angket Karakter Toleransi Peserta didik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.87228132
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.143
	Negative	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		.332
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000
a. Test distribution is Normal.		

Dalam perhitungan ditemukan nilai probabilitas hitung = 1.000. Nilai hitung ini > dari 0,05 maka H_0 diterima, artinya hasil pengisian angket karakter toleransi peserta didik terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama berdistribusi normal. Perhitungan dapat dilihat pada Lampiran 20.

2. Uji Linearitas Data

Uji ini bertujuan untuk mengetahui linier atau tidaknya sebaran data penelitian dengan menggunakan uji F. Berdasarkan analisis data dengan bantuan program SPSS 19 dapat diketahui uji linieritas antara variabel bebas (peran guru PAI dan karakter toleransi peserta didik) dengan variabel terikatnya (nilai-nilai moderasi beragama) dilihat dari *deviation from linearity*. Perhitungan nilai *deviation from linearity* antara peran guru PAI dengan penguatan moderasi beragama sebesar 0,982 dan dapat dilihat pada Lampiran 21, sedangkan untuk karakter toleransi peserta didik dengan penguatan nilai-nilai moderasi beragama sebesar 0,775 dan dapat dilihat pada Lampiran 22.

Tabel 4.11. SPSS Perhitungan Uji Linearitas Angket Peran Guru PAI Terhadap Moderasi Beragama

Report

Peranan Guru PAI

Nilai-Nilai Moderasi Beragama	Mean	N	Std. Deviation
70	234.00	1	.
71	202.00	2	50.912
72	228.00	4	8.446
74	219.33	3	17.214
Total	220.80	10	22.345

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Peranan Guru PAI * Nilai-Nilai Moderasi Beragama	Between Groups	(Combined)	1094.933	3	364.978	.644	.614
		Linearity	.327	1	.327	.001	.982
		Deviation from Linearity	1094.606	2	547.303	.966	.433
	Within Groups		3398.667	6	566.444		
	Total		4493.600	9			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Peranan Guru PAI Nilai-Nilai Moderasi Beragama	.009	.000	.494	.244

Tabel 4.12. SPSS Perhitungan Uji Linearitas Angket Karakter Toleransi Peserta didik Terhadap Moderasi Beragama

Report

Nilai_Moderasi

Karakter Toleransi Peserta didik	Mean	N	Std. Deviation
106	71.00	1	.
107	72.00	1	.
110	71.75	4	1.708
111	72.67	3	1.155
112	74.00	1	.
Total	72.20	10	1.398

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nilai_Moderasi (Combined)	6.183	4	1.546	.677	.637
* Karakter Groups Linearity	3.423	1	3.423	1.499	.775
Toleransi Deviation from Linearity	2.761	3	.920	.403	.758
Within Groups	11.417	5	2.283		
Total	17.600	9			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Nilai_Moderasi * Karakter Toleransi	.441	.194	.593	.351

Menurut kriterianya adalah jika harga *deviation from liniarity* lebih besar dari taraf signifikansi yang diambil (5%) berarti berhubungan linier. Dalam penelitian ini terbukti bahwa *deviation from liniarity* antara variabel bebas dengan variabel terikat lebih besar terhadap taraf signifikansinya (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa peranan guru PAI, karakter toleransi peserta didik dengan penguatan nilai-nilai moderasi beragama di SMPN 7 Kota Sawahlunto bersifat linier. Artinya hubungan atau korelasi tersebut dapat dinyatakan dengan sebuah garis lurus. Apabila mempunyai hubungan atau korelasi yang linier positif maka jika variabel satu meningkat, variabel yang lain akan meningkat, demikian sebaliknya. Akan tetapi apabila korelasi atau hubungan itu linier negatif jika variabel satu naik maka variabel yang lain akan turun dan demikian sebaliknya. Rangkuman hasil uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13. Kesimpulan Hasil Uji Linearitas Antar Variabel

No	Variabel	<i>Sig. Deviation from Linierity</i>	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
1	Peran guru PAI terhadap nilai-nilai moderasi beragama	0,982	0,05	Linear
2	Karakter toleransi peserta didik terhadap nilai-nilai moderasi beragama	0,775	0,05	Linear

3. Uji Hipotesis Data

Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang akan diuji yaitu pengaruh antara peran guru PAI (X1) terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama (Y), pengaruh antara karakter toleransi peserta didik (X2) terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama (Y) dan pengaruh bersama antara peran guru PAI (X1) dan karakter toleransi peserta didik (X2) secara terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama (Y) yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Pengaruh Peran Guru PAI (X1) Terhadap Moderasi Beragama (Y)

Hipotesis yang akan diuji pada bagian ini adalah pengaruh peran guru PAI terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama di SMPN 7 Kota Sawahlunto. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif yang berbunyi: "terdapat pengaruh peran guru PAI terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama di SMPN 7 Kota Sawahlunto". Uji hipotesis yang pertama dilakukan dengan menggunakan analisis *product moment* menggunakan bantuan program SPSS 16, yang hasilnya dapat dilihat pada Lampiran 23.

Dari data perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,025 ($0,018 < 0,025$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: "terdapat pengaruh peran guru PAI terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama di SMPN 7 Kota Sawahlunto" diterima. Sementara itu, nilai *pearson correlation* didapatkan sebesar 0,856 artinya menunjukkan hubungan yang positif bahwa semakin tinggi peran guru PAI maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama.

Koefisien korelasi sebesar 0,885 dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi sangat kuat karena berada pada rentang 0,80-1,00.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI (X1) berpengaruh terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama (Y) peserta didik di SMPN 7 Kota Sawahlunto dan memiliki korelasi yang sangat kuat antar kedua variabel.

b. Pengaruh Karakter Toleransi Peserta didik (X2) Terhadap Moderasi Beragama (Y)

Hipotesis yang akan diuji pada bagian ini adalah pengaruh karakter toleransi peserta didik terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama di SMPN 7 Kota Sawahlunto. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif yang berbunyi: "terdapat pengaruh karakter toleransi peserta didik terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama di SMPN 7 Kota Sawahlunto". Uji hipotesis yang pertama dilakukan dengan menggunakan analisis *product moment* menggunakan bantuan program SPSS 16, yang hasilnya dapat dilihat pada Lampiran 24.

Dari data perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,025 ($0,019 < 0,025$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: " terdapat pengaruh karakter toleransi peserta didik terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama di SMPN 7 Kota Sawahlunto" diterima. Sementara itu, nilai *pearson correlation* di dapatkan sebesar 0,861 artinya menunjukkan hubungan yang positif bahwa semakin tinggi karakter toleransi yang diterapkan maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama. Koefisien korelasi sebesar 0,861 dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi kuat karena berada pada rentang 0,80-1,00.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter toleransi (X2) berpengaruh terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama (Y) peserta didik di SMPN 7 Kota Sawahlunto dan memiliki korelasi yang kuat antar kedua variabel.

c. Pengaruh Peran Guru PAI (X1) dan Karakter Toleransi Peserta didik (X2) Bersama-Sama Terhadap Moderasi Beragama (Y)

Hipotesis alternative yang akan diuji pada bagian ini berbunyi "peran guru PAI dan karakter toleransi peserta didik secara bersama-sama berpengaruh terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama peserta didik SMPN 7 Kota Sawahlunto".

Pengujian hipotesis diawali dengan melakukan uji normalitas terhadap ketiga variabel yang saling berhubungan. Data hasil uji normalitas ketiga variabel menggunakan SPSS 16 dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut ini.

Tabel 4.14. Hasil Uji Normalitas Antara 2 Variabel Bebas dan 1 Variabel Terikat

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Karakter Toleransi Peserta didik, Peranan Guru PAI ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.762 ^a	.213	-.011	1.406	.213	.949	2	7	.045

a. Predictors: (Constant), Karakter Toleransi Peserta didik, Peranan Guru PAI

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.755	2	1.877	.949	.432 ^a
	Residual	13.845	7	1.978		
	Total	17.600	9			

a. Predictors: (Constant), Karakter Toleransi, Peranan Guru PAI

b. Dependent Variable: Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.807	30.321		1.016	.343
Peranan Guru PAI	.009	.022	.143	.410	.694
Karakter Toleransi	.359	.261	.481	1.378	.211

a. Dependent Variable: Nilai-Nilai Moderasi Beragama

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Peranan Guru PAI	Karakter Toleransi	Nilai-Nilai Moderasi Beragama
N		10	30	10
Normal Parameters ^a	Mean	220.80	111.73	72.20
	Std. Deviation	22.345	5.729	1.398
Most Extreme Differences	Absolute	.286	.148	.257
	Positive	.208	.079	.257
	Negative	-.286	-.148	-.201
Kolmogorov-Smirnov Z		.904	.809	.812
Asymp. Sig. (2-tailed)		.321	.337	.424
a. Test distribution is Normal.				

Dari tabel dilihat data bahwa nilai asumsi untuk variabel peranan guru PAI sebesar 0,321, untuk variabel karakter toleransi sebesar 0,337 dan nilai asumsi untuk variabel nilai-nilai moderasi beragama sebesar 0,424. Ketiga nilai ini lebih besar daripada 0,05. Artinya ketiga data terdistribusi normal. Setelah uji normalitas dilakukan uji korelasi berganda. Hasil pengujian berganda dapat dilihat pada Lampiran 25.

Dari hasil pengujian berganda menggunakan SPSS 16 didapatkan nilai sig. F change sebesar 0,045, artinya dapat disimpulkan bahwa variabel peran guru PAI (X1) dan karakter toleransi (X2) memiliki hubungan yang signifikan terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama (Y) secara simultan. Sedangkan untuk nilai *r* (*koefisien korelasi*) sebesar 0,762 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat peran guru PAI (X1) dan karakter toleransi (X2) terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama (Y) secara simultan memiliki hubungan yang kuat.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini akan di bahas dari setiap hipotesis yang telah di uji dan akan dijabarkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hipotesis tersebut yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Peran Guru PAI (X1) Terhadap Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada guru PAI di SMPN 7 Kota Sawahlunto terhadap peran guru PAI berpengaruh terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama dengan nilai koefisien *product moment* sebesar 0,018 dengan nilai korelasi sebesar 0,885 yang bernilai sangat tinggi. Hal ini menunjukkan hasil bahwa peran guru PAI sangat berperan tinggi terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama peserta didik di SMPN 7 Kota Sawahlunto.

Hasil ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Akbar (2020) yaitu terdapat pada diri guru PAI, memiliki kapasitas diri dan pengalaman yang sangat mendukung untuk membangun moderasi beragama. Kemudian lingkungan masyarakat yang mendukung terhadap kegiatan sekolah, terkhusus kegiatan keagamaan.¹

Nilai ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam memberikan informasi mengenai moderasi beragama dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik di dalam kelas maupun luar kelas kepada semua peserta didik.

Dalam pelaksanaan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMPN 7 Kota Sawahlunto guru PAI melakukan kegiatan antara lain: guru PAI membuat

¹ Acmad Akbar, *Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya*, IAIN Palangkaraya 2020.

perencanaan pembelajaran yang berbasis moderasi, guru telah melaksanakan dan melakukan evaluasi yang baik terhadap ketercapaian kompetensi yang ingin dicapai. Dalam menyusun strategi pembelajaran PAI guru sudah terencana dengan cukup baik yang meliputi kegiatan pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan bahan pelajaran kepada peserta didik. Selain itu, langkah-langkah pembelajaran yang dipilih guru sudah sesuai dengan teknik dan evaluasi yang diinginkan, serta guru sangat memahami dalam menyajikan bahan atau materi agama Islam yang berhubungan dengan konsep moderasi beragama.

Dalam implementasi terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama sudah dimulai oleh guru di dalam kelas. Yaitu ketika melakukan proses pembelajaran. Dalam belajar guru sudah menerapkan prinsip-prinsip moderasi beragama yang relevan dengan materi PAI, seperti peserta didik diajarkan berlaku adil kepada sesama, tidak memihak kepada salah satu peserta didik saja, tidak pernah membedakan peserta didik, berusaha selalu memberikan teladan bagaimana nilai-nilai toleransi antar sesama guru dan juga terhadap peserta didik. Guru selalu mengawasi dan mengingatkan peserta didik mengenai pelaksanaan ibadahnya kepada Allah SWT. Selain itu, guru juga berusaha selalu memperhatikan bagaimana akhlak dan karakter peserta didik. Hal ini dilakukan demi kemajuan dan keberhasilan peserta didik itu sendiri.

Langkah guru PAI dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya tampak dari tingkah laku dan karakter guru itu sendiri. Proses implementasi ini sudah dimulai sejak guru merencanakan proses pembelajaran, ketika pembelajaran berlangsung sampai kepada proses evaluasi dan pemberian tindak lanjut. Dalam proses pembelajaran terlihat ketika guru menerangkan materi agama Islam kepada peserta didik. Guru sudah menggunakan strategi-strategi pembelajaran modern yang tidak hanya berpusat pada guru saja, namun berpusat pada peserta didik. Ketika peserta didik melaksanakan tugas, guru sudah mengintegrasikan materi pelajaran agama Islam dengan nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi, kerja sama, kerukunan, dan persatuan. Peserta didik dituntut untuk saling menghargai dan toleransi dengan sesama teman ketika mengerjakan tugas secara berkelompok. Tidak boleh lagi membedakan teman dan mengintimidasi teman yang dianggap berbeda.

Agama Islam sendiri memerintahkan bahwa guru tidak hanya fokus untuk mengajar saja, tetapi juga harus bisa mendidik dan membimbing peserta didik pada hal-hal yang baik. Dalam merefleksikan pembelajaran, seorang guru harus bisa menyampaikan, menjelaskan serta menanamkan rasa keimanan sesuai dengan yang diajarkan dalam agama Islam².

Begitu pentingnya peran guru PAI dalam mendidik peserta didik maka dibutuhkan integritas dan komitmen dari seorang guru, terlebih lagi sebagai guru agama. Dalam pendidikan Islam guru juga memiliki peran membina perilaku peserta didik sehingga terbentuk *akhlakul karimah* dan menjadi perilaku Islami di keseharian peserta didik. Di samping itu guru Pendidikan Agama Islam adalah figur yang diharapkan mampu menanamkan perilaku Islami kepada peserta didiknya agar terbentuk *akhlakul karimah*, sehingga budaya perilaku Islami menjadi kebiasaan baik sehari-hari.

Sependapat seperti yang diungkapkan oleh penelitian Basuki Prihatin (2020) yang menyatakan bahwa guru sebagai Role Model penanaman sikap toleransi dan moderasi beragama bagi anak didik serta berwawasan kebangsaan dengan baik. (2) Pembelajaran Kritis. Praktik pembelajaran yang menarik, kreatif, berpikir kritis dan berpusat pada peserta didik. Guru harus mampu mendesain pembelajaran yang menggugah nalar peserta didik; pembelajaran kritis (*critical thinking and critical pedagogy*) dan *problem based learning*. (3) pembinaan guru, Kementerian Agama telah menyusun modul yang akan diperuntukkan bagi pembinaan guru dan tenaga pendidikan di lingkungan sekolah.³

Ketika pelaksanaannya, guru sudah sejalan dengan teori agama Islam yang diajarkan, yang menyatakan bahwa guru harus mencontohkan yang baik kepada peserta didiknya, baik ucapan, kepribadian, cara berpakaian, bergaul dan berperilaku. Hal tersebut telah tergambar pada guru pendidikan agama Islam di SMPN 7 Kota Sawahlunto yang telah memberikan keteladanan mengenai kedisiplinan, tanggung jawab dan toleransi. Dengan diperkuat hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis bahwa guru pendidikan agama Islam datang ke sekolah lebih awal, selalu berpakaian rapi, bertutur kata sopan dan lembut serta ramah terhadap

²Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama: Perspektif Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005). hal. 9-1.

³ Basuki Prihatin, *Peran Madrasah Dalam Membangun Moderasi Agama Di Indonesia Di Era Milineal*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 1, No. 1 Tahun 2020, hlm. 138.

siapapun. Guru dalam setiap proses pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi Islam saja tetapi juga menjelaskan segi kemanfaatan dari teori tersebut bagi peserta didik.

Peran guru mempunyai tanggung jawab yang ideal, yaitu sebagai pengajar materi dan pendidik karakter. Sebagai pengajar artinya guru berperan dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan materi kepada peserta didik. Sedangkan dalam hal mendidik, guru selalu mengembangkan kepribadian peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah atau masyarakat. Dengan demikian hasil penanaman karakter moderasi beragama tidak hanya terpaku pada nilai-nilai kuantitatif, tetapi langsung menyentuh pada permasalahan peserta didik dan ditindaklanjuti dengan perbaikan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Peran guru dalam membangun moderasi beragama di SMPN 7 Kota Sawahlunto terdiri dari beberapa agenda, antara lain:

- a. guru sebagai konservator dengan mengutamakan tanggung jawab atas segala sikap dan perbuatannya,
- b. guru bertindak sebagai transmiter motivator dan pembimbing bagi peserta didik,
- c. guru berkolaborasi dengan semua guru dari berbagai perbedaan untuk menghasilkan inovasi dalam pembelajaran,
- d. organizer (pelaksana) guru melaksanakan kegiatan yang diinovasikan dengan penuh tanggung jawab
- e. transformator, guru menerjemahkan nilai dengan menjadi figur untuk murid. Dalam menguatkan nilai-nilai moderasi guru berpegang pada konsep moderasi itu sendiri. Nilai moderasi beragama yang dibangun guru meliputi; adil (*adl*), seimbang (*tawazun*), kesederhanaan (*I'tidal*), kesatuan dan persaudaraan (*ittihad wa ukuwah*).

Guru yang menjadi ujung tombak pendidikan juga berupaya untuk merealisasikan program Kementerian Agama untuk memantapkan keberagaman dengan menanamkan moderasi Islam melalui internalisasi ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Muatan materi meliputi aspek, yaitu aspek Al Qur'an, aspek Aqidah, aspek Fiqh, aspek akhlaq, dan aspek tarikh. Semua materi tersebut berbasis KD sesuai dengan Permendikbud No.37 tahun 2018.

Dalam setiap proses pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi Islam saja tetapi juga menjelaskan segi kemanfaatan dari teori tersebut bagi peserta didik.

Materi pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam *wasathiyyah* yaitu *tawassuth*, *ta'adul*, dan *tawazzun*. Semua materi tersebut disajikan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang kritis dan kontekstual, sehingga mampu menanamkan pemahaman agama yang tidak hanya bersifat *dogmatis-doktriner* saja. Akan tetapi mampu mentransformasikan nilai-nilai *wasathiyyah* dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap menerima perbedaan, keberagaman dalam masalah-masalah khilafiyah pada ajaran agama Islam. Dan tentu saja sikap toleran itu tidak hanya untuk sesama muslim, tetapi juga menerima dan bersikap toleran perbedaan penganut agama lain di sekolah, dengan menghormati mereka untuk menjalankan agamanya. Artinya mengkoneksikan ajaran agama dengan konteks Bhineka Tunggal Ika, melalui nilai *ta'adul* dalam moderasi beragama harus terejawantahkan dalam sikap sehari-hari, bukan hanya sekedar dipahami.

Dalam pelaksanaannya, tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membangun moderasi beragama di sekolah meliputi: faktor pendukung yaitu terdapat pada diri guru itu sendiri, memiliki kapasitas diri dan pengalaman yang sangat mendukung untuk membangun moderasi beragama. Kemudian lingkungan masyarakat yang mendukung terhadap kegiatan sekolah, terkhusus kegiatan keagamaan. Adapun faktor penghambat antara lain usia murid sangat berpengaruh untuk pelaksanaan program bina keagamaan, karena murid baru cenderung masih beradaptasi untuk datang ke sekolah. Terbatasnya fasilitas sekolah, sebagai tempat proses pembimbingan keagamaan seperti tidak memiliki musholla, yang membuat guru harus lebih kreatif dalam memberi pembinaan keagamaan di sekolah.

Guru sebagai manusia paripurna dimana segala tindakan, perbuatan, sikap, dan perkataan terakam dalam kehidupan peserta didik harus mampu menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik terlebih dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Guru memiliki peran sentral dalam mengolah perbedaan dalam beragama karena guru merupakan role model bagi peserta didik. Hal ini sebagaimana pendapatnya Luc Reyhler (2006) dalam teorinya *Arsitektur perdamaian* menyebutkan, dalam pengelolaan perbedaan agama dibutuhkan sejumlah syarat. Pertama, adanya saluran komunikasi yang efektif dan harmoni sehingga

memungkinkan terjadi proses diskusi, klarifikasi, dan koreksi terhadap penyebaran informasi atau rumor yang berpotensi menimbulkan ketegangan antar kelompok sosial; Kedua, bekerjanya lembaga penyelesaian masalah, baik yang bersifat formal seperti pengadilan atau informal seperti lembaga adat dan agama; Ketiga, adanya tokoh-tokoh pro perdamaian yang memiliki pengaruh, sumberdaya dan strategi efektif dalam mencegah mobilisasi masa oleh tokoh pro-konflik; Keempat, struktur sosialpolitik yang mendukung terwujudnya keadilan dalam masyarakat; dan Kelima, struktur sosial-politik yang adil bagi bertahannya integrasi sosial.⁴

Peran guru PAI di SMPN 7 Kota Sawahlunto sejalan dengan pendapat Abin Syamsudin dalam Kuswanto meliputi; 1) Conservator (pemelihara), 2) Innovator (pengembang), 3) Transmitter (penerus), 4) Transformator (penerjemah), 5) Organizer (penyelenggara). Para guru memiliki berbagai macam peran, yang dilakukan guna membangun moderasi beragama.

a. Peran guru sebagai *conservator*

Nilai moderasi beragama yang diambil dari teori di atas yang dibangun oleh guru-guru di SMPN 7 Kota Sawahlunto adalah adil, seimbang, sederhana, kesatuan, dan persaudaraan. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru diketahui bahwa peran guru PAI khususnya sebagai *conservator* memberikan tanggung jawab besar kepada mereka untuk mampu bersikap dengan baik dalam menyiarkan bagaimana moderasi beragama itu dapat diwujudkan.

Guru bertanggung jawab besar kepada pribadi mereka dan menuntut untuk selalu mengingatkan juga kepada murid dalam mengenal dan mengimplementasikan moderasi beragama ketika sebelum masuk kelas di waktu pagi hari. Salah seorang murid dari masing-masing sekolah dapat mengatakan bahwa guru sebagai *conservator* menyampaikan kepada kepada peserta didik untuk menjaga nilai-nilai moderasi beragama. Guru juga harus mampu memelihara nilai-nilai yang terkandung tersebut dan sehingga peserta didik memahami akan pentingnya nilai-nilai itu. Peran guru sebagai *conservator* memiliki perbedaan dalam aktifitasnya, berdasarkan pernyataan dari masing-masing dan keadaan murid di sekolah.

⁴ Luc Reyckler, 2006. A pioneer in sustainable peacebuilding architecture, in Karel Wellens (ed.), International Law.

b. Peran guru sebagai *innovator*

Guru sebagai *innovator* (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan dan teknologi. Inovasi merupakan indikator yang menunjukkan perkembangan dari suatu peran atau tingkah laku, yang seharusnya menjadi kompetensi bagi setiap pelaku peran tersebut. Hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan berbagai macam inovasi yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 7 Kota Sawahlunto. Sebagai seorang guru di perlu mendukung konsep penguatan nilai moderasi beragama sekaligus penguatan karakter religus dan nasionalisme di sekolah.

Inovasinya dapat berupa pelaksanaan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) dan pembinaan spiritual untuk kelas VI, VII dan IX guna menumbuhkan nilai-nilai spiritual yang akan mengarah pada nilai-nilai yang ada dalam moderasi beragama. Perayaan PHBI dilakukan oleh agama Islam seperti pesantren kilat. Dalam membangun moderasi beragama, guru mengutamakan penyampaian paham tentang moderasi beragama tersebut, baik melalui pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Para guru mencoba menginovasikan melalui tingkah laku terhadap seluruh peserta didik dengan mengadakan berbagai kegiatan yang dapat menumbuhkan semangat toleransi, kerja sama dan anti diskriminasi. Menggaungkan pentingnya nilai-nilai moderasi itu dibangun di sekolah, untuk menjaga kerukunan dan kebersaudaraan antar umat beragama.

c. Peran guru sebagai *transmitter*

Guru sebagai penerus (*transmitter*) harus bertingkah laku meneruskan esensi nilai moderasi beragama tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan dinyatakan bahwa sebenarnya tidak ada perencanaan yang harus disiapkan secara mendalam untuk membangun moderasi beragama yang digaungkan oleh Kementerian Agama. Program itu pada dasarnya, telah berjalan dengan sendirinya dan bukan menjadi hal yang baru. Hal ini dikarenakan moderasi beragama bukanlah perkara baru, maka kedepannya untuk lebih diperkuat dalam membangun moderasi beragama, program ini harus selalu diingatkan atau disampaikan kepada peserta didik.

Penyampaian tentang penguatan moderasi beragama ini, dilakukan guna memberi pemahaman kepada peserta didik di sekolah. Agar dalam pelaksanaan penguatan nilai-nilai moderasi beragama dapat diterapkan dan diimplementasikan secara mudah oleh peserta didik di kesehariannya. Cara yang dilakukan untuk membangun moderasi beragama adalah: menjadi motivator dan pembimbing.

d. Peran guru sebagai *transformator*

Guru sebagai transformator harus mampu menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik baik melalui figurinya seorang guru. Menjadi figur utama dalam pendidikan, menjadi peran penting dalam membimbing dan mendidik murid menjadi manusia cerdas dan memiliki karakter terpuji (Palunga dan Murzaki, 2017: 110). Guru memberi contoh sebagai figur yang mampu membangun sebuah nilai-nilai dalam moderasi beragama untuk melakukan sebelum menyuruh dan ikut berpartisipasi dengan semangat.

Selain itu, guru juga harus mampu memberi kasih sayang kepada setiap muridnya agar mampu dengan mudah memperkuat hubungan antara semua guru dan setiap peserta didik. Berdasarkan wawancara bersama seorang murid yang, mereka juga menyatakan guru dalam menjadi seorang figur sangat mencontohkan apa yang harusnya dilakukan peserta didik untuk menjadi murid yang faham akan sikap moderat dan memberi contoh akan nilai-nilai moderasi.

Figur yang mampu membangun moderasi beragama adalah mampu memberi kesempatan belajar kepada peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda. Selalu memberi kesempatan untuk muridnya untuk belajar mandiri di dalam kelas atau di luar kelas. Sikap ini menunjukkan sikap adil yang SI contohkan kepada murid yang lain dan perlu penyampaian lebih untuk melakukan penguatan dalam membangun moderasi beragama. Wawancara bersama salah seorang murid juga mengatakan bahwa sebagai guru harus mencontohkan sikap-sikap moderat, seperti membaur kepada siapa saja, berlaku adil, mencontohkan kebersamaan dan persaudaraan.

Berdasarkan pernyataan di atas guru-guru PAI lebih mencontohkan kepada murid bagaimana cara bergaul, menerjemahkan nilai moderasi beragama yang mencakup adil, seimbang, sederhana, kesatuan dan persaudaraan. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik, guru harus mampu mengurai perbedaan ras, bahasa, warna kulit dalam mengimplementasikan moderasi beragama di sekolah. Sehingga peserta didik dapat mengambil contoh atas tindakan yang dilakukan oleh guru itu sendiri dalam implementasinya dalam kehidupan nyata.

Dari hasil pengamatan penulis di atas di SMPN 7 Kota Sawahlunto memang diketahui bahwa dalam menanamkan nilai toleransi antar umat beragama peserta didik di SMPN 7 Kota Sawahlunto bukanlah perkara mudah, semua guru,

terutama guru agama harus benar-benar kerja keras menjalankan perannya dengan baik mengingat kondisi ini adalah sekolah yang majemuk, yang terdapat berbagai macam agama, suku dan antar golongan. Dalam menjalankan tugasnya semua guru agama yang tidak hanya berperan sebagai pendidik ataupun pengajar saja, namun juga sebagai contoh untuk saling menghargai dan menghormati dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti, dan lain sebagainya.

Guru bukan hanya bertugas mengajar dan menyampaikan pembelajaran di dalam kelas saja, tetapi lebih dari itu bahwa guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Guru sebagai pekerjaan yang profesional mengharuskan guru tersebut untuk menjaga perilaku dan sikapnya dihadapan muridnya, karena apa yang dilakukan dan dicontohkan oleh seorang guru maka murid cenderung akan mengikuti apa yang dicontohkan oleh gurunya. Maka guru berperan sebagai *role model* bagi semua murid yang diajarkan olehnya. Jelas bahwa pembentukan karakter peserta didik dipengaruhi oleh peran seorang guru. Akhlak yang baik, ucapan yang baik, keteladanan seorang guru semua menjadi cerminan untuk seorang murid yang diajarnya⁵.

Peran guru di sekolah Kharisma Bangsa sudah menjalankan perannya dengan baik, dengan adanya kerjasama antara kepala sekolah dan guru bidang studi serta berperan aktif mendidik, membimbing dan memotivasi dan memberikan keteladanan kepada peserta didik. Dengan adanya didikan, bimbingan motivasi dan keteladanan dari guru peserta didik mempunyai kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai toleransi.

2. Pengaruh Karakter Toleransi Peserta didik (X2) Terhadap Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama (Y)

Pada pengujian hipotesis (Korelasi X2 terhadap Y), karakter toleransi peserta didik juga berpengaruh terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama di SMPN 7 Kota Sawahlunto dengan nilai sebesar *product moment* 0,019 ($0,019 < 0,025$) dan nilai korelasi sebesar 0,861 yang bernilai tinggi. Nilai yang diperoleh ini tentunya dipengaruhi oleh kondisi dan sikap dari peserta didik di SMPN 7 Kota Sawahlunto itu sendiri. Peserta didik di SMPN 7 Kota Sawahlunto sebagian besar beragama Islam, tenaga pengajar dan seluruh pengurus sekolah juga sebagaian besar

⁵ Nuruddin Araniri, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menamakan Sikap Keberagaman yang Toleran*, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol 6, No 1, Maret 2020, h.58.

beragama Islam. Akan tetapi sistem dan cara mengajar menggunakan metode pelajaran umum, tidak ada perbedaan, peserta didik muslim dan peserta didik non-muslim kita samakan, tidak ada aturan yang berbeda, ini dinyatakan oleh guru yang mengajar di SMPN 7 Kota Sawahlunto beliau juga yang menjelaskan bahwa tidak ada konflik antara peserta didik muslim dan non-muslim, keduanya dapat menjalin hubungan dengan baik dan berinteraksi dengan sopan satu sama lain.

Peserta didik memberi respon positif walaupun mereka berbeda agama dan Mereka juga berbagi makanan, berbagi ilmu, kerja kelompok bahkan bertukar pikiran tentang masing-masing agama yang di anut. Para peserta didik tidak memperlakukan jika mereka berteman walaupun bersahabat dengan yang berbeda agama. Para peserta didik terlihat berjalan ke kantin bersama, makan bersama dan juga bersenda gurau satu sama lain. Secara umum peserta didik yang menjadi subjek penelitian ini, tidak hanya merasakan perbedaan yang di hargai oleh teman-teman mereka yang muslim, namun peserta didik non-muslim yang mendapatkan keringanan yang sama dari guru agama yang ada di sekolah tersebut SMPN 7 Kota Sawahlunto.

Pelaksanaan toleransi yang diperlihatkan oleh peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Berjalannya suatu proses pasti tidak pernah bebas dari faktor pendukung dan penghambat. Sebagaimana menanamkan nilai toleransi antar umat beragama di SMPN 7 Kota Sawahlunto, faktor pendukung merupakan sesuatu yang dapat menunjang kelancaran dalam menanamkan nilai toleransi tersebut dan hal itu akan berdampak positif terhadap jalannya menanamkan nilai toleransi antar umat beragama. Sedangkan faktor penghambat dalam sesuatu yang dirasa menghalangi atau menghambat jalan dalam menanamkan nilai toleransi antar umat beragama di SMPN 7 Kota Sawahlunto sehingga moderasi beragama dapat tercapai.

Faktor pendukung dalam menanamkan nilai toleransi antara umat beragama di SMPN 7 Kota Sawahlunto terdiri dari dua, yaitu:

- 1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam sekolah atau hal-hal yang berasal dari warga sekolah maupun pihak sekolah yang dapat memperlancar proses menanamkan nilai toleransi peserta didik di SMPN 7 Kota Sawahlunto. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang peran

guru Agama dalam menanamkan nilai toleransi antara umat beragama Di SMPN 7 Kota Sawahlunto didapatkan hasil bahwa di sekolah tersebut terdapat tiga penganut Agama yaitu, Islam, Kristen Katolik dan Kristen Protestan, dalam keseharian sekolah terlihat dari sikap bergaul, belajar, berkawan dan lain sebagainya sangat mencerminkan sikap toleransi, meskipun mereka hidup dalam lembaga pendidikan warga sekolahnya berlatar belakang agama yang berbeda-beda, tetapi mereka dapat menjalankan pendidikan secara adil dan damai, misalnya hari jumat ketiga Agama tersebut memiliki jadwal kegiatan masing-masing sesuai dengan ajaran Agamanya. Dan berupa lingkungan sekolah yang kondusif, dorongan kepala sekolah, terjadinya fasilitas yang baik, Yang menjadi hasil dari penelitian peran guru agama dalam menanamkan nilai toleransi antara umat beragama peserta didik di SMPN 7 Kota Sawahlunto yaitu:

- a) peserta didik mampu berbaur satu sama lain tanpa membedakan agama khususnya kelas yang di dalamnya terdapat peserta didik yang berbeda latar belakang agamanya.
- b) peserta didik lebih mamapu menghargai peserta didik lain ketika sedang menjalankan ibadah.
- c) sikap saling kerja sama natar peserta didik dalam kegiatan ke agamaan berjalan dengan baik, sikap kerja sama ini menunjukkan kebersamaan tanpa memandang latar belakang agama, yang mendukung dalam menanamkan nilai toleransi antara umat beragama peserta didik di SMPN 7 Kota Sawahlunto.
- d) Kesadaran yang timbul pada diri peserta didik sejak pertam kali masuk ke SMPN 7 Kota Sawahlunto memiliki kesadaran yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri, dimana kesadaran karena sebelum peserta didik mengikuti pelajaran, peserta didik di arahkan untuk mengikuti kegiatan Masa Orientasi Peserta didik atau MOS. Menurut Agusta (2015) Masa Orientasi Peserta didik merupakan serangkaian kegiatan pertama masuk sekolah pada setiap awal tahun ajaran baru yang berlangsung selama

3 hari. Penyelenggaraan MOS disetiap wilayah, dapat direncanakan dan di atur sesuai dengan kondisi dan situasi sekolah masing-masing⁶.

- e) Dorongan dari guru maupun karyawan untuk senagtiasa memupuk kerukunan di sekolah melalui setuju dalam perbedaan. Gagasan ini menemukan bahwa agama yang ia peluk itulah yang paling baik. Walauoun demikian dia mengakui, diantar agama yang satu dengan agama yang lainya selain terdapat perbedaan juga terdapat persamaan. Pengakuan seperti ini akan membawa kepada suatu pengertian yang dapat menimbulkan adanya saling menghargai dan menghormati di antara kelompok-kelompok pemeluk agama yang satu dengan yang lainnya.

2) Faktor eksternal

Dukungan dari orang tua peserta didik atas kegiatan yang berkaitan dengan perayaan hari besar agama lain adalah faktor dari luar yang membantu kelancaran dalam menemkan nilai toleransi antara umat beragama peserta didik di SMPN 7 Kota Sawahlunto. Hal tersebut muncul karena kesadaran dan pemahaman orang tua peserta didik bahwa anaknya bersekolah di sekolah umum yang memiliki beragam agama didalamnya. Pada dasarnya semua kegiatan dilingkungan sekolah tidak akan berjalan dengan lancar tanpa dukungan dari berbagai pihak, yaitu dari peserta didik itu sendiri, orang tua dan sekolah. Sehingga jika salah satu dari ketiga elemen tersebut terpenuhi akan menghambat kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah. Jika orang tua menyadari bahwa anaknya bersekolah dilembaga pendidikan umum, maka program-program sekolah yang berkaitan dengan ciri khas sekolah tersebut akan dapat berjalan dengan semestinya.

Faktor yang dirasa pengahambat adalah permasalahan yang terjadi dengan teman dikaranakan perbedaan pendapat dan nilai-nilai, yang menyebabkan toleransi sedikit terhambat. Masing-masing peserta didik mempunyai cara tersendiri dalam menyelesaikan persoalan tersebut ada yang minta maaf dengan teman yang bersangkutan, ada yang melibatkan guru dalam memecahkan permasalahan tersebut. Peserta didik pastinya memiliki kepribadian yang berbeda-beda, karena peserta didik berasal dari berbagai daerah yang berbeda –

⁶ Agusta, Y. N. (2015). *Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*. Journal psikologi , 3 (1), 369-381.

beda memiliki agama yang berbeda pula, pengalaman dalam menanamkan nilai toleransi antara umat beragama peserta didik. Daerah yang mereka tempati pasti memiliki adat dan budaya yang berbeda-beda. Oleh karena itu dalam hal ini pendidik harus dapat mengatur komunikasih. Memahami kondisi kepribadian menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik untuk toleransi antara umat beragama.

3. Pengaruh Bersama Peran Guru PAI (X1) dan Karakter Toleransi Siswa (X2) Terhadap Moderasi Beragama (Y)

Pada pengujian hipotesis (Korelasi Ganda dan Uji Signifikansi), peran guru PAI dan karakter toleransi secara bersama-sama berpengaruh terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama di SMPN 7 Kota Sawahlunto. Hasil pengujian didapatkan nilai sebesar 0,045 yang menunjukkan antar variabel simultan dengan nilai korelasi sebesar 0,762 yang berarti hubungan antar variabel kuat. Hal ini dibuktikan bahwa guru PAI dan karakter toleransi yang dimiliki peserta didik saling berkerja sama dalam mewujudkan sekolah yang mengedepankan nilai-nilai moderasi beragama yang sudah dicanangkan.

Kepala sekolah dan guru khususnya guru PAI terus melakukan perubahan positif dan upaya yang sinergi dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. yaitu menjadi sekolah yang unggul, mandiri dan berprestasi dalam bingkai moderasi beragama yang mengutamakan nilai akidah, akhlak, toleransi dan tidak diskriminatif terhadap segala perbedaan yang ada di sekolah. Peran guru ini tentunya tidak dapat berjalan dengan maksimal jika tanpa ada dukungan dari semua warga sekolah. Hal inilah yang tentunya menjadi harapan di masa mendatang. Pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya berhenti ketika peserta didik sekolah dinobatkan menjadi sekolah moderasi, namun harus menjadi impian dan tanggung jawab bersama agar penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada warga sekolah menjadi membudaya.

Upaya yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan moderasi beragama dapat dilakukan melalui pembinaan di dalam maupun di luar kelas menggunakan strategi dan metode. Strategi yang digunakan adalah strategi langsung dengan memberikan arahan, teladan, baik di dalam maupun di luar kelas dan strategi tidak langsung dengan memberikan larangan dan pencegahan, sedangkan metode yang digunakan adalah metode: a) keteladanan dengan memberikan teladan yang baik bagi peserta

didik; b) pemberian nasihat dengan memberikan nasihat sebelum dan menjelang berakhirnya pembelajaran; c) kedisiplinan dengan memberikan peraturan; d) pembiasaan dengan membiasakan peserta didik untuk mengikuti pengajian dan apel; e) pemberian perhatian khusus dengan memperhatikan perkembangan sikap peserta didik yang mencerminkan moderasi beragama; f) pemberian hukuman dengan memberikan sanksi berupa pengurangan nilai agama bagi peserta didik yang melanggar aturan.

Sebelum guru melakukan pembelajaran diperlukan perencanaan sehingga tercapai sebuah tujuan yang diharapkan. Perencanaan berasal dari kata rencana yang berimbuhan pe-an, yang mana rencana menurut KBBI memiliki arti rancangan, yang akan dikerjakan. Dalam hal ini maksudnya adalah tahapan atau langkah-langkah yang ditempuh sebelum pelaksanaan suatu kegiatan. Perencanaan merupakan tahapan persiapan awal dalam menyusun rencana untuk mencapai tujuan. Suatu prosedur formal untuk mendapatkan hasil dalam berbagai kebijakan atau keputusan. Perencanaan juga disebut sebagai suatu pedoman, petunjuk atau garis besar dan menetapkan tahapan-tahapan untuk mendapatkan hasil dan tujuan yang ingin dicapai.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul halik (2016) yang menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru PAI ada dua yaitu: 1) strategi akademik yakni strategi yang dilakukan pada saat jam pelajaran di sekolah), 2) strategi non-akademik yakni strategi yang dijalankan di luar jam pelajaran di sekolah. Ragam faktor yang mempengaruhi proses belajar berasal dari faktor pendukung dan penghambat seperti pada faktor pendukung yaitu: Visi dan misi sekolah, minat masyarakat, suasana sekolah yang kondusif, kualifikasi pendidik, sarana dan prasarana. Sementara faktor penghambat yaitu: minimnya koleksi perpustakaan, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga.

Implikasi dari penerapan strategi tersebut yaitu terbentuknya pola pemahaman yang moderat di kalangan peserta didik baik itu secara teologis, sosiologis maupun secara psikologis. Kesemuanya tidak ada menunjukkan adanya kelainan praktis ritus dan pemikiran. Beberapa upaya strategis telah dijalankan di sekolah ini dan berefek bagi perkembangan mental dan kecerdasan peserta didik. berbagai peluang dan terobosan untuk lebih memberdayakan peserta didik dalam lingkungan pembelajaran, khususnya dalam menciptakan suasana sekolah kondusif.

Strategi inkuiri yaitu strategi yang cenderung melibatkan peserta didik saling berinteraksi aktif, kreatif hal ini memunculkan keterbukaan dalam berfikir (nilai keterbukaan), nilai rendah hati, dan nilai kebebasan. Kedua, strategi pembelajaran kontekstual dimana peserta didik tidak hanya memahami materi tetapi dengan kesadaran dirinya dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini memunculkan sikap saling menghargai (toleransi), menyebarkan nilai perdamaian dan kemanusiaan.

Moderasi harus benar-benar dipahami oleh seluruh warga SMPN 7 Kota Sawahlunto sebagai bentuk komitmen bersama untuk menjaga keseimbangan yang paripurna, setiap warga sekolah yang mempunyai perbedaan baik suku, budaya, tradisi dan etnis, dalam perbedaan itu harus saling mendengarkan satu sama lain, serta saling belajar melatih kemampuan mengelola dan mengatasi perbedaan di antara mereka. Dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama sangat erat terkait dengan menjaga kebersamaan dengan memiliki sikap tenggang rasa. Warisan leluhur yang mengajarkan kita untuk saling memahami dan ikut merasakan satu sama lain yang berbeda dengan kita.

Penerapan moderasi beragama dalam pendidikan bertujuan untuk membangun rasa saling pengertian sejak dini antara peserta didik yang mempunyai keyakinan keagamaan yang berbeda, kurikulum atau buku-buku yang diterapkan di sekolah sebaiknya kurikulum yang memuat nilai-nilai pluralisme dan toleransi keberagaman semakin meruncing.

Penerapan nilai-nilai budaya religius di sekolah serta kuatnya kepedulian dari guru dan manajemen lembaga pendidikan diharapkan dapat membentuk kebersamaan dan sosial peserta didik, sehingga secara prospektif dapat membangun watak, moral dan peradaban bangsa yang bermartabat dan tidak membeda-bedakan agama orang lain.

Moderasi beragama mutlak diperlukan dan diajarkan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang mendamaikan, penuh kasih sayang dan toleran dimasa yang akan datang. Moderasi beragama di lembaga pendidikan sangat penting karena guru memiliki peran penting untuk memberikan pemahaman dan pengertian yang luas tentang islam yang *rohmatan lil alamin* yang dapat menghargai perbedaan.

Sikap moderasi beragama yang bisa diterapkan dalam kehidupan sekolah dan bermasyarakat dalam kehidupan sehari-hari diantaranya dapat dilakukan melalui

menghormati pendapat orang lain; menghargai agama, kepercayaan, suku, ras dan budaya lain; mengakui keberadaan orang lain, menghargai pendapat yang berbeda, sikap toleransi serta tidak memaksa keinginan dengan cara kekerasan. Selain itu moderasi beragama dapat ditumbuhkan melalui kegiatan kajian-kajian ilmiah, dialog kebangsaan, seminar, sarasehan, workshop maupun pengajian.

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan yang menitikberatkan peran guru agama dalam mentransformasikan pengetahuan untuk peserta didiknya, bergeser kepada paradigma pembelajaran yang memberikan peran lebih banyak kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi akal dan kreativitas dirinya dalam rangka membentuk manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, berakhlak mulia, berkepribadian tinggi, memiliki kecerdasan, estetika, sehat jasmani dan rohani.

Jadi jelaslah bahwa guru agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak mulia yang sedang berkembang terhadap peserta didik pada masing-masing sekolah. Disini peran guru agama dalam kegiatan proses pembelajaran menentukan hasil akhir dari peserta didik menjadi pribadi yang paripurna sesuai tujuan pendidikan Nasional. Penanaman nilai-nilai dalam moderasi beragama kepada peserta didik harus terus ditumbuh kembangkan sebagai pembiasaan baik dalam beragama dan merawat keberagamaan untuk kehidupannya.

Desain moderasi beragama di SMPN 7 Kota Sawahlunto dilakukan dengan pendekatan persuasi dan preventif, mampu meredam gejolak ekstrimisme. Moderasi beragama yang didesain oleh guru dalam pembelajaran dan pengembangan materi, mampu menyadarkan peserta didik akan keberagaman sebagai sebuah kehendak Tuhan yang tidak dapat dinafikan. Realitas keberagamaan di SMPN 7 Kota Sawahlunto memperlihatkan keberagamaan yang moderat dan menerima keberagaman. Akan tetapi terkadang masih diwarnai segala macam fanatisme dan *absolutisme* oleh beberapa guru dan peserta didik dalam mengajarkan agama dan beragama, sehingga pada proses pengimplementasiannya kurang menunjukkan jati diri sebagai pemeluk agama yang rahmah.

Selain diperlukan peran guru juga membutuhkan karakter dari peserta didik itu sendiri. Karakter yang sangat menonjol adalah toleransi yang memang menjadi salah satu tujuan dari konsep moderasi beragama. Sikap toleran yang ditunjukkan oleh peserta didik dan pendidik yang ada di SMPN 7 Kota Sawahlunto yaitu ketika

kegiatan sehari-hari di sekolah, mereka tidak membedakan perlakuan kepada peserta didik atau pendidik yang berbeda agamanya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hujurat [49]: 13, yakni:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاٖۗٔلَ لِتَعَارَفُوْۤا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Seluruh sivitas sekolah saling menghormati dan menghargai sebagaimana yang dilakukan kepada yang sesama agamanya, tetap berperilaku sopan santun dan baik kepada semua orang. Mereka memahami adanya perbedaan tidak menjadikan itu sebagai ancaman dan permusuhan, melainkan dengan adanya perbedaan dapat melahirkan cinta kasih dan kebaikan untuk semua orang yang ada di sekolah.

Nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI adalah nilai-nilai moderat yang terkandung dalam proses belajar mengajar dan materi pembelajaran yang diinternalisasikan pada peserta didik. Nilai dalam hal ini mengacu pada prinsip moderasi beragama yang tertuang dalam buku Moderasi Beragama Kemenag RI. Guru PAI sudah melakukan pembelajaran PAI yang dapat menerapkan nilai-nilai moderasi secara utuh. Nilai-nilai dasar tersebut adalah *tawassuth*, *tawazun*, *tasamuh*, *musawah*, *I'tidal* dan *syura*. Yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 15. Nilai-Nilai Moderasi yang Dibentuk

No	Nilai-Nilai Moderasi Beragama	Pelaksanaan
1	<i>Tawassuth</i> (tengah-tengah)	<p>a. Guru PAI mampu mengarahkan peserta didik untuk menerapkan sikap keagamaan yang tidak terlalu fundamental dan tidak terlalu liberal</p> <p>b. Guru PAI tidak bersikap ekstrem dalam</p>

		<p>menyampaikan materi PAI</p> <p>c. Guru dan peserta didik tidak mudah mengafirkan dan membid'ahkan karena perbedaan pemahaman keagamaan.</p> <p>d. Guru dan peserta didik mampu memposisikan diri sebagai makhluk yang memegang teguh persaudaraan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>e. Guru PAI mampu menumbuhkan perilaku moderat dalam segala aspek kehidupan sehari-hari.</p>
2	<i>Tawazun</i> (seimbang)	<p>a. Guru mampu memberikan pemahaman yang seimbang dalam kehidupan beragama dan bernegara</p> <p>b. Guru mampu menumbuhkan sikap seimbang pada peserta didik dalam bergaul dengan teman muslim dan non-muslim</p> <p>c. Guru mampu mengarahkan peserta didik untuk berperan sebagai manusia, anggota masyarakat dan makhluk Tuhan.</p>
3	<i>Tasamuh</i> (toleran)	<p>a. Guru tidak memaksakan keyakinan yang berbeda.</p> <p>b. Guru dan peserta didik berhubungan baik dengan pemeluk non-muslim</p> <p>c. Guru mengarahkan peserta didik untuk menerima perbedaan berbagai pandangan dan pendapat yang tidak sesuai dengan dirinya</p> <p>d. Guru mampu memberikan pemahaman kemerdekaan dan kebebasan beragama pada peserta didik</p> <p>e. Guru dan peserta didik saling mendengar dan menghargai pada pembelajaran PAI</p>
4	<i>Musawah</i> (egaliter)	<p>a. Guru tidak membedakan peserta didik berdasarkan latar belakang pada pembelajaran</p>

		<p>PAI</p> <p>b. Guru mampu memahami dan menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik sehingga dapat memberikan perlakuan yang sesuai dengan mereka.</p>
5	<i>I'tidal</i> (tegas)	<p>a. Guru mampu memberikan pemahaman mengenai keadilan atas hak dan kewajiban yang sama bagi seluruh peserta didik pada pembelajaran PAI</p> <p>b. Pendidik mampu mewujudkan keadilan dalam proses pembelajaran PAI (<i>al mashlahah al amah</i>) sebagai fondasi kebijakan di ruang kelas</p>
5	<i>Syura</i> (musyawarah)	<p>a. Guru melibatkan peserta didik dalam menentukan metode belajar, gaya belajar dan evaluasi belajar</p> <p>b. Guru mengarahkan peserta didik untuk saling meminta dan menukar pendapat mengenai materi PAI</p> <p>c. Guru dan peserta didik dapat berpartisipasi aktif mewujudkan kesuksesan pembelajaran PAI</p>

Namun yang terpenting adalah guru PAI dapat keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk sikap anak, moral, spiritual dan sosial yang baik. Hal ini penting dilakukan, karena orang tua dan guru sebagai pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru melalui tingkah lakunya, sopan santunnya baik disadari atau tidak, bahkan hal itu secara langsung tercetak dalam jiwa dan perasaannya, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Karena, dengan guru memberikan teladan yang baik kepada peserta didik maka peserta didik akan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru, maka dari itu; di sini peran guru PAI sebagai teladan bagi peserta didik sangat diperlukan. Khususnya teladan terkait dengan sikap yang mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data beserta interpretasinya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran guru PAI berpengaruh terhadap moderasi beragama di SMPN 7 Kota Sawahlunto dengan nilai koefisien *product moment* sebesar $0,018 < 0,025$. Tingkat korelasi antara variabel sebesar 0,885 yang menunjukkan korelasi yang sangat tinggi.
2. Karakter toleransi peserta didik berpengaruh terhadap moderasi beragama di SMPN 7 Kota Sawahlunto dengan nilai koefisien *product moment* sebesar $0,019 < 0,025$. Tingkat korelasi antara variabel sebesar 0,861 yang menunjukkan korelasi yang sangat tinggi.
3. Peran guru PAI dan karakter toleransi peserta didik berpengaruh terhadap moderasi beragama di SMPN 7 Kota Sawahlunto secara bersama-sama. Pengaruh ini diperlihatkan dari hasil uji ganda dengan nilai sebesar $0,045 < 0,05$ yang menunjukkan hubungan antara variabel simultan dengan nilai korelasi sebesar 0,762 yang berarti hubungan antar variabel kuat.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Jumlah siswa yang mengamalkan nilai-nilai agama moderat atau bersikap moderat, baik dalam hubungan pribadi maupun dalam interaksinya dengan orang lain, serta menerima dan memahami apa artinya berbeda dan peduli satu sama lain, semakin bertambah.
2. Tumbuhnya kemauan untuk menerima perbedaan antara siswa dan antara siswa dan guru.
3. Tumbuhnya kemampuan peserta didik dalam bertoleransi dengan sesama sehingga mampu menegakkan nilai keadilan, nilai kebersamaan dengan menghormati dan sikap saling menghargai pandangan, pemikiran, dan

keyakinan yang berbeda, dan memperhatikan keseimbangan hubungan sesama manusia dan hubungan dengan Tuhan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa pandangan peneliti yang sekiranya dapat diangkat sebagai saran-saran, baik untuk kepala sekolah, guru, dan peserta didik, maupun untuk penelitian selanjutnya.

1. Kepala sekolah dan guru terus bersinergi aktif dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama. Penerapannya ini tidak hanya dilakukan di sekolah namun juga di lingkungan luar sekolah.
2. Bagi peserta didik SMPN 7 Kota Sawahlunto pada umumnya, dapat terus meningkatkan semangat dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga masing-masing terlebih lagi sikap toleransi dengan sesama. Aktif dalam proses pembelajaran diskusi berlangsung, dan meningkatkan tanggung jawab dan motivasi dalam menghadapi gangguan pada saat proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, perlu diadakan penelitian lagi terhadap variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya di sekolah namun juga di institusi pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspekti Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Agusta, Y. N. 2015. *Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*. *Journal psikologi* , 3 (1), 369-381.
- Akbar Acmad, *Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya, IAIN Palangkaraya 2020*.
- Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press, Cetakan II, 2005.
- Araniri, Nuruddin, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menamakan Sikap Keberagaman yang Toleran*, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol 6, No 1, Maret 2020.
- Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010.
- Budiyanto, *Profil Ustadz Ideal; Etika Guru dalam Islam*, Yogyakarta: LPTQ Nasional, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, CV. Diponegoro, Bandung ,2000.
- Delinda A. Mula, dkk, *Peran Guru PAI Dalam Membina Etika Toleransi Siswa Antar Umat Beragama Siswa di SMK Negeri 1 Limboto*, 2019, *Jurnal Pekerti*, Vol. 1, No. 2, IAIN Sultan Amai Gorontalo.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2014.
- Daradjat Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.

- Fatonah Cholissatul, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 3 Magelang*, 2018, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Ghazalba, Siddi, *Dialog Antar Propagandis Kristen dan Logika*, Jakarta: Bulan Bintang, 2018.
- Gunawan, Heri, *Penidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hasan, Muhammad Tholhah, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lantabora Press, 2003.
- Hasyim, Umar, *Toleransi dan kemedekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antara Agama*, Surabaya: PT Bina Ilmu 2011.
- Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI 2019), cet 1, p.2-3
- Lalu, Yosef, *Makna Hidup Dalam Terang Iman Katholik*, Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Majid Abdul dan Dian Andayani., *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Madjid Nurcholis, *Pluralitas Agama Kerukunan dalam Keberagamaan*, Jakarta: Kompas, 2001.
- Mansur, Sufaat, *Toleransi Dalam Agama Islam*, Yogyakarta: Harapan Kita, 2012.
- Misrawi Zuhairi, Hadratuussyaikh Hasyim Asy'ari: *Moderasi, Keumatan, Dan Kebangsaan* Jakarta: Buku Kompas, 2010
- Muhammad Zainuddin dan In'am Esha, *Islam Moderat (Konsepsi, Interpretasi, dan Aksi)*, Malang: Uin Maliki Press february 2016
- Muhaimin dalam Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, hlm. 43-48.
- Muhaimin dan Abdul Mujib dalam Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam: Menguatkan Epistemologi Islam dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya pengefektifan PAI di Sekolah*.

- Muhtarom, *Moderasi Beragama Konsep, Nilai dan Strategi Pengembangannya di Pesantren*, (Jakarta: Yayasan Talibuana Nusantara, 2020).
- Nadhroh, Siti, *Wacana Keagamaan dan Politik Nurcholis Majid*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Nata, Abuddin, *Studi Islam Komprehensif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Nurdin, Fauziah, *Moderasi Beragama menurut al-Qur'an dan Hadist*, Jurnal Ilmiah alMu'ashirah, 18 (1), 2021.
- Prihatin Basuki, *Peran Madrasah Dalam Membangun Moderasi Agama Di Indonesia Di Era Milineal*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 1, No. 1 Tahun 2020, hlm. 138.
- Reychler Luc, 2006. A pioneer in sustainable peacebuilding architecture, inKarel Wellens (ed.), International Law.
- Safei Agus Ahmad, *Sosiologi Toleransi Kontestansi, Akomodasi, Harmoni* Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Samani, Muchlas, Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Suharto Toto, *Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat dalam Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Al-Tahrir, Jurnal Pemikiran Islam, Vol.17, No.1 Tahun 2017.
- Sumarto dan Emmi Kholilah Harahap, *Mengembangkan Moderasi Pendidikan Islam Melalui Peran Pengelolaan Pondok Pesantren*, RI, AYAH", Vol. 4, No. 01 Januari-Juni 2019.
- Syarbini Asnawi, *Moderasi Agama Meneladani Nabi Muhammad SAW*, Banten, 2015-2020.
- Tb. Aat Syafaat, Dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: Grafindo Persada, 2008.
- Tholhah, Abu, *Kerukunan Hidup Beragama Mewujudkan Stabilitas Nasional*, Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan DEPAG, 2008.
- Tillman Diane, *Pendidikan Nilai Untuk Kaum Dewasa-Muda (Terjemahan Risa Praptono dan Ellen Sirait (Unit 1)*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI no 14 tahun 2005, Jakarta : Sinar Grafika, 2010.

- Utsman Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022
- Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- W.J.S. Poerwadarminta (ed. 3), *Kamus Besar*, hlm. 584.
- Yasid Abu, *Islam Moderat*, Jakarta: Erlangga, 2014.
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Belajar Agama: Perspektif Agama Islam*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005.
- Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Aksara, 2014.
- Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Islam*. Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 2013



SMP NEGERI 7 SAWAHLUNTO

Jalan Kebun Jati, Kelurahan Saringan, Kota Sawahlunto, Tlp. (0754) 62410

SURAT KETERANGAN

No. 800/056/SMPN7-Swl/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUDIRMAN III,S.Ag
NIP : 19760104 200604 1 010
Pangkat/Gol : Penata Tk.1/III.d
Jabatan : Kepala SMP Negeri 7 Sawahlunto

Dengan ini menerangkan :

Nama : BASRIHAM,S.Ag
Tempat/Tgl Lahir : Pulai/9 Desember 1971
NIM : 21010108
Prodi : PASCA SARJANA (S2) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Tempat Penelitian : SMP Negeri 7 Sawahlunto
Judul Tesis : PENGARUH PERAN GURU DAN KARAKTER TOLERANSI
PESERTA DIDIK TERHADAP MODERASI BERAGAMA DI
SMP NEGERI 7 SAWAHLUNTO
Waktu Pelaksanaan : 9 Janurai s.d 9 Februari 2023

Mahasiswa Pasca Sarjana yang namanya tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 7 Sawahlunto dari tanggal 9 Januari s.d 9 Februari 2023, untuk melengkapi data penelitian yang digunakan sebagai syarat untuk mencapai gelar Magister.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Sawahlunto, Maret 2023

Kepala,



SUDIRMAN III, S.Ag

NIP. 19760410 200604 1010

Tembusan :

1. Rektor UIN Sumatera Barat
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 1.**SURAT PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : BASRIHAM

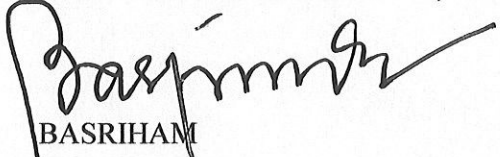
Alamat : Muaro kalaban Kec. Silungkang Kota Sawahlunto

Menyatakan bahwa:

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian :
“Pengaruh Peran Guru Dan Karakter Toleransi Siswa Terhadap Moderasi Beragama Di SMPN 7 Kota Sawahlunto”
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar/tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Sawahlunto, Juli 2023

Yang membuat pernyataan



BASRIHAM
NIM 21010108

Lampiran 2.

Kisi-Kisi Angket Peran Guru Pendidikan Agama Islam

No	Aspek Yang Diukur	Indikator Peran Guru	Nomor Pernyataan
1	Korektor	Membedakan antara hal yang baik dan buruk	1
		Memahami latar belakang peserta didik	2, 3
2	Inspirator	Mentransfer hal yang baik kepada peserta didik	4
		Memberikan petunjuk cara belajar yang baik	5
3	Informator	Memberikan informasi terkait perkembangan IPTEK dan materi	6
		Menguasai bahasa dengan baik	7
		Memahami kebutuhan peserta didik	8
4	Organisator	Mengelola kegiatan akademik dengan baik	9
		Menyusun tata tertib sekolah	10
		Merencanakan kegiatan pembelajaran	11,12
5	Motivator	Mendorong peserta didik semangat dan aktif dalam belajar	13
		Menganalisis gangguan belajar yang terjadi pada peserta didik	14
6	Inisiator	Mencetuskan ide-ide terkait kemajuan	15
		Mampu menjadikan pendidikan sebagai inisiatif pendidikan	16
7	Fasilitator	Menyediakan fasilitas yang memudahkan kegiatan pembelajaran	17
		Menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik	18
8	Pembimbing	Membimbing anak didik dengan cakap	19
		Selalu hadir dengan tepat waktu	20
9	Demonstrator	Menjadi peraga terhadap yang diajarkan	21
10	Pengelola kelas	Menuntun siswa dalam mengelola kelas	22
11	Mediator	Memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang pendidikan	23
		Menjadi penengah terhadap masalah peserta didik	24
12	Supervisor	Membantu teman sejawat dalam peningkatan kualitas pengajaran	25

		Memperbaiki teman sejawat dalam peningkatan kualitas pengajaran	26
		Menilai dan saling mengoreksi teman sejawat dalam peningkatan kualitas pengajaran	27
13	Evaluator	Memberikan penilaian menyeluruh pada aspek ekstrinsik siswa	28
		Memberikan penilaian menyeluruh pada aspek intrinsik siswa	29
		Memberikan umpan balik terhadap PBM	30

Lampiran 3.

Kisi-Kisi Penyusunan Angket Karakter Toleransi Peserta Didik

No	Aspek Yang Diukur	Indikator Karakter Islami Peserta Didik	Nomor Pernyataan
1	Toleransi	Toleransi dengan Tuhan	1,2
		Toleransi dengan diri sendiri	3,4
		Toleransi dengan keluarga	5,6
		Toleransi dengan masyarakat dan bangsa	7,8
		Toleransi dengan alam sekitar	9,10

Lampiran 4.

**Kisi-Kisi Penyusunan Angket Moderasi
Beragama Peserta Didik**

No	Aspek Yang Diukur	Indikator Toleransi Beragama Peserta Didik	Nomor Pernyataan
1	Persamaan umat	Mengakui adanya kesamaan dan kesatuan umat beragama	1
		Mengakui bahwa hanya Tuhan yang berhak menilai seseorang	2
2	Kerukunan hidup	Menerima kebersamaan dan keberagaman	3,4
		Saling mempercayai kebersamaan dan keberagaman	5,6
		Saling menghormati dan menghargai kebersamaan dan keberagaman	7
3	Kerja sama dan tolong menolong	Mengatualisasi kerja sama antar sesama	8
		Menghargai persamaan, persatuanm persaudaraan dan kerukunan antar umat beragama	9,10

Lampiran 5.

Angket Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Tujuan dari pernyataan dibawah ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peran Guru PAI dan karakter toleransi terhadap moderasi beragama di SMPN 7 Kota Sawahlunto.

Petunjuk Pengisian.

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti
2. Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan pengamatan dengan memberikan tanda centang (√) dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. SS : Jika Anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan
 - b. S : Jika Anda **Setuju** dengan pernyataan
 - c. CS : Jika Anda **Cukup Setuju** dengan pernyataan
 - d. KS : Jika Anda **Kurang Setuju** dengan pernyataan
 - e. TS : Jika Anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan

No	Aspek Yang Diamati	Nilai Pengamatan				
		SS	S	CS	KS	TS
		5	4	3	2	1
1	Guru mengajarkan kepada siswa untuk dapat membedakan antara hal yang baik dan buruk					
2	Guru mengenal kepribadian atau karakter peserta didik dengan baik.					
3	Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan memperhatikan karakter peserta didik.					
4	Guru selalu berusaha mentransfer hal yang baik kepada peserta didik dalam memberikan keteladanan.					
5	Guru memberikan petunjuk kepada peserta didik tentang bagaimana cara belajar yang baik agar menjadi anak yang sukses.					
6	Guru memberikan informasi terkait perkembangan IPTEK dan materi yang diajarkan di sekolah					
7	Dalam berkomunikasi, guru menggunakan bahasa dengan baik dan sopan.					
8	Guru selalu berusaha memahami kebutuhan peserta didik dengan baik.					

9	Guru dapat mengelola proses pembelajaran secara akademik baik di kelas maupun di luar kelas dengan baik					
10	Guru ikut serta dalam menyusun tata tertib sekolah					
11	Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu guru merancang RPP.					
12	Dalam merancang RPP, guru selalu berpedoman kepada silabus dan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran.					
13	Guru selalu memotivasi peserta didik semangat dan aktif dalam belajar					
14	Guru melakukan analisis gangguan belajar yang terjadi pada peserta didik					
15	Guru sangat kreatif dalam mencetuskan ide-ide terkait kemajuan peserta didik.					
16	Guru menjadikan pendidikan sebagai inisiatif keberhasilan peserta didik di masa depan.					
17	Guru berusaha menyediakan fasilitas yang dapat memudahkan kegiatan pembelajaran.					
18	Dalam proses pembelajaran, guru selalu menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik.					
19	Guru membimbing anak didik dengan cakap dan penuh perhatian.					
20	Guru selalu berusaha hadir tepat waktu dan tidak terlambat.					
21	Guru dapat menjadi peraga dalam proses pembelajaran yang dilakukan.					
22	Guru menuntun siswa dalam berinteraksi di dalam kelas maupun di luar kelas					
23	Guru memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang pendidikan yang sangat baik.					
24	Guru dapat menjadi penengah terhadap masalah yang terjadi antar peserta didik.					
25	Guru selalu bekerja sama dalam membantu teman sejawat untuk peningkatan kualitas pengajaran di sekolah.					
26	Jika diminta, guru memberikan saran dalam perbaikan teman sejawat untuk peningkatan kualitas pengajaran					

27	Guru melakukan evaluasi antar teman sejawat dalam peningkatan kualitas pengajaran.					
28	Dalam melakukan evaluasi, guru memberikan penilaian menyeluruh baik pada aspek ekstrinsik peserta didik secara objektif.					
29	Dalam melakukan evaluasi, guru memberikan penilaian menyeluruh pada aspek instrinsik peserta didik secara objektif					
30	Guru selalu memberikan umpan balik atau refleksi dalam kegiatan pembelajaran.					
	TOTAL					

Lampiran 6.

Angket Karakter Toleransi Peserta Didik

Tujuan dari pernyataan dibawah ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh karakter toleransi pesera didik terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama di SMPN 7 Kota Sawahlunto.

Petunjuk Pengisian.

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti
2. Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan pengamatan dengan memberikan tanda centang (√) dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. SS : Jika Anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan
 - b. S : Jika Anda **Setuju** dengan pernyataan
 - c. CS : Jika Anda **Cukup Setuju** dengan pernyataan
 - d. KS : Jika Anda **Kurang Setuju** dengan pernyataan
 - e. TS : Jika Anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan

No	Aspek Yang Diamati	Nilai Pengamatan				
		SS	S	CS	KS	TS
		5	4	3	2	1
1	Peserta didik selalu beriman kepada Allah dengan meyakini hakekat penciptaan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna					
2	Peserta didik berteman dengan teman-teman tanpa membedakan agama dan kepercayaannya.					
3	Peserta didik menyadari bahwa dirinya memiliki kekurangan.					
4	Peserta didik selalu berudaha untuk bersikap suka damai dan toleransi.					
5	Peserta didik menghargai pendapat dan pemikiran dari setiap anggota keluarga.					
6	Peserta didik saling membantu antar anggota keluarga jika ada yang kesusahan.					
7	Peserta didik bersikap sopan santun pada warga masyarakat yang lebih tua.					
8	Peserta didik berusaha menjalankan dan mematuhi aturan yang diterapkan di lingkungan masyarakat dengan baik.					

9	Peserta didik tidak merusak lingkungan baik di sekolah maupun lingkungan di masyarakat.					
10	Peserta didik tidak membuang sampah sembarang tempat seperti sungai, pinggir jalan, maupun halaman rumah orang lain (selalu menjaga kebersihan lingkungan demi kepentingan bersama).					
TOTAL						

Lampiran 7.

Angket Moderasi Beragama Peserta Didik

Tujuan dari pernyataan dibawah ini adalah untuk mengetahui penguatan nilai-nilai moderasi beragama peserta didik di SMPN 7 Kota Sawahlunto.

No	Aspek Yang Diamati	Nilai Pengamatan				
		SS	S	CS	KS	TS
		5	4	3	2	1
A	Persatuan umat					
1	Peserta didik tetap mengakui adanya kesamaan dan kesatuan antar umat beragama dengan tidak membedakan agama dalam bergaul.					
2	Peserta didik menyakini bahwa Tuhan merupakan penilai terbaik bagi semua orang					
B	Kerukunan Hidup					
3	Peserta didik mampu secara bersama menjalani kehidupan dengan harmonis.					
4	Peserta didik mampu hidup secara berdampingan dalam bingkai keberagaman.					
5	Peserta didik saling mempercayai kebersamaan dengan teman maupun yang lebih tua					
6	Peserta didik saling menganggap keberagaman merupakan hal yang biasa (tidak dikriminasi dalam bergaul)					
7	Peserta didik saling menghormati dan menghargai kebersamaan dan keberagaman					
8	Peserta didik selalu menerapkan kerja sama antar sesama baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah					
9	Peserta didik selalu berusaha menjaga kerukunan walaupun berbeda agama					
10	Peserta didik tidak saling bermusuhan walaupun berbeda suku maupun agama					
	TOTAL					

Lampiran 1.

**SURAT PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : PAREL AKBAR SITOMBRUL


Alamat : SMP N 7 SAWAHLUNTO

Menyatakan bahwa:

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian :
“Pengaruh Peran Guru Dan Karakter Toleransi Siswa Terhadap Moderasi Beragama Di SMPN 7 Kota Sawahlunto”
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar/tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Sawahlunto,

Yang membuat pernyataan


FAREL AKBAR S.

2

Lampiran 5.

Angket Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Tujuan dari pernyataan dibawah ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peran Guru PAI dan karakter toleransi terhadap moderasi beragama di SMPN 7 Kota Sawahlunto.

Petunjuk Pengisian.

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti
2. Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan pengamatan dengan memberikan tanda centang (√) dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. SS : Jika Anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan
 - b. S : Jika Anda **Setuju** dengan pernyataan
 - c. CS : Jika Anda **Cukup Setuju** dengan pernyataan
 - d. KS : Jika Anda **Kurang Setuju** dengan pernyataan
 - e. TS : Jika Anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan

No	Aspek Yang Diamati	Nilai Pengamatan				
		SS	S	CS	KS	TS
		5	4	3	2	1
1	Guru mengajarkan kepada siswa untuk dapat membedakan antara hal yang baik dan buruk	✓				
2	Guru mengenal kepribadian atau karakter peserta didik dengan baik.		✓			
3	Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan memperhatikan karakter peserta didik.	✓				
4	Guru selalu berusaha mentransfer hal yang baik kepada peserta didik dalam memberikan keteladanan.	✓				
5	Guru memberikan petunjuk kepada peserta didik tentang bagaimana cara belajar yang baik agar menjadi anak yang sukses.	✓				
6	Guru memberikan informasi terkait perkembangan IPTEK dan materi yang diajarkan di sekolah	✓				
7	Dalam berkomunikasi, guru menggunakan bahasa dengan baik dan sopan.	✓				
8	Guru selalu berusaha memahami kebutuhan peserta didik dengan baik.	✓				

9	Guru dapat mengelola proses pembelajaran secara akademik baik di kelas maupun di luar kelas dengan baik	✓				
10	Guru ikut serta dalam menyusun tata tertib sekolah	✓				
11	Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu guru merancang RPP.	✓				
12	Dalam merancang RPP, guru selalu berpedoman kepada silabus dan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran.	✓				
13	Guru selalu memotivasi peserta didik semangat dan aktif dalam belajar	✓				
14	Guru melakukan analisis gangguan belajar yang terjadi pada peserta didik	✓				
15	Guru sangat kreatif dalam mencetuskan ide-ide terkait kemajuan peserta didik.	✓				
16	Guru menjadikan pendidikan sebagai inisiatif keberhasilan peserta didik di masa depan.					
17	Guru berusaha menyediakan fasilitas yang dapat memudahkan kegiatan pembelajaran.	✓				
18	Dalam proses pembelajaran, guru selalu menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik.	✓				
19	Guru membimbing anak didik dengan cakap dan penuh perhatian.		✓			
20	Guru selalu berusaha hadir tepat waktu dan tidak terlambat.		✓			
21	Guru dapat menjadi peraga dalam proses pembelajaran yang dilakukan.	✓				
22	Guru menuntun siswa dalam berinteraksi di dalam kelas maupun di luar kelas	✓				
23	Guru memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang pendidikan yang sangat baik.	✓				
24	Guru dapat menjadi penengah terhadap masalah yang terjadi antar peserta didik.	✓				
25	Guru selalu bekerja sama dalam membantu teman sejawat untuk peningkatan kualitas pengajaran di sekolah.	✓				
26	Jika diminta, guru memberikan saran dalam perbaikan teman sejawat untuk peningkatan kualitas pengajaran			✓		

27	Guru melakukan evaluasi antar teman sejawat dalam peningkatan kualitas pengajaran.		✓			
28	Dalam melakukan evaluasi, guru memberikan penilaian menyeluruh baik pada aspek ekstrinsik peserta didik secara objektif.		✓			
29	Dalam melakukan evaluasi, guru memberikan penilaian menyeluruh pada aspek instrinsik peserta didik secara objektif		✓			
30	Guru selalu memberikan umpan balik atau refleksi dalam kegiatan pembelajaran.		✓			
	TOTAL					

4

Lampiran 6.

Angket Karakter Toleransi Peserta Didik

Tujuan dari pernyataan dibawah ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh karakter toleransi pesera didik terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama di SMPN 7 Kota Sawahlunto.

Petunjuk Pengisian.

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti
2. Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan pengamatan dengan memberikan tanda centang (√) dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. SS : Jika Anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan
 - b. S : Jika Anda **Setuju** dengan pernyataan
 - c. CS : Jika Anda **Cukup Setuju** dengan pernyataan
 - d. KS : Jika Anda **Kurang Setuju** dengan pernyataan
 - e. TS : Jika Anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan

No	Aspek Yang Diamati	Nilai Pengamatan				
		SS	S	CS	KS	TS
		5	4	3	2	1
1	Peserta didik selalu beriman kepada Allah dengan meyakini hakekat penciptaan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna	✓				
2	Peserta didik berteman dengan teman-teman tanpa membedakan agama dan kepercayaannya.	✓				
3	Peserta didik menyadari bahwa dirinya memiliki kekurangan.	✓				
4	Peserta didik selalu berudaha untuk bersikap suka damai dan toleransi.	✓				
5	Peserta didik menghargai pendapat dan pemikiran dari setiap anggota keluarga.	✓				
6	Peserta didik saling membantu antar anggota keluarga jika ada yang kesusahan.	✓				
7	Peserta didik bersikap sopan santun pada warga masyarakat yang lebih tua.	✓				
8	Peserta didik berusaha menjalankan dan mematuhi aturan yang diterapkan di lingkungan masyarakat dengan baik.	✓				

9	Peserta didik tidak merusak lingkungan baik di sekolah maupun lingkungan di masyarakat.	✓				
10	Peserta didik tidak membuang sampah sembarang tempat seperti sungai, pinggir jalan, maupun halaman rumah orang lain (selalu menjaga kebersihan lingkungan demi kepentingan bersama).	✓				
TOTAL						

Lampiran 7.

Angket Moderasi Beragama Peserta Didik

Tujuan dari pernyataan dibawah ini adalah untuk mengetahui penguatan nilai-nilai moderasi beragama peserta didik di SMPN 7 Kota Sawahlunto.

No	Aspek Yang Diamati	Nilai Pengamatan				
		SS	S	CS	KS	TS
		5	4	3	2	1
A	Persatuan umat					
1	Peserta didik tetap mengakui adanya kesamaan dan kesatuan antar umat beragama dengan tidak membeda-bedakan agama dalam bergaul.		✓			
2	Peserta didik menyakini bahwa Tuhan merupakan penilai terbaik bagi semua orang		✓			
B	Kerukunan Hidup					
3	Peserta didik mampu secara bersama menjalani kehidupan dengan harmonis.		✓			
4	Peserta didik mampu hidup secara berdampingan dalam bingkai keberagaman.		✓			
5	Peserta didik saling mempercayai kebersamaan dengan teman maupun yang lebih tua		✓			
6	Peserta didik saling menganggap keberagaman merupakan hal yang biasa (tidak dikriminasi dalam bergaul)		✓			
7	Peserta didik saling menghormati dan menghargai kebersamaan dan keberagaman		✓			
8	Peserta didik selalu menerapkan kerja sama antar sesama baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah		✓			
9	Peserta didik selalu berusaha menjaga kerukunan walaupun berbeda agama		✓			
10	Peserta didik tidak saling bermusuhan walaupun berbeda suku maupun agama		✓			
	TOTAL					

Lampiran 8.

**Sebaran Jawaban Angket Peran Guru PAI Terhadap
Moderasi Beragama**

No Responden	1	2	3	4	5	
Peran Guru PAI (X1)	1	5	5	5	5	4
	2	5	4	5	5	5
	3	4	5	5	5	5
	4	5	5	5	3	5
	5	5	5	5	4	5
	6	5	5	4	4	5
	7	5	3	5	5	5
	8	5	5	4	4	5
	9	4	5	4	4	5
	10	5	5	4	4	5
	11	5	4	5	5	5
	12	5	5	5	4	5
	13	5	5	5	5	4
	14	5	5	4	4	5
	15	5	5	4	4	5
	16	5	5	4	4	5
	17	5	5	4	4	5
	18	5	5	4	4	5
	19	5	4	4	4	5
	20	5	4	4	4	4
	21	5	5	4	4	4
	22	4	5	4	4	5
	23	5	5	4	4	5
	24	5	5	4	4	5
	25	5	5	4	4	5
	26	5	3	4	4	4
	27	5	4	4	4	4
	28	5	4	4	4	4
	29	5	4	4	4	4
	30	5	4	4	4	4
Total X1	147	138	129	125	141	

Lampiran 9.

**Sebaran Jawaban Angket Toleransi Siswa Terhadap
Moderasi Beragama**

No Responden	Toleransi Siswa (X2)										Total X2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	4	2	5	3	3	5	4	5	3	39
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	47
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
8	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	48
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
15	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
16	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
17	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38
18	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5	45
19	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	46
20	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	42

21	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	46
22	4	5	3	4	4	3	5	4	4	4	40
23	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	48
24	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	48
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
27	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	45
28	2	5	3	5	5	4	5	5	4	5	43
29	2	5	3	5	5	4	5	5	4	5	43
30	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49

Lampiran 10.

**Sebaran Jawaban Angket
Nilai-Nilai Moderasi Beragama**

No Responden	Nilai Moderasi (Y)										Total Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	47
5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	46
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
10	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	46
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
12	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
14	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
16	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	48
17	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	48
18	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	48
19	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	48
20	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49

Lampiran 11.

Output Excel Perhitungan Validitas Item Angket Peran Guru PAI

No Responden	1	2	3	4	5	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keputusan	
Peran Guru PAI (X1)	1	5	5	5	5	4	0,25	0,099	Valid
	2	5	4	5	5	5	0,25	0,099	Valid
	3	4	5	5	5	5	-1	0,099	Tidak Valid
	4	5	5	5	3	5	0,25	0,099	Valid
	5	5	5	5	4	5	0,25	0,099	Valid
	6	5	5	4	4	5	0,408248	0,099	Valid
	7	5	3	5	5	5	0,25	0,099	Valid
	8	5	5	4	4	5	0,408248	0,099	Valid
	9	4	5	4	4	5	-0,408248	0,099	Tidak Valid
	10	5	5	4	4	5	0,408248	0,099	Valid
	11	5	4	5	5	5	0,25	0,099	Valid
	12	5	5	5	4	5	0,25	0,099	Valid
	13	5	5	5	5	4	0,25	0,099	Valid
	14	5	5	4	4	5	0,408248	0,099	Valid
	15	5	5	4	4	5	0,408248	0,099	Valid
	16	5	5	4	4	5	0,408248	0,099	Valid
	17	5	5	4	4	5	0,408248	0,099	Valid
	18	5	5	4	4	5	0,408248	0,099	Valid
	19	5	4	4	4	5	0,612372	0,099	Valid
	20	5	4	4	4	4	1	0,099	Valid
	21	5	5	4	4	4	0,612372	0,099	Valid
	22	4	5	4	4	5	-0,408248	0,099	Tidak Valid
	23	5	5	4	4	5	0,408248	0,099	Valid
	24	5	5	4	4	5	0,408248	0,099	Valid
	25	5	5	4	4	5	0,408248	0,099	Valid
	26	5	3	4	4	4	0,790569	0,099	Valid
	27	5	4	4	4	4	1	0,099	Valid
	28	5	4	4	4	4	1	0,099	Valid

	29	5	4	4	4	4	1	0,099	Valid
	30	5	4	4	4	4	1	0,099	Valid
Total X1		147	138	129	125	141			

Cara menentukan kesimpulan apakah data tersebut valid atau tidak dapat di lihat dengan cara membandingkan nilai signifikansi, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka item valid, tetapi jika signifikansi $> 0,05$ maka item tidak valid.

Cara lain adalah dengan membandingkan r hitung (nilai pearson correlation) dengan r tabel. Jika nilai r hitung $> r$ tabel maka item valid, sedangkan jika nilai r hitung $< r$ tabel maka item tidak valid. Nilai r tabel sebesar 0,5494 untuk $df = 3$ yang didapatkan dari (5 responden – 2).

Lampiran 12.

Output Excel Perhitungan Validitas Item Angket Toleransi Siswa

No Responden	Toleransi Siswa (X2)										Total X2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	4	2	5	3	3	5	4	5	3	39
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	47
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
8	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	48
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
15	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
16	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
17	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38
18	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5	45
19	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	46
20	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	42
21	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	46
22	4	5	3	4	4	3	5	4	4	4	40
23	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	48
24	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	48
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
27	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	45

28	2	5	3	5	5	4	5	5	4	5	43
29	2	5	3	5	5	4	5	5	4	5	43
30	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
Nilai r hitung	0,60 4	0,61	0,65 9	0,72 9	0,82 6	0,86 6	0,46 5	0,71 1	0,68 9	0,72 7	
Nilai r tabel	0,30 6	0,30 6	0,30 6	0,30 6	0,30 6	0,30 6	0,30 6	0,30 6	0,30 6	0,30 6	
Keputusan	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	

Cara menentukan kesimpulan apakah data tersebut valid atau tidak dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai signifikansi, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka item valid, tetapi jika signifikansi $> 0,05$ maka item tidak valid.

Cara lain adalah dengan membandingkan r hitung (nilai pearson correlation) dengan r tabel. Jika nilai r hitung $> r$ tabel maka item valid, sedangkan jika nilai r hitung $< r$ tabel maka item tidak valid. Nilai r tabel sebesar 0,3061 untuk $df = 28$ yang didapatkan dari $(30 \text{ responden} - 2)$.

27	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
Nilai r hitung	0,75 4	0,75 4	0,62 2	0,76 7	0,75 4	0,60 3	0,8	0,55 1	0,8	0,8	
Nilai r tabel	0,30 6	0,30 6	0,30 6	0,30 6	0,30 6	0,30 6	0,30 6	0,30 6	0,30 6	0,30 6	
Keputusan	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	

Cara menentukan kesimpulan apakah data tersebut valid atau tidak dapat di lihat dengan cara membandingkan nilai signifikansi, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka item valid, tetapi jika signifikansi $> 0,05$ maka item tidak valid.

Cara lain adalah dengan membandingkan r hitung (nilai pearson correlation) dengan r tabel. Jika nilai r hitung $> r$ tabel maka item valid, sedangkan jika nilai r hitung $< r$ tabel maka item tidak valid. Nilai r tabel sebesar 0,3061 untuk $df = 28$ yang didapatkan dari $(30 \text{ responden} - 2)$.

Lampiran 14.

Output SPSS Perhitungan Reliabilitas Item Angket Peran Guru PAI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
.609	50

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	225.30	2.233	.000	-2.103 ^a
X1.2	226.10	2.322	-.208	-1.905 ^a
X1.3	226.70	3.567	-.820	-.859 ^a
X1.4	226.30	2.233	.000	-2.103 ^a
X1.5	225.90	2.989	-.573	-1.222 ^a

Lampiran 15.

Output SPSS Perhitungan Reliabilitas Item Angket Karakter Toleransi Siswa

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.729	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	107.67	29.540	.233	.727
X2.2	107.33	30.092	.454	.710
X2.3	107.33	30.575	.215	.725
X2.4	107.17	30.557	.361	.715
X2.5	107.27	29.237	.424	.708
X2.6	106.93	31.030	.359	.717
X2.7	107.10	31.610	.176	.726
X2.8	107.57	33.426	-.136	.762
X2.9	107.67	30.230	.164	.734
X2.10	107.17	30.282	.312	.717
X2.11	107.17	30.351	.269	.720
X2.12	107.23	30.599	.349	.716
X2.13	107.33	29.609	.288	.719
X2.14	107.23	30.737	.324	.717
X2.15	107.10	30.714	.254	.721
X2.16	107.33	31.195	.248	.722

X2.17	107.07	30.823	.280	.720
X2.18	107.27	29.857	.374	.713
X2.19	107.47	31.016	.265	.721
X2.20	107.37	30.378	.244	.722
X2.21	107.17	30.764	.323	.718
X2.22	106.90	30.576	.335	.717
X2.23	107.50	30.052	.548	.707
X2.24	107.07	30.823	.332	.717
X2.25	107.20	30.717	.329	.717
X2.26	225.70	1.789	.129	.719
X2.27	225.30	2.233	.000	.717
X2.28	225.30	2.233	.000	.721
X2.29	226.20	1.733	.480	.722
X2.30	225.80	1.956	.000	.720

Lampiran 16.

**Output SPSS Perhitungan Distribusi Frekuensi Angket
Peran Guru PAI**

Statistics

Peran Guru PAI

N	Valid	5
	Missing	0
Mean		1.3600E2
Median		1.3800E2
Mode		125.00 ^a
Std. Deviation		8.94427
Variance		80.000
Minimum		125.00
Maximum		147.00
Sum		680.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Peran Guru PAI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 125	1	20.0	20.0	20.0
129	1	20.0	20.0	40.0
138	1	20.0	20.0	60.0
141	1	20.0	20.0	80.0
147	1	20.0	20.0	100.0
Total	5	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
VAR00001	5	4.00	5.00	4.8000	.44721	.200
VAR00002	5	4.00	5.00	4.8000	.44721	.200
VAR00003	5	4.00	5.00	4.8000	.44721	.200

VAR00004	5	3.00	5.00	4.6000	.89443	.800
VAR00005	5	4.00	5.00	4.8000	.44721	.200
VAR00006	5	4.00	5.00	4.6000	.54772	.300
VAR00007	5	3.00	5.00	4.6000	.89443	.800
VAR00008	5	4.00	5.00	4.6000	.54772	.300
VAR00009	5	4.00	5.00	4.4000	.54772	.300
VAR00010	5	4.00	5.00	4.6000	.54772	.300
VAR00011	5	4.00	5.00	4.8000	.44721	.200
VAR00012	5	4.00	5.00	4.8000	.44721	.200
VAR00013	5	4.00	5.00	4.8000	.44721	.200
VAR00014	5	4.00	5.00	4.6000	.54772	.300
VAR00015	5	4.00	5.00	4.6000	.54772	.300
VAR00016	5	4.00	5.00	4.6000	.54772	.300
VAR00017	5	4.00	5.00	4.6000	.54772	.300
VAR00018	5	4.00	5.00	4.6000	.54772	.300
VAR00019	5	4.00	5.00	4.4000	.54772	.300
VAR00020	5	4.00	5.00	4.2000	.44721	.200
VAR00021	5	4.00	5.00	4.4000	.54772	.300
VAR00022	5	4.00	5.00	4.4000	.54772	.300
VAR00023	5	4.00	5.00	4.6000	.54772	.300
VAR00024	5	4.00	5.00	4.6000	.54772	.300
VAR00025	5	4.00	5.00	4.6000	.54772	.300
VAR00026	5	3.00	5.00	4.0000	.70711	.500
VAR00027	5	4.00	5.00	4.2000	.44721	.200
VAR00028	5	4.00	5.00	4.2000	.44721	.200
VAR00029	5	4.00	5.00	4.2000	.44721	.200
VAR00030	5	4.00	5.00	4.2000	.44721	.200
Valid N (listwise)	5					

Lampiran 17.

Output SPSS Perhitungan Distribusi Frekuensi Angket Toleransi Siswa

Karakter Toleransi Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38	1	3.3	3.3	3.3
	39	1	3.3	3.3	6.7
	40	3	10.0	10.0	16.7
	42	1	3.3	3.3	20.0
	43	2	6.7	6.7	26.7
	45	2	6.7	6.7	33.3
	46	2	6.7	6.7	40.0
	47	1	3.3	3.3	43.3
	48	3	10.0	10.0	53.3
	49	3	10.0	10.0	63.3
	50	11	36.7	36.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
VAR00002	10	5.00	5.00	50.00	5.0000	.00000	.00000	.000
VAR00003	10	5.00	5.00	50.00	5.0000	.00000	.00000	.000
VAR00004	10	5.00	5.00	50.00	5.0000	.00000	.00000	.000
VAR00005	10	4.00	5.00	47.00	4.7000	.15275	.48305	.233
VAR00006	10	5.00	5.00	50.00	5.0000	.00000	.00000	.000
VAR00007	10	5.00	5.00	50.00	5.0000	.00000	.00000	.000
VAR00008	10	4.00	5.00	48.00	4.8000	.13333	.42164	.178
VAR00009	10	5.00	5.00	50.00	5.0000	.00000	.00000	.000

VAR00010	10	5.00	5.00	50.00	5.0000	.00000	.00000	.000
VAR00011	10	5.00	5.00	50.00	5.0000	.00000	.00000	.000
VAR00012	10	5.00	5.00	50.00	5.0000	.00000	.00000	.000
VAR00013	10	5.00	5.00	50.00	5.0000	.00000	.00000	.000
VAR00014	10	5.00	5.00	50.00	5.0000	.00000	.00000	.000
VAR00015	10	4.00	5.00	49.00	4.9000	.10000	.31623	.100
VAR00016	10	4.00	5.00	49.00	4.9000	.10000	.31623	.100
VAR00017	10	3.00	4.00	38.00	3.8000	.13333	.42164	.178
VAR00018	10	1.00	5.00	45.00	4.5000	.40139	1.26930	1.611
VAR00019	10	4.00	5.00	46.00	4.6000	.16330	.51640	.267
VAR00020	10	4.00	5.00	42.00	4.2000	.13333	.42164	.178
VAR00021	10	4.00	5.00	46.00	4.6000	.16330	.51640	.267
VAR00022	10	3.00	5.00	40.00	4.0000	.21082	.66667	.444
VAR00023	10	4.00	5.00	48.00	4.8000	.13333	.42164	.178
VAR00024	10	4.00	5.00	48.00	4.8000	.13333	.42164	.178
VAR00025	10	4.00	4.00	40.00	4.0000	.00000	.00000	.000
VAR00026	10	4.00	4.00	40.00	4.0000	.00000	.00000	.000
VAR00027	10	4.00	5.00	45.00	4.5000	.16667	.52705	.278
VAR00028	10	2.00	5.00	43.00	4.3000	.33500	1.05935	1.122
VAR00029	10	2.00	5.00	43.00	4.3000	.33500	1.05935	1.122
VAR00030	10	4.00	5.00	49.00	4.9000	.10000	.31623	.100
Valid N (listwise)	10							

VAR00002	10	.00	5.00	5.00	5.0000	.00000	.00000	.000
VAR00003	10	.00	5.00	5.00	5.0000	.00000	.00000	.000
VAR00004	10	.00	5.00	5.00	5.0000	.00000	.00000	.000
VAR00005	10	1.00	4.00	5.00	4.7000	.15275	.48305	.233
VAR00006	10	.00	5.00	5.00	5.0000	.00000	.00000	.000
VAR00007	10	.00	5.00	5.00	5.0000	.00000	.00000	.000
VAR00008	10	1.00	4.00	5.00	4.8000	.13333	.42164	.178
VAR00009	10	.00	5.00	5.00	5.0000	.00000	.00000	.000
VAR00010	10	.00	5.00	5.00	5.0000	.00000	.00000	.000
VAR00011	10	.00	5.00	5.00	5.0000	.00000	.00000	.000
VAR00012	10	.00	5.00	5.00	5.0000	.00000	.00000	.000
VAR00013	10	.00	5.00	5.00	5.0000	.00000	.00000	.000
VAR00014	10	.00	5.00	5.00	5.0000	.00000	.00000	.000
VAR00015	10	1.00	4.00	5.00	4.9000	.10000	.31623	.100
VAR00016	10	1.00	4.00	5.00	4.9000	.10000	.31623	.100
VAR00017	10	1.00	3.00	4.00	3.8000	.13333	.42164	.178
VAR00018	10	4.00	1.00	5.00	4.5000	.40139	1.26930	1.611
VAR00019	10	1.00	4.00	5.00	4.6000	.16330	.51640	.267
VAR00020	10	1.00	4.00	5.00	4.2000	.13333	.42164	.178
VAR00021	10	1.00	4.00	5.00	4.6000	.16330	.51640	.267
VAR00022	10	2.00	3.00	5.00	4.0000	.21082	.66667	.444
VAR00023	10	1.00	4.00	5.00	4.8000	.13333	.42164	.178
VAR00024	10	1.00	4.00	5.00	4.8000	.13333	.42164	.178
VAR00025	10	.00	4.00	4.00	4.0000	.00000	.00000	.000
VAR00026	10	.00	4.00	4.00	4.0000	.00000	.00000	.000
VAR00027	10	1.00	4.00	5.00	4.5000	.16667	.52705	.278
VAR00028	10	3.00	2.00	5.00	4.3000	.33500	1.05935	1.122
VAR00029	10	3.00	2.00	5.00	4.3000	.33500	1.05935	1.122
VAR00030	10	1.00	4.00	5.00	4.9000	.10000	.31623	.100
Valid N (listwise)	10							

Lampiran 19.

**Output SPSS Perhitungan Uji Normalitas Angket Peran Guru PAI
terhadap Moderasi Beragama**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual	Unstandardiz ed Residual
N		5	5
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	4.09410781	4.09410781
Most Extreme Differences	Absolute	.252	.252
	Positive	.187	.187
	Negative	-.252	-.252
Kolmogorov-Smirnov Z		.564	.564
Asymp. Sig. (2-tailed)		.908	.908
a. Test distribution is Normal.			

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Peran Guru PAI ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Moderasi Beragama

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.048 ^a	.002	-.330	4.72747

a. Predictors: (Constant), Peran Guru PAI

b. Dependent Variable: Moderasi Beragama

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.153	1	.153	.007	.939 ^a
	Residual	67.047	3	22.349		
	Total	67.200	4			

a. Predictors: (Constant), Peran Guru PAI

b. Dependent Variable: Moderasi Beragama

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.575	36.003		1.377	.262
	Peran Guru PAI	-.022	.264	-.048	-.083	.939

a. Dependent Variable: Moderasi Beragama

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	46.3594	46.8406	46.6000	.19566	5
Residual	-6.55625	3.64062	.00000	4.09411	5
Std. Predicted Value	-1.230	1.230	.000	1.000	5
Std. Residual	-1.387	.770	.000	.866	5

a. Dependent Variable: Moderasi Beragama

Lampiran 20.

Output SPSS Perhitungan Uji Normalitas Angket Karakter Toleransi Siswa terhadap Moderasi Beragama

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.87228132
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.143
	Negative	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		.332
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000
a. Test distribution is Normal.		

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Peran Guru PAI ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KarakterToleransiSiswa

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.798 ^a	.637	.515	3.31662

a. Predictors: (Constant), Peran Guru PAI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.798 ^a	.637	.515	3.31662

b. Dependent Variable: KarakterTolerasniSiswa

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	57.800	1	57.800	5.255	.106 ^a
Residual	33.000	3	11.000		
Total	90.800	4			

a. Predictors: (Constant), Peran Guru PAI

b. Dependent Variable: KarakterTolerasniSiswa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	105.000	25.259		4.157	.025
	Peran Guru PAI	-.425	.185	-.798	-2.292	.106

a. Dependent Variable: KarakterTolerasniSiswa

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	42.5250	51.8750	47.2000	3.80132	5
Residual	-3.52500	3.65000	.00000	2.87228	5
Std. Predicted Value	-1.230	1.230	.000	1.000	5
Std. Residual	-1.063	1.101	.000	.866	5

a. Dependent Variable: KarakterTolerasniSiswa

Lampiran 21.

**Output SPSS Perhitungan Uji Linearitas Angket Peran Guru PAI
Terhadap Moderasi Beragama**

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Peranan Kepala Madrasah * Nilai-Nilai Moderasi Beragama	10	100.0%	0	.0%	10	100.0%

Report

Peranan Kepala Madrasah

Nilai- Nilai Modera si Beraga ma	Mean	N	Std. Deviation
70	234.00	1	.
71	202.00	2	50.912
72	228.00	4	8.446
74	219.33	3	17.214
Total	220.80	10	22.345

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Peranan Kepala Madrasah * Nilai- Nilai Moderasi Beragama	Between Groups	(Combined)	1094.933	3	364.978	.644	.614
		Linearity	.327	1	.327	.001	.982
		Deviation from Linearity	1094.606	2	547.303	.966	.433
	Within Groups		3398.667	6	566.444		
Total			4493.600	9			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Peranan Kepala Madrasah * Nilai-Nilai Moderasi Beragama	.009	.000	.494	.244

Lampiran 22.

Output SPSS Perhitungan Uji Linearitas Angket Karakter Toleransi Siswa Terhadap Moderasi Beragama

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai_Moderasi * Strategi_Guru	10	33.3%	20	66.7%	30	100.0%

Report

Nilai_Moderasi

Strategi_Guru	Mean	N	Std. Deviation
106	71.00	1	.
107	72.00	1	.
110	71.75	4	1.708
111	72.67	3	1.155
112	74.00	1	.
Total	72.20	10	1.398

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nilai_Moderasi * Strategi_Guru	Between Groups	(Combined) Linearity	6.183	4	1.546	.677	.637
		Deviation from Linearity	3.423	1	3.423	1.499	.775
			2.761	3	.920	.403	.758
	Within Groups		11.417	5	2.283		
	Total		17.600	9			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Nilai_Moderasi * Strategi_Guru	.441	.194	.593	.351

Lampiran 23.

**Output SPSS Perhitungan Uji Product Moment Angket Peran Guru PAI
Terhadap Moderasi Beragama**

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Peranan Guru PAI	220.80	22.345	10
Nilai-Nilai Moderasi Beragama	72.20	1.398	10

Correlations

		Peranan Kepala Madrasah	Nilai-Nilai Moderasi Beragama
Peranan Guru PAI	Pearson Correlation	1	.009
	Sig. (2-tailed)		.981
	Sum of Squares and Cross-products	4493.600	2.400
	Covariance	499.289	.267
	N	10	10
Nilai-Nilai Moderasi Beragama	Pearson Correlation	.856	1
	Sig. (2-tailed)	.018	
	Sum of Squares and Cross-products	2.400	17.600
	Covariance	.267	1.956
	N	10	10

Lampiran 24.

Output SPSS Perhitungan Uji Product Moment Angket Karakter Toleransi Siswa terhadap Moderasi Beragama

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Karakter_Toleransi	111.73	5.729	30
Nilai_Moderasi	72.20	1.398	10

Correlations

		Strategi_Guru	Nilai_Moderasi
Karakter_Toleransi	Pearson Correlation	1	.441
	Sig. (2-tailed)		.202
	Sum of Squares and Cross-products	951.867	10.400
	Covariance	32.823	1.156
	N	30	10
Nilai_Moderasi	Pearson Correlation	.861	1
	Sig. (2-tailed)	.019	
	Sum of Squares and Cross-products	10.400	17.600
	Covariance	1.156	1.956
	N	10	10

Lampiran 25.

Output SPSS Perhitungan Uji Analisis Berganda (*Multiple Analyze*) Ketiga Variabel yang Saling Berpengaruh

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Karakter Toleransi, Peranan Guru PAI ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.762 ^a	.213	-.011	1.406	.213	.949	2	7	.045

a. Predictors: (Constant), Karakter Toleransi, Peranan Guru PAI

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.755	2	1.877	.949	.432 ^a
	Residual	13.845	7	1.978		
	Total	17.600	9			

a. Predictors: (Constant), Karakter Toleransi, Peranan Guru PAI

b. Dependent Variable: Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.807	30.321		1.016	.343
	Peranan Guru PAI	.009	.022	.143	.410	.694
	Karakter Toleransi	.359	.261	.481	1.378	.211

a. Dependent Variable: Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Lampiran 26.

Tabel Nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

Lampiran 27.

Tabel Nilai F Signifikansi

df2	df 1					df2	Df 1				
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
1	161.448	199.500	215.707	224.583	230.162	61	3.998	3.148	2.755	2.523	2.366
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	62	3.996	3.145	2.753	2.520	2.363
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	63	3.993	3.143	2.751	2.518	2.361
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	64	3.991	3.140	2.748	2.515	2.358
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	65	3.989	3.138	2.746	2.513	2.356
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	66	3.986	3.136	2.744	2.511	2.354
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	67	3.984	3.134	2.742	2.509	2.352
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687	68	3.982	3.132	2.740	2.507	2.350
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	69	3.980	3.130	2.737	2.505	2.348
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	71	3.976	3.126	2.734	2.501	2.344
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	72	3.974	3.124	2.732	2.499	2.342
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	73	3.972	3.122	2.730	2.497	2.340
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	74	3.970	3.120	2.728	2.495	2.338
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	75	3.968	3.119	2.727	2.494	2.337
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	76	3.967	3.117	2.725	2.492	2.335
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	77	3.965	3.115	2.723	2.490	2.333
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	78	3.963	3.114	2.722	2.489	2.332
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	79	3.962	3.112	2.720	2.487	2.330
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	80	3.960	3.111	2.719	2.486	2.329
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	81	3.959	3.109	2.717	2.484	2.327
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	82	3.957	3.108	2.716	2.483	2.326
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	83	3.956	3.107	2.715	2.482	2.324
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	84	3.955	3.105	2.713	2.480	2.323
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	85	3.953	3.104	2.712	2.479	2.322
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	86	3.952	3.103	2.711	2.478	2.321
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	87	3.951	3.101	2.709	2.476	2.319
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	88	3.949	3.100	2.708	2.475	2.318
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	89	3.948	3.099	2.707	2.474	2.317
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	90	3.947	3.098	2.706	2.473	2.316
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	91	3.946	3.097	2.705	2.472	2.315
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	92	3.945	3.095	2.704	2.471	2.313
33	4.139	3.285	2.892	2.659	2.503	93	3.943	3.094	2.703	2.470	2.312
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	94	3.942	3.093	2.701	2.469	2.311
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	95	3.941	3.092	2.700	2.467	2.310

(Duwi Priyatno, 2012:130-131)

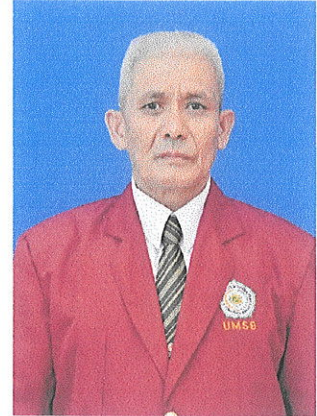
df2	df 1					df2	Df 1				
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
36	4.113	3.259	2.866	2.634	2.477	96	3.940	3.091	2.699	2.466	2.309
37	4.105	3.252	2.859	2.626	2.470	97	3.939	3.090	2.698	2.465	2.308
38	4.098	3.245	2.852	2.619	2.463	98	3.938	3.089	2.697	2.465	2.307
39	4.091	3.238	2.845	2.612	2.456	99	3.937	3.088	2.696	2.464	2.306
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	100	3.936	3.087	2.696	2.463	2.305
41	4.079	3.228	2.833	2.600	2.443	101	3.935	3.086	2.695	2.462	2.304
42	4.073	3.220	2.827	2.594	2.438	102	3.934	3.085	2.694	2.461	2.303
43	4.067	3.214	2.822	2.589	2.432	103	3.933	3.085	2.693	2.460	2.303
44	4.062	3.209	2.816	2.584	2.427	104	3.932	3.084	2.692	2.459	2.302
45	4.057	3.204	2.812	2.579	2.422	105	3.932	3.083	2.691	2.458	2.301
46	4.052	3.200	2.807	2.574	2.417	106	3.931	3.082	2.690	2.457	2.300
47	4.047	3.195	2.802	2.570	2.413	107	3.930	3.081	2.689	2.457	2.299
48	4.043	3.191	2.798	2.565	2.409	108	3.929	3.080	2.689	2.456	2.298
49	4.038	3.187	2.794	2.561	2.404	109	3.928	3.080	2.688	2.455	2.298
50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400	110	3.927	3.079	2.687	2.454	2.297
51	4.030	3.179	2.786	2.553	2.397	111	3.927	3.078	2.686	2.453	2.296
52	4.027	3.175	2.783	2.550	2.393	112	3.926	3.077	2.686	2.453	2.295
53	4.023	3.172	2.779	2.546	2.389	113	3.925	3.077	2.685	2.452	2.295
54	4.020	3.168	2.776	2.543	2.386	114	3.924	3.076	2.684	2.451	2.294
55	4.016	3.165	2.773	2.540	2.383	115	3.924	3.075	2.683	2.451	2.293
56	4.013	3.162	2.769	2.537	2.380	116	3.923	3.074	2.683	2.450	2.293
57	4.010	3.159	2.766	2.534	2.377	117	3.922	3.074	2.682	2.449	2.292
58	4.007	3.156	2.764	2.531	2.374	118	3.921	3.073	2.681	2.448	2.291
59	4.004	3.153	2.761	2.528	2.371	119	3.921	3.072	2.681	2.448	2.290
60	4.001	3.150	2.758	2.525	2.368	120	3.920	3.072	2.680	2.447	2.290

(Duwi Priyatno, 2012:130-131)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. RIWAYAT HIDUP

Nama : Basriham, S. Ag
Tempat/Tanggal Lahir : Pulai / 9 Desember 1971
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Nama Istri : Rawida Yanti, S. Pdl
Nama Anak : 1. Syathriya Basri
2. Amirul Basri
3. Athira Abdillah Basri
Nama Orang Tua : Ayah : Hamqah Bilal
Ibu : Rahila
Jumlah Bersaudara : 4 orang
Alamat : Muaro Kalaban
No. HP/WA : 085263101842
Email : basriham97@gmail.com



B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Instansi	Tahun
1	SD	1985
2	MTsN	1988
3	MA	1991
4	STAIN	1998

Dokumentasi Wawancara dengan Kepsek SMPN 7 Kota Sawahlunto



Dokumentasi Wawancara dengan Kepala SMPN 7 Kota Sawahlunto



DOKUMENTASI PENELITIAN DI SMPN 7 KOTA SAWAHLUNTO



DOKUMENTASI PENELITIAN DI SMPN 7 KOTA SAWAHLUNTO

